



**USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**

*MODUL PELATIHAN - Januari 2016*



**Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/  
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**

---

# **Pembelajaran Membaca di Kelas Awal**

**Modul Pelatihan  
Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/  
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**



**Pembelajaran Membaca  
di Kelas Awal**

# **Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)**

## **MODUL IIIA PRAKTIK YANG BAIK DI SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI): Pembelajaran Membaca di Kelas Awal**

[Training Module IIIA - Good Practices in The Primary School:  
Literacy in The Early Grades]

Contract AID-497-C-12-00003

January 2016

Prepared for  
USAID/Indonesia

Prepared by  
RTI International  
3040 Cornwallis Road  
Post Office Box 12194  
Research Triangle Park, NC 27709-2194

*RTI International is a registered trademark and a trade name of Research Triangle Institute.*

The authors' views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government.

Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium program USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (PRIORITAS) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

## Daftar Isi

<b>MODUL IIIA: PEMBELAJARAN KELAS AWAL</b>		Halaman
<b>Unit 1</b>	Program Membaca Berimbang	3
<b>Unit 2</b>	Merancang Program Membaca Berimbang	47
<b>Unit 3</b>	Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang	59
<b>Unit 4</b>	Persiapan dan Praktik Mengajar	73
<b>Unit 5</b>	Portofolio	85
<b>Unit 6</b>	Gambaran Umum <i>Monitoring</i> Program USAID PRIORITAS	101
<b>Unit 7</b>	Rencana Tindak Lanjut	121
 <b>KHUSUS UNTUK FASILITATOR</b>		
<b>Unit 1</b>	Pendampingan dengan <i>Lesson Study</i>	129
<b>Unit 2</b>	Pengelolaan KKG	141
 <b>Lampiran – dalam CD</b>		
1. Daftar Alat Tulis Kantor		
2. Daftar Informasi Tambahan dan Lembar Kerja Peserta		
3. Format Evaluasi Pelatihan		
4. Program untuk Mengolah Data Evaluasi (Program Excel)		
5. Video Pelatihan		
6. Contoh Portofolio		

## Kata Pengantar

Program Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri atas pelatihan, pendampingan, serta kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf dinas pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh provinsi mitra PRIORITAS, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul III yang digunakan dalam pelatihan ini dikemas dalam bentuk unit-unit/topik-topik. Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ini memuat materi yang terkait dengan Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah. Modul Praktik yang Baik III ini akan dikemas menjadi tiga paket modul, yaitu Modul IIIA untuk Pembelajaran Kelas Awal, Modul IIIB untuk Pembelajaran Kelas Tinggi, dan Modul IIIC untuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit dari tiap modul tersebut.

### A. MODUL IIIA: MODUL PELATIHAN PEMBELAJARAN KELAS AWAL

**Unit 1: Program Membaca Berimbang.** Unit ini memberikan gambaran tentang berbagai strategi pembelajaran membaca dan buku berjenjang. Pembelajaran membaca meliputi Membaca Bersama, Membaca Terbimbing dan Membaca Mandiri baik langkah-langkah, maupun pengelolaan kelasnya. Buku berjenjang adalah buku bacaan yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa: Tingkat A, paling sederhana, hingga tingkat F, paling kompleks (Ada 6 tingkat). Peserta akan mempraktikkan mengajarkan strategi tersebut dalam pelatihan.

**Unit 2: Merancang Program Membaca Berimbang.** Setelah peserta memahami bagaimana mengetahui kemampuan membaca siswa, pengelompokan siswa, pemilihan jenjang buku yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa, penentuan strategi membaca yang digunakan, dan perkembangan membaca siswa; peserta diajak untuk merencanakan program membaca di kelas/sekolah dan membuat jadwal kegiatan membaca selama 1 semester secara utuh. Yang menjadi perhatian adalah program ini akan menjadi

program rutin sekolah yang tidak mengganggu jadwal pembelajaran, tetapi program membaca mendukung pencapaian kompetensi yang dituntut kurikulum.

**Unit 3: Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang.** Pada unit ini akan dibahas tentang bagaimana mengelola buku mulai dari saat buku diterima di sekolah sampai pada pemanfaatannya. Peserta akan diberikan gambaran dan praktik mengelola buku mulai dari memberi label (*labelling*), identifikasi, klasifikasi, manajemen perputaran dan pemanfaatan buku, manajemen peminjaman buku, sampai pada penyelesaian berbagai permasalahan yang kemungkinan terjadi selama penerapan program membaca dengan menggunakan buku. Misalnya, bagaimana mengelola agar buku bisa digunakan secara merata dan tidak saling berbenturan jadwal.

**Unit 4: Persiapan dan Praktik Mengajar.** Unit ini akan disajikan selama 60 menit. Fokus kegiatan adalah bagaimana guru memilih buku, menentukan strategi membaca yang akan digunakan, merancang kegiatan membaca di kelas selama 35 menit (termasuk menyusun berbagai pertanyaan tentang isi buku yang akan diangkat selama kegiatan membaca), merancang kegiatan/tugas siswa, merancang manajemen pengelolaan siswanya hingga merancang penilaian. Selesai berpraktik mengajar, peserta diminta melakukan refleksi dengan berfokus pada keterlaksanaan program membaca sesuai strategi yang dipilih.

**Unit 5: Portofolio.** Portofolio merupakan kumpulan hasil belajar siswa yang memperlihatkan perkembangan belajar mereka. Pada unit ini, peserta akan berdiskusi merumuskan kriteria portofolio yang baik, menilai portofolio yang disediakan, dan mengenali portofolio yang baik.

**Unit 6: Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS.** Dalam unit ini peserta akan mencermati indikator keberhasilan program Praktik yang Baik USAID PRIORITAS, menilai seberapa jauh materi-materi pelatihan sampai dengan saat ini (pelatihan I dan II) sesuai dengan indikator tersebut, dan mencermati data hasil *monitoring* program untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Selanjutnya peserta akan berdiskusi tentang manfaat *monitoring* dan pemanfaatan data hasil *monitoring*. Pembahasan lebih difokuskan pada indikator yang terkait dengan pembelajaran.

**Unit 7: Rencana Tindak Lanjut Kelas Awal.** Unit ini akan disajikan selama 60 menit. Peserta akan merancang program melanjutkan hasil diskusi di Unit 2 (Merancang Program Membaca Berimbang). Peserta melengkapi program, yang telah dibuat di unit 2, dengan jadwal dan detail kegiatannya.

**B. MODUL IIIB: MODUL PELATIHAN PEMBELAJARAN KELAS TINGGI**

Rincian dan isi unit Modul IIIB dicetak terpisah.

**C. MODUL IIIC: MANAJEMEN SEKOLAH (MBS)**

Rincian dan isi unit modul IIIC dicetak terpisah.

## KHUSUS UNTUK FASILITATOR

**Unit 1: Pendampingan dengan Lesson Study - Pembelajaran.** Pendampingan kepada guru setelah mereka mendapat pelatihan sangatlah penting untuk lebih memungkinkan mereka berani menerapkan apa yang diperoleh dari pelatihan. Pada unit ini peserta akan membahas pendampingan dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Tiga hal yang dimanfaatkan dari *lesson study* tersebut, yaitu "siklus" *plan, do, dan see* (refleksi); kerja bersama; dan pengamatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pada kesempatan ini, peserta akan diminta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang cocok dilaksanakan pada *plan, do, dan see* dan dalam forum apa masing-masing kegiatan tersebut cocok dilaksanakan (forum KKG gugus dan/atau sekolah/kelas). Kemudian peserta akan bersimulasi melakukan pendampingan kepada guru terkait hasil amatannya terhadap belajar siswa yang diajar oleh guru tersebut (pengamatan pembelajaran melalui video).

**Unit 2: Pengelolaan KKG.** Pada unit ini peserta akan membahas pentingnya wadah/forum musyawarah guru mata pelajaran (KKG) bagi pengembangan keprofesian guru. Selanjutnya mereka akan membahas ciri-ciri gugus yang efektif, peran masing-masing (dinas kabupaten, pengawas, dan kepala sekolah) dalam mengefektifkan KKG; dan peserta akan menyusun rencana tindak lanjut untuk menguatkan KKG.

## **JADWAL PELATIHAN PRAKTIK YANG BAIK DALAM PEMBELAJARAN KELAS AWAL DI SD DAN MI III - (contoh)**

Berikut adalah contoh (1) Jadwal Pelatihan Tingkat Sekolah untuk Pembelajaran dan (2) Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (ToT) Nasional atau Provinsi.

### **I. Jadwal Pelatihan Tingkat Sekolah**

<b>Waktu</b>	<b>Unit</b>	<b>Materi</b>	<b>Keterangan</b>
		<b>Hari 0</b>	
08.00 – 17.00		Persiapan: Cek kesiapan fasilitator (mempelajari modul, diskusi, simulasi), kelengkapan lembar kerja peserta (LKP) tiap unit, alat-alat dan perlengkapan, ruangan, penataan meja-kursi, kesiapan sekolah untuk tempat praktik, transportasi untuk praktik mengajar, dsb	Pleno
		<b>Hari 1</b>	
07.30 – 08.45		Registrasi dan pembukaan	
05.45 – 10.30	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Bersama	Pleno Kelas Awal
10.30 – 10.45		Istirahat	
10.15 – 12.15	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Bersama	Pleno Kelas Awal
12.15 – 13.15		Isama	
13.15 – 15.15	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Terbimbing	Pleno Kelas Awal
15.15 – 15.30		Istirahat	
15.30 – 16.30	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Terbimbing	Pleno Kelas Awal
		<b>Hari 2</b>	
08.00 – 09.30	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Mandiri	Pleno Kelas Awal
09.30 – 10.45	Unit 2	Merancang Program Membaca Berimbang	Pleno Kelas Awal
10.45 – 11.00		Istirahat	
11.00 – 12.15	Unit 3	Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang	Pleno Kelas Awal
12.15 – 13.15		Isama	

Waktu	Unit	Materi	Keterangan
13.15 – 15.15	Unit 4	Persiapan dan Praktik Mengajar (memilih buku dan merancang kegiatan mengajar) dan simulasi	Kelompok Kelas 1,2 dan 3
15.15 – 15.30		Istirahat	
15.30 – 16.00	Unit 4	Persiapan dan Praktik Mengajar (Simulasi)	Kelompok Kelas 1,2 dan 3
16.00 – 16.30	Unit 4	Penjelasan pelaksanaan praktik ke sekolah	Pleno Kelas Awal
		<b>Hari 3</b>	
07.30 – 08.40	Unit 4	Praktik mengajar	
08.40 – 09.30	Unit 4	Perjalanan kembali ke tempat pelatihan	
09.30 – 10.00		Istirahat	
10.00 – 12.00	Unit 4	Refleksi bersama praktik mengajar	Pleno Kelas Awal
12.00 – 13.00		Isama	
13.00 – 14.30	Unit 5	Portofolio	Pleno Kelas
14.30 – 15.30	Unit 6	Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS	Pleno Kelas Awal
15.30 – 16.30	Unit 7	Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	Pleno Kelas Awal
16.30 – 17.00		Penutup dan administrasi	Pleno Kelas Awal

2. Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (ToT) Nasional atau Provinsi

**JADWAL PELATIHAN BAGI PELATIH TINGKAT PROVINSI  
PRAKTIK YANG BAIK DALAM PEMBELAJARAN DI SD DAN MI MODUL III**

Waktu	Unit	Materi	Keterangan
		<b>Hari -I</b>	
12.00 -		Fasilitator, TTO, <i>check in</i> di Hotel	
15.00 – 17.00		Tim inti dan staf melakukan persiapan pelaksanaan persiapan ToT (penanggung jawab kelas)	Tim TTO melakukan koordinasi awal teknis persiapan (bisa dilakukan di kantor)
		<b>Hari 0</b>	
08.00 – 09.00		Penjelasan umum tim penyusun modul dan fasilitator	Pleno PBM
09.00 – 17.00		Tim fasilitator melakukan persiapan ToT: <ul style="list-style-type: none"> <li>- membagi peran, siapa melakukan apa,</li> <li>- cek kelengkapan <i>hand-out</i> dan <i>Power Point</i>,</li> <li>- mengatur ruang,</li> <li>- mengecek perlengkapan lainnya,</li> <li>- geladi bersih pembukaan, dll.</li> </ul>	2 Ruang untuk 2 kelompok (Kls Awal, Kls Tinggi)  (Siang hari peserta <i>check in</i> )
19.30 – 20.30		Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya (5')</li> <li>b. Sambutan <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan program oleh perwakilan USAID PRIORITAS (10')</li> <li>2. Sambutan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi (10')</li> <li>3. Sambutan dari Gubernur/Wakil Gubernur/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi sekaligus membuka acara (30')</li> </ul> </li> <li>c. Doa dan penutup (5')</li> </ul>	
20.30 – 21.00		Perkenalan dan Kontrak Belajar	
21.00 -21.30		Gambaran umum Modul 3 pembelajaran (TTO)	
21.30 – 22.00		Informasi administrasi & keuangan	

Waktu	Unit	Materi	Keterangan
		<b>Hari 1</b>	
08.00 – 10.00	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Bersama	Pleno Kelas Awal
10.00 – 10.15		Istirahat	
10.15 – 12.00	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Bersama	Pleno Kelas Awal
12.00 – 13.00		Isama	
13.00 – 15.00	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Terbimbing	Pleno Kelas Awal
15.15 – 15.15		Istirahat	
15.15 – 16.15	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Terbimbing	Pleno Kelas Awal
16.15 – 17.00		Program Membaca Berimbang: Membaca Mandiri	
		<b>Hari 2</b>	
08.00 – 09.00	Unit 1	Program Membaca Berimbang: Membaca Mandiri	Pleno Kelas Awal
09.00 – 10.15	Unit 2	Merancang Program Membaca Berimbang	Pleno Kelas Awal
10.15 – 10.30		Istirahat	
10.30 – 11.15	Unit 3	Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang	Pleno Kelas Awal
11.15 – 12.15	Unit 4	Persiapan dan Praktik Mengajar (memilih buku dan merancang kegiatan mengajar)	
12.15 – 13.15		Isama	
13.15 – 15.15	Unit 4	Persiapan dan Praktik Mengajar (memilih buku dan merancang kegiatan mengajar dan Simulasi)	Kelompok Kelas 1,2 dan 3
15.15 – 15.30		Istirahat	
15.30 – 16.00	Unit 4	Penjelasan pelaksanaan praktik ke sekolah	Kelompok Kelas 1,2 dan 3
		<b>Hari 3</b>	Pleno Kelas Awal
08.00 – 09.10	Unit 4	Praktik mengajar	
09.10 – 10.00	Unit 4	Perjalanan kembali ke tempat pelatihan	
10.00 – 10.15		Istirahat	
10.15 – 12.00	Unit 4	Refleksi bersama praktik mengajar	Pleno Kelas Awal
12.00 – 13.00		Isama	

Waktu	Unit	Materi	Keterangan
13.30 – 15.00	Unit 5	Portofolio	Pleno Kelas Awal
15.00 – 16.00	Unit 6	Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS	Pleno Kelas Awal
16.00 – 17.00	Unit 7	Rencana Tindak Lanjut Pembelajaran	Pleno Kelas Awal
<b>Hari 4</b>			
08.00 – 09.45	Unit 1 Fasilitator	Pendampingan dengan <i>Lesson Study</i> - Pembelajaran	Pleno Kls Awal+Kls Tinggi
09.45 – 10.00		Istirahat	
10.00 – 11.30	Unit 2 Fasilitator	Pengelolaan KKG	Pleno Kls Awal+Kls Tinggi
11.30 – 12.30		Pembahasan keterlaksanaan dan catatan perbaikan ToT Provinsi	Pleno
12.30 – 13.00		Penutup dan Administrasi	Pleno
13.00 – 14.00		Isama	

**Catatan:**

**1. ATK**

Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, merah muda), *post it* warna-warni, selotip kertas, lem *stick*, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker* (jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasar jumlah peserta pelatihan).

**2. TIK**

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

- a. Proyektor LCD
- b. Laptop atau *desktop* untuk presentasi
- c. Layar proyektor LCD
- d. Jack audio ke laptop (untuk tayangan video)
- e. *Handycam*/kamera untuk mengambil video praktik pembelajaran sebagai bahan refleksi pasca mengajar

### 3. Kelengkapan yang Harus Dibawa Peserta

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan ada kelengkapan yang harus dibawa peserta.

- a. Membawa contoh **portofolio** terbaik milik siswa.
- b. Membawa dokumentasi hasil proses pembelajaran: foto-foto proses pembelajaran.

### 4. Pesan dari Direktur Program USAID PRIORITAS (Materi Presentasi Pengantar)

- a. *Slide* pesan ini hendaknya ditayangkan dan dijelaskan pada setiap awal pelatihan, baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/sekolah, agar peserta atau guru memperoleh gambaran yang konkret tentang salah satu target program USAID PRIORITAS.
- b. Pesan utama dari *slide* ini, antara lain, adalah:
  - siswa hendaknya didorong untuk **memproduksi hasil kerja berupa tulisan** yang panjang dan terstruktur sesuai tingkat kelas mereka pada proses pembelajaran mereka,
  - siswa diberi **tugas/pertanyaan lanjutan** yang lebih menantang/menuntut siswa berpikir dan berbuat lebih lanjut (Contoh kasus pada *slide*: Tugas apa yang sebaiknya diberikan atau pertanyaan apa yang perlu diajukan ketika siswa telah memperoleh informasi tentang Venus dari internet, memperoleh data tentang pekerjaan orang tua, dan menemukan berbagai cairan pestisida),
  - **tuntutan kualitas** tugas/produk siswa SD/MI harus lebih tinggi daripada hasil modul sebelumnya.
- c. Mungkin ada baiknya *slide* pesan ini ditayangkan ulang pada saat sesi persiapan praktik mengajar agar produk siswa dijadikan salah satu capaian dalam praktik mengajar.

**MATERI PRESENTASI PENGANTAR**



USAID PRIORITAS:  
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Responstivitas  
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

**BEBERAPA  
KASUS UNTUK  
DIBAHAS**

**SHOWCASE DAERAH**

- Kami sudah mengunjungi banyak unjuk karya di daerah USAID PRIORITAS
- Banyak hasil yang menyenangkan, dan guru yang semangat
- Banyak siswa menceritakan KBM yang menarik
- Banyak RPP, LK, dan media pembelajaran
- *TETAPI belum tampak banyak hasil karya siswa yang panjang dan teliti*

Ada silabus, LK, RPP dsb, tetapi *di mana hasil karya siswa?*



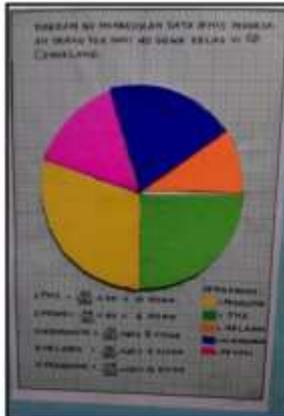
Siswi SMP ini telah menceritakan secara lisan dan sistematis percobaan yang menarik, tetapi tidak tampak hasil tertulis.




- Ini adalah *copy-paste* dari internet
- *Apa yang siswa belajar melalui kegiatan ini?*
- *Apa yang seharusnya dilakukan?*

**Sebelum menulis**

- Baca/berbuat
- Diskusikan/temukan ide-kegiatan utama
- Guru mencatat struktur tulisan
- Ceritakan secara lisan
- Baru siswa menulis....



- Siswa ini sudah mulai ada hasil.
- Siswa kelas 6 sudah mengumpulkan data jenis pekerjaan orang tua, dan membuat grafik dan legenda
- *Apa yang siswa ini perlu kerjakan kemudian?*

Siswa kelas 9 SMP membaca cerita Bahasa Inggris. Kemudian membuat cerita gambar dengan gambar dan kata-kata sendiri (*very good!*)

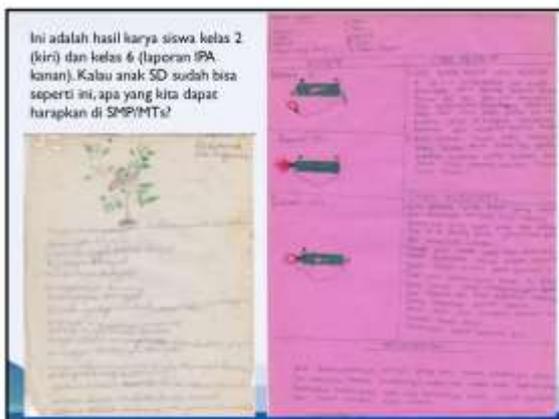



Pembelajaran lintas kurikulum (tematis) yang bermakna dan efektif

Resensi dan Ringkasan Cerita - *Good!*



Ini adalah hasil karya siswa kelas 2 (kiri) dan kelas 6 (laporan IPA, kanan). Kalau anak SD sudah bisa seperti ini, apa yang kita dapat harapkan di SMP/MTs?



### Why? Why? Why?

- Mengapa siswa jarang menulis laporan, cerita, karangan yang panjang dan teliti?
- Apakah dianggap tidak penting?
- Apakah mereka tidak diberi waktu?
- **TANTANGAN:** Dalam praktik mengajar TOT kami mengharapkan akan ada tulisan anak yang panjang, teliti dan menarik.



**UNIT I**  
**PROGRAM MEMBACA**  
**BERIMBANG**



# UNIT I

## PROGRAM MEMBACA BERIMBANG (495 menit)



### Pendahuluan

Program Membaca Berimbang adalah suatu program yang mengedepankan beragam kegiatan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini dirancang dengan memperhatikan beragam strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan guru yang responsif. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dan minat mereka terhadap membaca. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca siswa yang berpengaruh



*Guru perlu memikirkan berbagai kegiatan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.*

terhadap pencapaian kemampuan akademik mereka. Semakin baik keterampilan membaca siswa, semakin baik pula pencapaian kemampuan akademik mereka.

Dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, guru dapat menerapkan beberapa strategi membaca berikut.

- 1) **Membaca Bersama dengan menggunakan Big Book.** Kegiatan ini menggunakan teks yang diperbesar agar terbaca oleh semua siswa. Kegiatan Membaca Bersama melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Guru memodelkan berbagai keterampilan membaca dan melibatkan siswa selama proses membaca dilakukan. Keterampilan yang dilatihkan dalam kegiatan Membaca Bersama adalah memprediksi, memahami kosakata dan tanda baca, memahami isi bacaan, dan merangkum/meringkas.
- 2) **Membaca Terbimbing.** Kegiatan ini dilakukan di kelompok kecil beranggotakan siswa dengan kemampuan membaca yang sama (homogen). Guru memilih dan memperkenalkan buku baru serta membimbing setiap siswa dalam membaca dan memahami seluruh bacaan. Bimbingan diberikan sebelum, saat, dan setelah membaca.

Di awal pelaksanaan program Membaca Terbimbing, guru disarankan menggunakan buku yang sama untuk semua kelompok selama satu semester. Hal ini dimaksudkan

untuk membantu guru dan siswa mengenali dan memahami proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Di lain pihak, proses ini diharapkan dapat membiasakan siswa dalam menjalankan setiap langkah Kegiatan Membaca Terbimbing.

- 3) **Membaca Mandiri.** Siswa membaca berbagai buku secara individu atau berpasangan. Buku yang dibaca bisa diambil dari koleksi buku yang dimiliki sekolah. Bahan bacaan juga bisa diambil dari paket buku berjenjang sesuai tingkat kemampuan membaca siswa.

Kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat mereka nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk senang membaca.



### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengidentifikasi komponen penting dari strategi Kegiatan Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri,
2. mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan dalam setiap strategi membaca,
3. memahami pengelolaan kelas Kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing
4. mempraktikkan setiap strategi membaca.



### Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah sebagai berikut.

1. *Big Book* berjudul “Di Kebun Binatang”
2. Video Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing
3. Tayangan *Power Point*
4. Buku jenjang E “Banjir” dan *slide* isi bacaan buku “Banjir”
5. Paket buku berjenjang (kelas 1, 2, dan 3)
6. Bahan Bacaan, Ia.1, Ia.2, Ib.1, Ib.2, dan Ic dan LK Ia
7. ATK: lem, gunting, kertas Plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil, kertas *post it* (warna hijau, kuning, merah, biru, atau disesuaikan)



## Garis Besar Kegiatan (495 menit)

<p><b>Pendahuluan</b> 15 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat tentang Program Membaca Berimbang</p>	<p><b>Aplikasi</b> 470 menit</p> <p><b>A. Membaca Bersama (210'):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali Informasi</li> <li>2. Menonton video dengan fokus (diskusi Video)</li> <li>3. Menejemen kelas Membaca Bersama</li> <li>4. Simulasi</li> </ol> <p><b>B. Membaca Terbimbing (185'):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi buku berjenjang</li> <li>2. Menonton video dan diskusi</li> <li>3. Menejemen kelas Membaca Terbimbing</li> <li>4. Simulasi</li> </ol> <p><b>C. Membaca Mandiri (75'):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih Buku Yang Sesuai untuk Membaca Mandiri</li> </ol>	<p><b>Penguatan/ Refleksi</b> 10 menit</p> <p>Fasilitator memberikan penguatan</p>
--	---	--



## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



### Pendahuluan (15 menit)

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi.
2. Fasilitator mengajak setiap peserta untuk menjawab pertanyaan berikut di atas kertas *post it* dengan warna yang berbeda.

Hijau – untuk jawaban no. 1

Kuning – untuk jawaban no. 2

Merah – untuk jawaban no. 3

Jingga – untuk jawaban no. 4

Warna *post it* bisa disesuaikan dengan kondisi.

- 1) Apa tujuan utama dari membaca?
- 2) Bagaimana siswa belajar membaca?
- 3) Keterampilan membaca apa yang dibelajarkan kepada siswa?
- 4) Bagaimana Anda mengajar siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda dalam kelas?



### Catatan untuk Fasilitator

- a. Jawaban atas pertanyaan di atas diharapkan:
  - memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau pun tidak tertulis.
  - keterampilan membaca harus diajarkan, bukan keterampilan yang bisa dikuasai secara alamiah.
  - dimulai dengan mengenal huruf, suku kata, suku kata menjadi kalimat, menghubungkan simbol dengan bunyi, menghubungkan gambar dengan kata.
  - mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mereka.
- b. Jawaban tidak untuk dibahas.  
Tujuan kegiatan adalah mengumpulkan informasi terkait pemahaman awal peserta tentang membaca.
- c. Jawaban ditulis di *post it* dan ditempelkan di “kertas plano yang telah disiapkan”.

3. Fasilitator meminta 1-2 peserta untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan di atas.

4. Fasilitator mengumpulkan jawaban dari peserta dan menempelkannya di empat kertas plano yang telah disiapkan

Tujuan membaca	Bagaimana siswa belajar membaca	Keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa	Cara mengajarkan membaca dengan kemampuan siswa berbeda

Untuk memudahkan, setiap kertas plano ditempel jawaban untuk setiap pertanyaan dengan warna *post it* yang sama.

5. Fasilitator memberikan penguatan dengan mengajukan pertanyaan berikut. 'Apa yang perlu diperhatikan saat melaksanakan strategi mengajarkan membaca?'

*Jawaban yang mungkin muncul;*

- a. Mengajarkan Membaca perlu memperhatikan tujuan, fokus, dan bentuk kegiatannya
- b. Bahan dan media yang digunakan harus tepat sesuai kebutuhan poin "a"
- c. Membaca perlu diajarkan tidak diperoleh secara alami



### **Aplikasi (470 menit)**

#### **A. Membaca Bersama (210')**

##### **Kegiatan I: Menggali Informasi (15')**

1. Peserta membaca Bahan Bacaan 1a.1 - Mengapa Kegiatan Membaca Bersama Penting? dan 1a.2 – Membaca Bersama.
2. Untuk tambahan pemahaman peserta atas apa yang diperoleh dari membaca, fasilitator mengajukan pertanyaan berikut;
  - Apa sajakah komponen penting dari Kegiatan Membaca Bersama?

**Kegiatan 2: Menonton Tayangan Video Membaca Bersama untuk keterampilan yang spesifik (90')**

1. Video ini menunjukkan aktivitas pengajaran membaca oleh guru dengan menerapkan strategi “Membaca Bersama” menggunakan Buku Besar untuk membelajarkan beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut adalah sebagai berikut;
  - a. Kegiatan sebelum membaca: pengkondisian siswa, membahas cover, koneksi dengan pengalaman siswa, **memprediksi**
  - b. Mengembangkan kosakata
  - c. Kelancaran Membaca (termasuk tanda baca, intonasi dan ekspresi) -
  - d. Memahami Bacaan
2. Fasilitator menjelaskan kepada peserta pada kegiatan ini pembahasan video dilakukan setiap bagian keterampilan yang dikembangkan.
  - a. Membaca Bersama untuk kemampuan **memprediksi (30')**
    - 1) Fasilitator menayangkan Video Membaca bersama dengan Fokus “Memprediksi” cerita
    - 2) Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut;
      - a) Apa saja yang dilakukan guru dalam memodelkan memprediksi?
      - b) Bagaimana respon siswa?
      - c) Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?

**Catatan untuk Fasilitator**

- I. Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut **antara lain** adalah:
  - a. **Yang dilakukan guru dalam memodelkan memprediksi**
    - Melakukan eksplorasi gambar di halaman judul;
    - Guru mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa (*minta siswa saling bercerita pengalaman di rumah kakek*);
    - Guru bercerita tentang kegiatan di rumah kakek dan siswa mencocokkan ceritanya tadi dengan pengalaman guru;
    - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (*prediksi/memperkirakan*) dengan melihat gambar judul;

- Memberikan contoh membuat prediksi cerita (**Lokasi, tokoh dan Waktu**) berdasarkan gambar judul;
  - Membacakan dan membahas isi buku untuk membuktikan prediksi atau dan atau tebakan;
  - Guru memberikan pesan moral tentang “pamitan dan salaman”
  - Memastikan kembali tebakan dan atau prediksi yang dibuat dengan isi cerita;
  - Guru menguatkan bahwa prediksi dan atau tebakan **TIDAK SELALU HARUS BENAR**.
- b. **Bagaimana respon siswa?**
- Memperhatikan guru menjelaskan
  - Saling bercerita pengalaman berlibur di rumah kakek
  - Membuat prediksi bersama guru
  - Menyimpulkan kebenaran prediksi bersama guru
- c. **Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?**
- Gambar membantu siswa dalam memprediksi
  - Pertanyaan terkait cerita membantu memprediksi (Latar, Tokoh, Waktu)
  - Contoh dan bimbingan guru

- 3) Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
- 4) Fasilitator memberikan penguatan kegiatan “memprediksi” dalam Kegiatan Membaca Bersama
- a. memprediksi dapat menggunakan gambar
  - b. prediksi membantu siswa memahami isi cerita
  - c. pengalaman pribadi siswa membantu dalam melakukan prediksi terhadap cerita
  - d. prediksi yang baik diawali dengan pertanyaan dan analisa yang baik
  - e. prediksi tidak harus selalu benar

- b. Membaca Bersama untuk meningkatkan penguasaan **kosakata** dan **tanda baca** (20')
- 1) Fasilitator menyampaikan bahwa video berikut adalah kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam kegiatan Membaca Bersama
  - 2) Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut
    - a. Apa yang guru lakukan untuk membantu siswa memahami kosakata?
    - b. Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?
    - c. Bagaimana respon siswa?



### Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut adalah;

- a. **Yang dilakukan guru untuk membantu siswa memahami kosakata**
  - Guru membantu siswa mengingat kembali isi cerita dari buku yang dibaca sebelumnya
  - Guru membacakan kembali bersama siswa bacaan dengan menutup sebagian kata yang dianggap sulit untuk ditebak siswa
  - Guru mengajak siswa memprediksi dan atau menebak kata apa yang ditutup dengan berbagai cara menganalisa (kata sebelum/sesudahnya dan berdasar gambar)
  - Guru membuktikan tebakan dan analisa siswa dengan membuka kata yang tertutup, mulai dari huruf pertama, kedua dan membahasnya kemungkinan benar/salah tebakan, dan diakhiri dengan membuka semua bagian kata yang tertutup.
  - Guru mengingatkan kembali yang bisa dilakukan untuk menemukan kata sulit didalam bacaan yaitu dengan melihat gambar.
- b. **Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?**
  - Guru mengenalkan tanda baca dan prosedur penggunaannya (tanda seru)
  - Guru mengajak siswa mempraktikkan membaca kata/kalimat yang ada tanda seru sesuai prosedurnya (suara agak tinggi)

c. **Bagaimana respon siswa?**

- Ikut membaca teks yang dibaca guru
- Menebak kata yang ditutup
- Menjelaskan alasan mengapa memilih kata “membajak” cocok untuk bagian yang ditutup berdasarkan analisa dari gambar.
- Menyimpulkan cara menebak arti kata sulit

- 3) Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan
- 4) Fasilitator memberikan penguatan tentang membelajarkan Kosakata

*Jawab:*

- a. *Penggunaan jendela kata dapat membantu siswa menemukan kata tertentu (sulit)*
- b. *Kosakata baru perlu diperhatikan dan diajarkan kepada siswa*
- c. *Memprediksi kata bisa dengan melihat huruf pertama dan juga gambar*
- d. *Perlu dibahas secara rinci tentang tanda baca dan prosedur penggunaannya*

c. Membaca bersama untuk **‘pemahaman’ (20’)**

- 1) Fasilitator menyampaikan bahwa video berikut adalah bentuk kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam kegiatan ‘membaca bersama’
- 2) Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut:
  - a) Bagaimana cara guru membantu siswa memahami bacaan?
  - b) Bagaimana respon siswa?
  - c) Apa yang membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca?
  - d) Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?



### Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut adalah;

- a. **Bagaimana guru membantu siswa memahami bacaan?**
  - Guru mengajak siswa mengingat kembali isi cerita buku yang dibaca sebelumnya
  - Guru memberikan informasi pada kegiatan ini siswa akan bersama-sama membaca teks
  - Guru meminta siswa memerankan gambar bima, kakek dan ayah (apa yang diucapkan)
  - Guru mengingatkan kembali tanda baca yang pernah dibahas ketika siswa selesai membaca teks dengan tanda baca tersebut (titik dan tanda seru)
  - Guru membimbing siswa menebak/memprediksi dan membuat analisa menggunakan gambar (Profesi kakek)
- b. **Bagaimana respon siswa?**
  - Menjawab pertanyaan guru
  - Siswa membaca teks bersama-sama
  - Siswa melakukan kegiatan berdasarkan arahan guru (memerankan tokoh, mengujarkan kata sesuai tanda baca, menebak profesi)
- c. **Apa saja yang membantu siswa memahami bacaan?**
  - Membaca berulang
  - Mencermati gambar
  - Pancingan pertanyaan dari guru
- d. **Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?**
  - Membaca yang dilakukan bersama setiap teks membantu siswa tahu alur ceritanya
  - Gambar membantu siswa memvisualisasikan isi cerita
  - Pertanyaan guru membantu siswa memahami tahapan/alur cerita dan konteks cerita secara lengkap dan utuh.

3) Fasilitator meminta peserta menyampaikan hasil diskusinya dan peserta lain menambahkan.

**d. Membaca Bersama untuk Merangkum (salah satu bentuk kegiatan setelah membaca) (20')**

- 1) Fasilitator memberikan penjelasan tentang kegiatan setelah membaca. Video berikut menunjukkan kegiatan yang bisa dilakukan setelah membaca.
- 2) Fasilitator memandu diskusi pleno tentang video secara singkat.
- 3) Fasilitator memberikan penguatan bahwa kegiatan Membaca Bersama membantu siswa **memahami bacaan** yang dibaca (termasuk merangkum).
  - a. Inti dari membaca adalah memahami apa yang dibaca;
  - b. Untuk memahami cerita bisa dibantu dengan pertanyaan (Apa, Siapa, kapan, dimana, bagaimana, yang terjadi dan mengapa);
  - c. Bentuk pemahaman siswa atas buku yang dibaca bisa disampaikan secara lisan dan tulis.

**Kegiatan 3: Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Membaca Bersama (40')**

(Diskusi dengan fokus pada pemilihan tempat - disesuaikan dengan ketersediaan ruang dan kondisi - kenyamanan, akses siswa untuk terlibat, keberhasilan kegiatan)

1. Fasilitator menjelaskan bahwa dalam kegiatan Membaca Bersama perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang sesuai. Peserta diajak mengingat kembali video;
2. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan bersama kelompok beberapa hal berikut;
  - a. Apa saja jenis pengelolaan kelas yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan Membaca Bersama?
  - b. Apa kelebihan dan kekurangan bentuk pengelolaan tersebut? Jelaskan!
3. Dua orang utusan kelompok (juru bicara) menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain searah jarum jam. Kelompok yang menerima presentasi memberikan tanggapan dan saran perbaikan.
4. Fasilitator memberikan penguatan tentang pengelolaan kelas dalam kegiatan Membaca Bersama melalui tayangan *Power Point*.

**Kegiatan 4: Simulasi/Praktik Membaca Bersama (60')**

1. Fasilitator memberikan *Big Book* sesuai kelas kepada kelompok peserta (satu kelompok 1 buku besar)
2. Kelompok menentukan fokus yang akan disimulasikan;
3. Fasilitator mengajak peserta melakukan persiapan untuk simulasi di dalam kelompoknya (membuat pertanyaan, langkah kegiatan, dan lainnya).
4. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan simulasi kegiatan Membaca Bersama dengan menggunakan *Big Book* yang sama untuk setiap kelompok.
5. Setiap kelompok menentukan salah satu anggotanya untuk berperan sebagai guru yang akan mempraktikkan kegiatan Membaca Bersama sesuai perencanaan yang dibuat, peserta lainnya berperan sebagai siswa. Kegiatan berlangsung selama 15 menit.
6. Antar kelompok, dengan fokus yang sama, berbagi dan berdiskusi pengalaman melakukan simulasi.
7. Setelah kegiatan selesai, setiap kelompok melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.
8. Fasilitator meminta peserta melihat kembali komponen utama dari kegiatan Membaca Bersama dengan memberikan pertanyaan berikut.
  - Strategi apa yang kita pelajari dalam kegiatan Membaca Bersama yang membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca? Mengapa?

**Catatan untuk Fasilitator**

1. Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut adalah;
  - a. Membaca adalah untuk pemahaman
  - b. Guru memodelkan keterampilan membaca (mencari pola atau frasa berulang, memprediksi, menebak kata, menanya, mengujarkan suku kata, melihat tanda baca, membaca kata dan kalimat dengan benar).
  - c. Semua strategi yang diterapkan (poin “a”) tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi bacaan.
2. **Buku** yang digunakan dalam **Membaca Bersama** tidak harus selalu **Buku Besar** bisa juga menggunakan **buku cerita** atau **buku lain** yang dimiliki sekolah. Fasilitator juga bisa menyimulasikan menggunakan buku cerita untuk media **“Story Telling”**

**Kegiatan 5: Penguatan Kegiatan Membaca Bersama (5')**

Fasilitator memberikan penguatan terkait kegiatan Membaca Bersama menggunakan tayangan Power Point hal berikut:

1. Kegiatan Membaca Bersama mempunyai berbagai strategi dan fokus;
2. Penerapan Kegiatan Membaca Bersama bisa menggabungkan beberapa fokus/keterampilan;
3. Pengelolaan kelas dan bentuk kegiatan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam Kegiatan Membaca Bersama;
4. Muara dari Kegiatan Membaca Bersama adalah meningkatnya pemahaman siswa atas bacaan yang dibacanya.

**B. Membaca Terbimbing (185')****Kegiatan 1: Menggali Informasi (10')**

1. Fasilitator mengarahkan peserta untuk membaca Bahan Bacaan Ib.I tentang "Membaca Terbimbing" secara berpasangan.
2. Anggota kelompok menyampaikan hal menarik apa yang ditemukan dari isi bacaan tersebut di dalam kelompok masing-masing.

**Kegiatan 2: Eksplorasi Buku Berjenjang (20')**

1. Fasilitator membagikan berbagai judul buku dari 6 (enam) jenjang yang berbeda untuk dicermati dan dikomentari. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mengenal buku-buku yang ada.
2. Fasilitator meminta peserta, secara berkelompok, untuk mengidentifikasi **karakteristik** buku bacaan berjenjang.
3. Fasilitator meminta 1-2 wakil kelompok untuk menyampaikan hasil kelompoknya.
4. Dengan menggunakan tayangan *Power Point*, fasilitator memberikan penjelasan tentang karakteristik Buku Bacaan Berjenjang.
5. Fasilitator menjelaskan bahwa **perkembangan kemampuan membaca siswa akan lebih optimal apabila buku yang mereka baca sesuai dengan tingkat kemampuannya.**

**Kegiatan 3: Menonton Tayangan Video Membaca Terbimbing (60')**

Dalam kegiatan ini peserta akan memahami strategi penting dalam menerapkan Kegiatan Membaca Terbimbing.

1. Fokus kegiatan ini adalah lebih bagaimana;
  - a. Siswa mampu membaca dengan menggunakan skill/keterampilan yang telah diajarkan di kegiatan Membaca Bersama secara mandiri.
  - b. Peran guru membantu siswa “mampu menerapkan berbagai skill tersebut dalam kegiatan Membaca Terbimbing.
  - c. Peran siswa lebih dominan dan guru hanya membantu sesuai yang dibutuhkan siswa. Pada akhirnya siswa mampu membaca mandiri.
2. Video berisi kegiatan membaca terbimbing terkait dengan;
  - a. Pendelegasian tugas bagi siswa yang tidak ikut kegiatan Membaca Terbimbing
  - b. Prediksi yang dilakukan siswa
  - c. Menerapkan pemahaman kosakata dan tanda baca
  - d. Membaca Pemahaman
  - e. Ringkasan
3. Fasilitator meminta peserta selama menonton tayangan video, untuk membuat catatan tentang
  - a. Pengelolaan kelas
  - b. Peran guru
  - c. Kegiatan siswa
  - d. Hal lain yang menarik
4. Peserta mendiskusikan didalam kelompok (4-6 orang) tentang temuan dalam pengamatan video mengacu pada 4 hal di atas.
5. Perwakilan anggota kelompok (1-2 Kelompok) menyampaikan hasil kesepakatan kelompok secara pleno, kelompok lain menambahkan (pembahasan satu per satu mulai poin 1 sampai 4).
6. Fasilitator menekankan kembali komponen penting dalam Kegiatan Membaca Terbimbing dengan menjawab pertanyaan berikut: **“Apa sajakah perbedaan antara kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing?”**

7. Salah satu kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menambahkan.
8. Fasilitator memberikan penguatan tentang perbedaan kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing.



### Catatan untuk Fasilitator

Perbedaan Kegiatan Membaca Bersama dan Terbimbing adalah sebagai berikut;

1. Membaca terbimbing Menggunakan teks yang instruksional
2. Kegiatan Membaca Bersama berfokus pada bagaimana guru memodelkan (mencontohkan) strategi membaca
3. Membaca Terbimbing berfokus kepada siswa menerapkan keterampilan dan guru mengarahkan
4. Kegiatan Membaca Bersama dilakukan dengan seluruh siswa sedangkan Membaca Terbimbing hanya dengan kelompok kecil siswa dengan kemampuan membaca yang setara.
5. Dalam Kegiatan Membaca Bersama sebagian siswa yang punya kesempatan membaca, sedangkan Membaca Terbimbing setiap siswa mempunyai kesempatan membaca dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.

### Kegiatan 4: Pengelolaan Kelas Membaca Terbimbing (30')

(diskusi dengan fokus pada pengelolaan siswa, tugas yang diberikan kepada siswa),

1. Fasilitator mengajak peserta mengingat kembali kegiatan membaca terbimbing.
2. Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan pengelolaan kelas saat guru melaksanakan kegiatan Membaca Terbimbing.
  - a. Apa yang perlu disiapkan guru?  
Alternatif Jawaban:  
*Buku berjenjang, bahan bacaan untuk kegiatan mandiri/tugas, daftar pertanyaan untuk kegiatan Membaca Terbimbing, pengaturan meja-kursi, serta aturan belajar yang disepakati bersama.*
  - b. Bagaimana guru melakukan pengelompokan siswa?

Alternatif Jawaban:

- Kelas dikelompokkan berdasar tiga tingkat keterampilan membaca, misalnya satu kelompok bagi yang kesulitan membaca, empat kelompok untuk siswa yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan satu kelompok untuk yang sudah lancar membaca.
  - Saat satu kelompok dipilih untuk Kegiatan Membaca Terbimbing, kelompok-kelompok lainnya melakukan kegiatan mandiri.
- c. Tugas apa yang bisa diberikan kepada kelompok siswa yang tidak ikut Kegiatan Membaca Terbimbing?

Alternatif Jawaban:

- Membaca buku pelajaran secara mandiri.
  - Menyelesaikan tugas yang belum tuntas.
  - Menulis cerita sesuai dengan tema yang sedang dibahas (tema Keluargaku: siswa menulis tentang salah satu anggota keluarganya, dst.).
3. Peserta mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan di dalam kelompok dan menuliskan hasilnya di kertas plano.
  4. Fasilitator meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
  5. Fasilitator memberikan penguatan.



### Catatan untuk Fasilitator

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas dalam kegiatan Membaca Terbimbing;

1. Ada kesepakatan yang disetujui bersama selama kegiatan Membaca Terbimbing
2. Kegiatan Membaca Terbimbing hanya bisa dilaksanakan jika siswa sudah bisa bekerja dengan kelompok atau mandiri
3. Kegiatan siswa yang tidak terlibat dalam Kegiatan Membaca Terbimbing bukan hanya untuk “membunuh waktu” tetapi dengan kegiatan yang bermakna, berkualitas (bukan hanya mewarnai untuk kls 3). Kegiatan bisa berupa menggambar cerita yang dibaca dengan menggambar dan memberikan penjelasan. Mereka bisa juga mengerjakan kegiatan pelajaran lain.
4. Suara guru dan siswa saat kegiatan Membaca Terbimbing jangan sampai mengganggu siswa lain dan sebaliknya
5. Pastikan tempat duduk siswa nyaman dan kondusif (ada jarak dengan siswa yang tidak terlibat Kegiatan Membaca Bersama)

**Kegiatan 5: Simulasi dan Diskusi Membaca Terbimbing (60')**

1. Peserta ditugaskan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 6-8 anggota dan diberikan satu set buku bacaan berjenjang.
2. Didalam kelompok, mereka menentukan fokus dan membaca buku dan membuat beberapa pertanyaan dalam Kegiatan Membaca Terbimbing (dengan fokus keterampilan tertentu : kosakata, pemahaman, etc) (10')
3. Satu orang dalam setiap kelompok dipilih untuk menjadi guru dan mempraktikkan keterampilan melaksanakan Kegiatan Membaca Terbimbing ke kelompok lain.
4. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan simulasi Membaca Terbimbing dengan menggunakan buku yang diberikan. Peserta menyiapkan perangkat praktik (menyusun berbagai jenis pertanyaan yang akan ditanyakan, jenis kegiatan).
5. Kegiatan berlangsung selama 15 menit dan diakhiri dengan refleksi.

**Kegiatan 6: Penguatan Membaca Terbimbing (5')**

Fasilitator memberikan penguatan tentang Membaca Terbimbing mengacu pada hal berikut:

1. Siswa menerapkan keterampilan membaca (Memprediksi, kosakata dan tanda baca, memahami bacaan dan merangkum)
2. Guru membantu sesuai kebutuhan
3. Siswa duduk dalam kelompok kecil.
4. Semua anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan membaca yang setara
5. Menggunakan buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa
6. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk duduk dan mendapatkan bimbingan guru secara intensif.
7. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca.

**C. Membaca Mandiri (75')****Kegiatan I: Menggali Informasi (15')**

1. Fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok kecil (6 orang) tentang pertanyaan berikut.
  - a. Sebutkan satu hal yang paling penting ketika siswa memilih buku untuk dibaca secara mandiri.

(jawaban yang diharapkan: **memilih buku yang tepat**)

- b. Bagaimana Anda tahu bahwa buku tersebut tepat untuk siswa tersebut?

(jawaban yang diharapkan: *buku yang dapat dipahami dengan baik*)

- c. Bagaimana Anda dapat membantu siswa untuk memilihkan buku yang tepat?

2. Setelah peserta menjawab, fasilitator menayangkan **Aturan Lima Jari** melalui tayangan *Power Point*.

*”Aturan Lima Jari: Bila seorang siswa membaca satu halaman dari suatu buku dan ia melakukan **lima kesalahan** atau lebih, maka buku tersebut tidak sesuai (terlalu sulit) bagi siswa itu”*

### **Kegiatan 2: Memilih Buku Yang Sesuai untuk Membaca Mandiri (50')**

1. Fasilitator menayangkan video tentang cara memilih buku yang tepat bagi siswa. Peserta menonton video tentang seorang pustakawan yang berbicara kepada siswa tentang cara memilih buku yang 'sesuai'.
2. Peserta diminta mendiskusikan 'Cara Memilih Buku Yang Sesuai' di dalam kelompoknya (berdasar Bahan Bacaan 1c: Memilih Buku bagi Pembaca Mandiri) dan dibahas secara pleno.

### **Kegiatan 3: Penguatan Membaca Mandiri (10')**

Fasilitator memberikan penguatan dengan menayangkan foto kegiatan siswa dalam Membaca Mandiri dan diakhiri dengan tulisan **“Students get better at reading by reading”**.

**R**

### **Penguatan/Refleksi (10')**

- a. Fasilitator memberikan penguatan dan mengecek pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan dengan;
  1. meminta peserta untuk menjodohkan frase yang menggambarkan 3 strategi membaca berikut (*strategi membaca dan kata yang dicetak miring di potong-potong dan dimasukkan ke amplop*)
    - a. Kegiatan Membaca Bersama, (*saya membaca, kamu memperhatikan*)
    - b. Membaca Terbimbing, (*kamu membaca, saya membantu*)
    - c. Membaca Mandiri (*kamu membaca, saya juga membaca*)

2. meminta peserta menyebutkan satu komponen penting yang dipelajari dari
    - a. Membaca Bersama
    - b. Membaca Terbimbing
    - c. Membaca Mandiri
  3. melihat kembali jawaban peserta pada kegiatan pendahuluan (yang dikelompokkan di dalam tabel). Bahas secara singkat,
    - a. Apakah jawaban diawal sesuai atau berbeda?
    - b. Informasi apa yang baru?
- b. Fasilitator memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan tayangan.
- a. Keterampilan membaca tidak diperoleh secara alamiah, namun harus dibelajarkan.
  - b. Program Membaca Berimbang membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.
  - c. Ketika keterampilan membaca siswa baik, pemahaman bacaanya akan meningkat pula. Hal ini akan membantunya dalam proses belajar.



## Lembar Kerja Peserta Ia

### Lembar Pengamatan Kegiatan Membaca Bersama Tayangan Video

FOKUS PENGAMATAN	Ada	Catatan
<b>GURU</b>		
Melakukan Pengkondisian kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan awal</li> <li>2. Kontrak belajar</li> <li>3. Pengelolaan siswa selama kegiatan</li> </ol>		
Membantu siswa mampu memprediksi cerita <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang dilakukan Guru dalam memodelkan memprediksi?</li> <li>2. Siswa memberi respon positif</li> <li>3. Hal yang mendorong siswa mampu memprediksi</li> </ol>		
Membantu siswa memahami kosakata, tanda baca, membaca dengan ekspresi, dan membaca lancar <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan kegiatan untuk membantu siswa memahami kosakata dan tanda baca</li> <li>2. Siswa memberi respon positif</li> </ol>		
Membantu siswa memahami bacaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu siswa memahami cerita (teks yang dibaca)</li> <li>2. Siswa memberi respon positif. Ada jenis pertanyaan yang diajukan membantu siswa mampu memahami bacaan</li> </ol>		

FOKUS PENGAMATAN	Ada	Catatan
<b>SISWA</b>		
Membaca sebagian teks sesuai yang dicontohkan guru		
Memikirkan tentang apa yang terjadi dalam bacaan atau cerita (menebak cerita)		
Saling menanggapi pendapat secara lisan (menjawab pertanyaan)		
<b>BACAAN</b>		
Bacaan hendaknya menarik dan terlihat jelas oleh siswa		
Bacaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca sebagian besar siswa		
Tulisan jelas dan memiliki spasi yang baik. Cerita memiliki ilustrasi dan memiliki kosakata yang dikenal siswa		
Bacaan sesuai dengan minat, kebutuhan, budaya, kurikulum (tema, jenis teks, atau tata bahasa)		



## Bahan Bacaan Peserta Ia.1 Membaca Bersama

### Mengapa Kegiatan Membaca Bersama penting?

Membaca Bersama merupakan proses pembelajaran yang penting untuk menunjukkan dan mendukung pembelajaran membaca. Dalam Kegiatan Membaca Bersama, siswa melihat teks, mengamati ahli (guru) yang membaca dengan fasih dan ekspresif, dan diajak kegiatan Membaca Bersama. *Big Book* mengajarkan siswa tentang manfaat suatu buku cetak karena siswa-siswa akan dapat melihat, bereaksi, dan membaca teks, sementara guru membacanya. Guru tidak hanya membuat bacaan tersebut terlihat jelas bagi siswa, namun memberikan dukungan agar siswa dapat membacanya. Kegiatan Membaca Bersama sangat bermanfaat karena dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Membaca Bersama dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan Kegiatan Membaca Bersama.

- Siswa melihat sebuah buku atau teks yang besar, mengamati guru yang sedang membacanya keras-keras dan ekspresif, dan diminta membaca bersama-sama.
- Guru mendorong siswa untuk berusaha membaca tanpa mengoreksi kesalahan mereka.
- Guru menjadi model saat membaca teks dan menerapkan suatu strategi saat membaca. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan strateginya saat membaca kata atau kalimat.
- Siswa mencari pola atau frasa berulang, membuat prediksi, menebak kata, melihat tanda baca atau spasi, dan memperhatikan dialog.
- Kegiatan Membaca Bersama merupakan kegiatan yang cepat dan efisien serta dapat melibatkan seluruh kelas sekaligus.
- Guru memfokuskan kegiatan pada bacaan yang disukai siswa dan membaca ulang teks-teks yang baru dan yang sudah dikenal siswa.

Kegiatan Membaca Bersama berhubungan dengan kegiatan Membaca Terbimbing karena Kegiatan Membaca Bersama mempraktikkan beberapa strategi yang dipergunakan di kegiatan Membaca Terbimbing. Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan Kegiatan Membaca Bersama pada kelas 2 dalam meningkatkan keterampilan membaca. "Setelah 4 bulan, siswa yang memiliki pengalaman Membaca Bersama di dalam kelasnya memiliki kemampuan menganalisa dan memahami materi dengan lebih baik, dan kelancaran dalam kelompok meningkat". (Allington, 2001, p.81 "What Really Matters for Struggling Readers: Designing Research Based Programs, New York: Addison Wesley Longman).



## Bahan Bacaan Peserta Ia.2

### Membaca Bersama

#### Prosedur

- Memperkenalkan buku: berbicara tentang sampul, judul, penulis, menghubungkan latar belakang pengetahuan siswa dengan topik cerita, memprediksi cerita.
- Mendiskusikan semua kosakata dan konsep penting di awal cerita maupun di seluruh bacaan.
- Membaca nyaring dan siswa mendengarkan (dan melihat ilustrasi).
- Membaca nyaring sambil menunjuk kata.
- Menggunakan 'kalimat terbuka' secara lisan: biarkan siswa tahu bahwa guru kadang-kadang berhenti membaca dan meminta mereka untuk melengkapi kalimat dengan kata berikutnya. Hal ini dilakukan agar guru tahu apakah siswa mengikuti kegiatan dari awal.
- Meminta siswa berdiskusi dengan pasangan atau dalam kelompok kecil yang berisi 3 anggota.  
Saat berdiskusi, siswa dapat membahas hal berikut.
  1. Apa yang mereka perhatikan
  2. Apa yang membuat mereka bertanya-tanya
  3. Apa yang mereka prediksi
  4. Hubungan-hubungan yang mereka buat
  5. Mengapa karakter berperilaku dengan cara tertentu
  6. Bagaimana masalah akan terselesaikan
  7. Bagaimana cerita akan berakhir
  8. Bagaimana suatu karakter berubah

#### Tujuan

- Melibatkan siswa, bukan hanya meminta mereka mendengarkan saja.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berhasil.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang terjadi dalam cerita.
- Memberi informasi bagaimana membaca dapat memengaruhi keterampilan, strategi, dan perilaku pembaca yang baik.
- Menjadikan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan.

## Keuntungan

Kegiatan Membaca Bersama memiliki beberapa keuntungan.

- Tidak hanya sekadar dapat mendengarkan bacaan, namun siswa diharapkan nantinya dapat membaca nyaring atau memahami bacaan yang diperlihatkan.
- Mendorong siswa mendengarkan semua huruf/kata yang dilafalkan.
- Melatih siswa untuk tetap fokus dan terlibat kegiatan.
- Memberikan beragam kegiatan dalam waktu singkat.
- Mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri siswa yang masih 'mengalami kesulitan'.

Guru dapat mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya tentang suatu buku yang dibaca melalui diskusi, membaca ulang, meringkas, membuat tanggapan tertulis, atau mendramakan suatu adegan.



## Bahan Bacaan Peserta Ib.1 Membaca Terbimbing

### Manfaat Membaca Terbimbing

Kegiatan Membaca Terbimbing memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan Membaca Terbimbing memiliki hal positif seperti berikut.

- Menyediakan pedoman instruksi tentang strategi-strategi membaca berdasarkan keterampilan melafalkan, membaca kosakata, dan membaca pemahaman.
- Menciptakan standar penilaian berbasis kelas.
- Memberikan target dan tolok ukur yang jelas.
- Memberikan informasi yang spesifik untuk setiap siswa.
- Mengomunikasikan informasi yang jelas kepada orang tua.

### Mengapa Perlu Memandu Cerita?

Tujuan utama memandu cerita adalah menempatkan siswa dengan cerita yang dianggap sesuai dengan kemampuannya, yaitu pada tingkat ketika mereka bisa membaca mandiri sehingga tidak akan frustrasi. Bagi pembaca pemula, teks hendaknya memiliki bahasa yang sangat sederhana dengan kalimat-kalimat sederhana dan singkat. Sementara untuk pembaca tingkat selanjutnya, kesulitan teks hendaknya ditingkatkan dan teks memiliki kalimat dan paragraf yang lebih banyak dan lebih panjang.

Unsur lain dari tingkat kesulitan teks adalah konten/isi. Konten harus mencerminkan dunia siswa dan bukan konsep yang berada di luar jangkauan pemikiran mereka. Saat tingkat kesulitan meningkat, konten dapat menjadi lebih abstrak, yakni pembaca perlu menggunakan strategi-strategi untuk memahami makna.

Karena itu, cerita-cerita sederhana yang telah disetarakan dapat berfungsi sebagai jembatan ke bacaan yang lebih kompleks dan lebih kaya. Saat siswa dapat membaca cerita-cerita yang sederhana, rasa percaya diri dan minat baca mereka berkembang. Begitu siswa belajar tentang hubungan antara bunyi dan simbol, belajar membaca gabungan konsonan/vokal dan suku kata, mereka dapat diberikan alur cerita, kosakata dan struktur kalimat yang semakin sulit dan kompleks.

**Bagaimana Mengetahui Tingkatan yang Sesuai bagi Seorang Siswa?**

Karena tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan membaca yang sama maka sangat penting bagi guru menyediakan buku-buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan tingkat pemahaman mereka. Jika bahan bacaan berada pada tingkat yang sesuai bagi seorang siswa, bahan bacaan tersebut akan memberikan dukungan yang kuat bagi pengembangan kemampuan membacanya. Ketika seorang siswa yang sedang belajar membaca diberikan sebuah cerita pendek dengan kata-kata yang terdiri dari huruf yang telah dipelajarinya, siswa akan bisa membaca cerita tersebut.

Informasi di bawah ini menunjukkan persentase kata-kata yang dibaca seorang siswa dengan benar untuk memperkirakan tingkat atau kemampuan membaca siswa.

- Mudah - 95% atau lebih kata dapat dibaca dengan benar
- Instruksional - 90-95% kata dapat dibaca dengan benar
- Frustrasional - kurang dari 90% kata dapat dibaca dengan benar

Bahan bacaan yang tidak berada pada tingkat yang tepat akan menyebabkan pembaca frustrasi, putus asa, atau tidak berkonsentrasi pada bacaan tersebut.



## Bahan Bacaan Peserta Ib.2

### Membaca Terbimbing

#### Komponen Penting Membaca Terbimbing

##### Strategi

Kegiatan Membaca Terbimbing bisa ditujukan untuk membantu pengembangan keterampilan dalam **Pelafalan**, **Kelancaran**, dan **Pemahaman**.

**Pelafalan** : Pelafalan adalah hubungan antara bunyi dan huruf/suku kata/kata suatu bahasa.

**Kelancaran**: Kelancaran adalah membaca kata-kata suatu bahasa dengan kecepatan, intonasi dan ekspresi yang sesuai secara lancar dan tepat.

**Pemahaman** : membaca untuk memahami teks dan membangun makna baru atas teks yang dibaca dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

**Pemahaman** meliputi prediksi, pemahaman kosakata, pemahaman kalimat yang dibaca/bacaan dan kemampuan menyimpulkan.

Dalam Kegiatan Membaca Terbimbing, setiap siswa dalam kelompok kecil memiliki salinan bahan bacaan sendiri. Sebagian bacaan dapat dibaca dalam hati atau dengan membaca nyaring. Guru membimbing siswa saat proses membaca dilakukan.

##### Strategi untuk Pelafalan

Kegiatan-kegiatan dalam Membaca Terbimbing membantu siswa mempelajari strategi untuk melafalkan kata-kata sulit. Ketika siswa memiliki kesulitan dalam melafalkan kata, guru hendaknya mendorong mereka untuk memikirkan cara untuk menebak artinya. Pendekatan ini mendorong mereka mengembangkan kemandiriannya sebagai pembaca.

##### Strategi Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam melafalkan amatlah penting agar siswa bisa membaca dengan baik. Kemampuan membaca yang baik akan berdampak terhadap pemahaman bacaan. Jika seorang siswa melompati suatu kata atau tidak benar melafalkannya, siswa tersebut hanya akan memiliki informasi sebagian dan apa yang mereka baca mungkin tidak akan masuk akal. Pembaca yang kurang mahir akan memahami bacaan lebih lama. Oleh sebab itu, mereka biasanya kurang mampu mengingat bacaan yang lebih panjang.

Untuk meningkatkan kelancaran membaca, sebuah buku hendaknya dibaca ulang dua atau tiga kali sampai mahir. Apabila ini terjadi, seorang siswa dapat mulai membaca buku baru.

### Strategi Pemahaman

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif. Siswa kemudian mendiskusikan dan menanggapi bacaan, seperti tokoh, *setting* (latar), atau alur cerita. Guru membimbing diskusi tentang **prediksi** (tokoh, lokasi cerita, waktu, dan isi cerita), **kosakata** yang terdapat di dalam bacaan dan membantu siswa menghubungkannya dengan kehidupan mereka, dan **memahami** isi bacaan.

Dalam rangka membantu siswa memahami kosakata, guru dapat menggunakan panduan tiga jenis pertanyaan berikut:

1. Kata apa yang cocok untuk bacaan?
2. Kata apa yang mungkin sesuai apabila dilihat dari tata bahasa dan struktur kalimat yang ada?
3. Bunyi dan huruf apa yang dimiliki kata tersebut?

Contoh:

- Melihat gambar untuk menemukan petunjuk bagi arti kata yang sesuai.
- Melihat huruf pertama dari kata yang tidak dikenal tersebut dan mengucapkannya dengan nyaring.
- Pada kata yang tidak dikenal, sebutkan bunyi huruf pertama, lihat gambar, prediksi kata, dan lanjutkan membaca sampai akhir kalimat.
- Pada akhir kalimat, tanyakan “Apakah sesuai?”
- Periksa apakah artinya masuk akal dengan cara melihat gambar dan mendengarkan kata yang baru dibaca tersebut. Jika jawabannya ya, teruskan membaca. Jika jawabannya “tidak”, baca ulang kalimat tersebut dengan menggunakan bunyi dan huruf kata yang tidak dikenal, terutama huruf yang pertama dan terakhir dan buatlah prediksi lainnya.

Kegiatan Membaca Terbimbing juga memungkinkan guru untuk bisa menghubungkan bacaan dengan buku lainnya, dan dunia yang lebih luas. Membaca Terbimbing bermuara pada pengembangan kelancaran, kepercayaan diri, pemahaman strategi membaca sejak dini, dan **membaca mandiri**.



## Bahan Bacaan Peserta Ib.3

### Contoh Kegiatan Siswa yang Tidak Terlibat dalam Kegiatan Membaca Terbimbing

#### Pengelompokan Siswa

Bagaimana sebaiknya Anda mengelompokkan siswa pada awal pelaksanaan program membaca?

*Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok beranggota 6-8 siswa, yang ditentukan oleh guru. Kelompok dicampur antara laki-laki dan perempuan (sesuai kondisi) dengan kemampuan yang berbeda.*

Pengelompokan seperti ini dilakukan secara acak dan diterapkan selama satu semester pertama. Pada masa ini, guru mengamati bagaimana siswa membaca dan merekamnya (kalau perlu membuat jurnal membaca) untuk dijadikan dasar penentuan kelompok baru pada semester berikutnya

Pada semester berikutnya, guru membuat kelompok baru yang masing-masing kelompok beranggotakan siswa yang tingkat keterampilan membacanya setara. Misalnya, kelompok 1 dengan kategori TINGGI (LANCAR), kelompok 2 & 3 kategori TENGAH (BERKEMBANG), dan kelompok 4 kategori RENDAH (MULAI).

#### Pemilihan Buku dalam Kegiatan Membaca Terbimbing

**Kelas 1** → mulai dengan buku jenjang A MERAH, dan kemudian ke buku jenjang B HIJAU untuk semua kelompok hingga akhir semester 2

**Kelas 2** → Kelompok 1, 2, 3 melanjutkan buku jenjang C BIRU, lalu lanjut ke buku jenjang D COKELAT

Kelompok 4 → Sesuaikan buku dengan kemampuan siswa, gunakan buku jenjang A atau B

**Kelas 3** → Kelompok 1, 2, 3 melanjutkan buku jenjang C BIRU, lalu lanjut ke buku jenjang D COKELAT

Kelompok 4 → Sesuaikan dengan kemampuan siswa, gunakan tingkat B, C, atau D, tergantung kemampuan siswa.

### Contoh Kegiatan Membaca Mandiri

Ketika guru melaksanakan kegiatan Membaca Terbimbing, siswa lain yang tidak masuk dalam kelompok yang dibimbing perlu diberi kegiatan, yang membuat mereka tetap sibuk belajar sehingga mereka tidak dirugikan dan tidak membuat keributan. Kalau kelas terlalu bising, kegiatan Membaca Terbimbing tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena siswa dan guru dalam kelompok bimbingan tidak bisa saling mendengarkan.

1. Siswa Membaca Mandiri. Buku atau materi yang dibaca bisa berupa buku dari paket B3 atau buku bacaan lain.
2. Siswa membuat gambar yang berkenaan dengan cerita, seperti peristiwa, karakter, benda, pemandangan, binatang, dan lain-lain.
3. Siswa mengerjakan lembar kerja dalam paket B3.
4. Siswa mengerjakan tugas/lembar kerja dari mata pelajaran lain yang perlu diselesaikan.
5. Siswa menceritakan kembali buku yang telah dibaca secara tertulis.
6. Siswa menulis dialog/percakapan antar pelaku.
7. Siswa menulis tentang pengalaman yang berkesan.
8. Siswa mengerjakan latihan soal.
9. Siswa menyusun kartu kalimat menjadi cerita.
10. Siswa mendeskripsikan benda secara tertulis.
11. Siswa menulis puisi.
12. Siswa menulis cerita berdasar gambar.
13. Siswa menyusun kartu huruf menjadi kata.
14. Siswa menyusun kartu kata menjadi kalimat.
15. Siswa membuat kalimat sederhana berdasar kata tertentu yang diberikan guru.
16. Siswa menyusun potongan gambar menjadi gambar yang utuh (*puzzle*).
17. Siswa mengisi teka-teki yang dibuat guru.
18. Siswa melanjutkan kata/kalimat yang disiapkan guru.
19. Lain-lainnya.

Hindari penugasan yang mensyaratkan adanya kegiatan sebelumnya.



## Bahan Bacaan Peserta I.c.1 Membaca Mandiri

### Mengapa Membaca Mandiri Penting?

Saat membaca mandiri, siswa membaca buku-buku pilihan mereka sendiri dengan optimal setiap hari. Di dalam ruang kelas maupun perpustakaan, guru atau sekolah harus menyediakan berbagai buku bacaan fiksi maupun nonfiksi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Amatlah penting bagi guru dan sekolah memberikan waktu kepada siswa agar mereka membaca secara mandiri di sekolah. Hal ini disebabkan saat tersebut merupakan satu-satunya waktu ketika siswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan kegiatan 'membaca demi kesenangan' (*reading for pleasure*) secara teratur. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang membaca lebih banyak akan memiliki keterampilan membaca yang lebih baik pula sehingga prestasi membacanya lebih tinggi.

Dalam Sesi Membaca Mandiri:

- Siswa boleh memilih buku apapun untuk dibaca.
- Guru dapat memandu pemilihan buku siswa.
- Siswa harus diberikan waktu setiap hari untuk membaca sendiri.
- Perpustakaan kelas merupakan hal yang penting.
- Siswa membaca buku yang "tepat" sesuai tingkat kemampuan membaca mereka.
- Guru memantau pemahaman siswa.

### Apa Saja Unsur-unsur Kegiatan Membaca Mandiri?

- Pastikan buku yang dibaca adalah buku yang disukai dan dipahami.
- Membaca buku yang "tepat".
- Memilih tempat untuk membaca.
- Membaca buku dengan tenang.
- Memperbarui catatan membaca (pilihan untuk kelas 1, 2).
- Mendiskusikan buku yang dibaca.

### Bagaimana Memilih Buku untuk Kegiatan Membaca Mandiri?

#### Pergunakan Strategi Lima Jari

Jika siswa membuat lebih dari lima kesalahan dalam membaca satu halaman dari sebuah buku, artinya buku tersebut terlalu sulit bagi siswa.



## Bahan Bacaan Peserta I c.2

### Membaca Mandiri

#### Memilih Buku untuk Kegiatan Membaca Mandiri

Ketika siswa membaca secara mandiri, sebagian besar wacana harus mudah dibaca dengan ketepatan tinggi dan pemahaman yang bagus. Hal ini akan membantu mengembangkan kelancaran dan kepercayaan dirinya dalam membaca. Siswa diharapkan dapat membaca dengan percaya diri dan memahami wacana dengan bantuan minimal. Keyakinan guru bahwa siswa mampu memahami dan menikmati wacana yang dibacanya sangatlah penting bagi kesuksesan siswa.

#### Buku yang Tepat

Guru dapat menggunakan strategi lima jari.

Jika siswa membuat lebih dari lima kesalahan dalam membaca satu halaman dari sebuah buku, buku tersebut terlalu sulit bagi pembaca mandiri.

### MATERI PRESENTASI UNIT I



## P Pendahuluan – 10 menit

### Latar Belakang

- Program Membaca Berimbang harus memperhatikan strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan guru yang responsif.
- Program Membaca Berimbang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Program membaca yang sesuai dengan kebutuhan akan membuat siswa nyaman dan termotivasi untuk senang membaca.
- Pengelolaan kelas yang tepat akan membantu pelaksanaan program secara maksimal.
- Strategi membaca yang diajarkan adalah "Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri".

## Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengidentifikasi komponen penting dari strategi Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri;
2. mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan dalam setiap strategi membaca;
3. memahami pengelolaan kelas Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing;
4. mempraktikkan setiap strategi membaca.

## Garis Besar Kegiatan – 495 menit

<p><b>Pendahuluan – 15 menit</b></p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat.</p>	<p><b>Aplikasi – 470 menit</b></p> <p><b>A. Membaca Bersama (210\')</b>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali informasi</li> <li>2. Menonton video dan diskusi</li> <li>3. Pengelolaan Kelas</li> <li>4. Simulasi</li> </ol> <p><b>B. Membaca Terbimbing (185\')</b>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Curah pendapat</li> <li>2. Eksplorasi buku berjenjang</li> <li>3. Menonton video dan diskusi</li> <li>4. Pengelolaan kelas</li> <li>5. Simulasi</li> </ol>
<p><b>Penguatan – 10 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan penguatan</li> </ul>	<p><b>C. Membaca Mandiri (75\')</b>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih Buku Yang Sesuai untuk Membaca Mandiri</li> <li>2. Menonton video membaca mandiri</li> </ol>

## Menjawab Pertanyaan

Hijau untuk jawaban No. 1 - Kuning untuk jawaban No. 2  
Merah untuk jawaban No. 3 - Jingga untuk jawaban No.4

- a. Apa tujuan utama dari membaca?
- b. Bagaimana anak belajar membaca?
- c. Keterampilan membaca apa yang dibelajarkan kepada siswa?
- d. Bagaimana Anda mengajar siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda dalam kelas?

Jawaban peserta ditempelkan pada format di kertas plano yang telah disiapkan Fasilitator

## Rangkuman

Apa yang perlu diperhatikan saat menerapkan strategi mengajarkan membaca?

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Bersama (210')

##### Kegiatan 1: Menggali Informasi (15')

- Bacalah bahan bacaan 1a – Mengapa Membaca Bersama Penting dan 1a.2 – Membaca Bersama
- Curah pendapat
  - Apa sajakah komponen penting dari kegiatan Membaca Bersama?

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Bersama (210')

##### Kegiatan 2: Menonton Tayangan Video (90')

- Video berikut menunjukkan kegiatan Membaca Bersama untuk mengajarkan keterampilan membaca siswa dalam hal
    - a. **Kegiatan sebelum membaca** (pengondisian siswa, membahas cover, koneksi dengan pengalaman siswa, prediksi.)
    - b. **Mengembangkan kosakata**
    - c. **Kelancaran Membaca** (termasuk tanda baca, intonasi dan ekspresi) – tidak ada video khusus
    - d. **Memahami Bacaan**
- Video akan ditayangkan dan dibahas secara bertahap.

#### a. Memprediksi (30')

- 1) Amati tayangan video berikut dengan fokus;
  - a. Apa saja yang dilakukan guru untuk memodelkan memprediksi?
  - b. Bagaimana respon siswa?
  - c. Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?
- 2) Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

#### 4) Penguatan memprediksi dalam kegiatan Membaca Bersama

- a. Kemampuan memprediksi siswa perlu diajarkan
- b. Prediksi membantu siswa memahami isi cerita
- c. memprediksi dapat menggunakan gambar (dijadikan media untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membimbing arah prediksi siswa)

- d. Pengalaman pribadi siswa membantu dalam melakukan prediksi terhadap cerita
- e. Prediksi yang baik diawali dengan pertanyaan dan analisa yang baik
- f. Prediksi tidak harus selalu benar

#### b. Kosakata dan Tanda Baca (25')

- 1) Amati tayangan video berikut dengan fokus;
  - a. Apa yang guru lakukan untuk membantu siswa memahami kosakata?
  - b. Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?
  - c. Bagaimana respon siswa?
- 2) Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

- 4) Penguatan Pemahaman Kosakata dan Tanda Baca dalam kegiatan Membaca Bersama
- Penggunaan jendela kata dapat membantu siswa menemukan kata tertentu (sulit);
  - Kosakata baru perlu diperhatikan dan diajarkan kepada siswa;
  - memprediksi kata bisa dengan melihat huruf pertama dan gambar;
  - Perlu dibahas secara rinci tentang tanda baca dan prosedur penggunaannya;

### c. Pemahaman Bacaan (25')

- Amati tayangan video berikut dengan fokus;
  - Bagaimana cara guru membantu siswa memahami bacaan?
  - Bagaimana respon siswa?
  - Apa yang membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca?
  - Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?
- Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

### d. Tayangan Video merangkum bacaan

- Amati video berikut dan perhatikan bagaimana guru memberi contoh merangkum isi bacaan!
- Mari kita diskusikan bersama apa temuan hasil pengamatan secara bersama-sama.

- Penguatan Pemahaman Bacaan dalam kegiatan Membaca Bersama
  - Inti dari membaca adalah memahami apa yang dibaca;
  - Untuk memahami cerita bisa dibantu dengan pertanyaan (Apa, Siapa, kapan, di mana, bagaimana, yang terjadi dan mengapa)
  - Bentuk pemahaman siswa atas buku yang dibaca bisa disampaikan secara lisan dan tulis (termasuk merangkum)

### Penguatan

- Keterampilan yang dilatihkan sebelumnya memberikan contoh lebih spesifik setiap keterampilan (memprediksi, kosakata, dan Pemahaman)
- Penerapan Membaca Bersama bisa mengintegrasikan beberapa keterampilan (*skill*) sekaligus sesuai kebutuhan.

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Bersama (210') -- lanjutan

#### Kegiatan 3: Pengelolaan Kelas 'Membaca Bersama' (40')

- Diskusikanlah dalam kelompok, dan tuliskan hasilnya pada kertas plano, pertanyaan berikut;
  - Apa sajakah jenis pengelolaan kelas yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan Membaca Bersama?
  - Apa kelebihan dan kekurangan bentuk pengelolaan tersebut? Jelaskan!
- Presentasikan hasil diskusi kelompok lain dan saling menambahkan/memberikan saran.

### Penguatan Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Membaca Bersama

- Kegiatan tidak harus dilakukan secara "lesehan"
- Tempat kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas, atau tempat lain;
- Pengelolaan kelas harus memperhatikan:
  - Kebutuhan dan kenyamanan siswa
  - Kemudahan dan pemerataan akses siswa
  - Dukungan atas keberhasilan kegiatan
  - Terhindar dari gangguan

### Pelaksanaan Membaca Bersama



di dalam kelas

### Pelaksanaan Membaca Bersama



di perpustakaan

### Pelaksanaan Membaca Bersama



di luar kelas

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Bersama (210') -- lanjutan

#### Kegiatan 4: Simulasi/Praktik Membaca Bersama (60')

- Tentukan keterampilan yang akan disimulasikan: memprediksi, kosa kata-tanda baca, pemahaman, atau merangkum;
- Rancanglah persiapan untuk kegiatan Membaca Bersama (membuat pertanyaan, langkah kegiatan)
- Pilih salah satu anggota kelompok untuk membaca Big Book di kelompok masing-masing
- Simulasikan kegiatan selama 15 menit
- Refleksikan bersama kegiatan yang telah dilakukan

### A Aplikasi – 470 menit

Strategi apa yang kita pelajari dalam kegiatan Membaca Bersama yang membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca? Mengapa?

### Penguatan Membaca Bersama

1. Membaca bersama mempunyai berbagai strategi dan fokus;
2. Membaca Bersama bisa menggabungkan beberapa fokus/keterampilan;
3. Membaca Bersama membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat;
4. Muara dari Membaca Bersama adalah pemahaman siswa atas bacaan yang dibacanya.

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Bersama (210')

##### Kegiatan 5: Penguatan Membaca Bersama (5')

Tiga prosedur penting dalam Membaca Bersama,

- Memperkenalkan buku (sampul, judul, penulis, latar, dan prediksi cerita)
- Membaca nyaring dan siswa mengikuti.
- Mendiskusikan "semua kosakata" dan "konsep penting" di awal ataupun di seluruh bacaan.

Buku untuk Membaca Bersama tidak harus selalu Buku Besar bisa juga menggunakan buku cerita atau buku lain yang dimiliki sekolah.

Praktikkan Story Telling menggunakan Buku Cerita (jika waktu tersedia)

### A Aplikasi – 470 menit

#### B. Membaca Terbimbing/Terpandu (185')

##### Kegiatan 1: Menggali Informasi (10')

1. Bacalah Bahan Bacaan 1b tentang 'Membaca Terbimbing' dengan pasangan!
2. Silakan saling menyampaikan hal menarik dari bacaan di kelompok masing-masing.

#### Kegiatan 2: Eksplorasi Buku Berjenjang (20')

1. Cermati dan identifikasi buku berjenjang yang telah dibagikan!
2. Apa karakteristik dari buku tersebut?

### Karakteristik Buku Bacaan Berjenjang



### Jenjang A





### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Terbimbing (185')

##### Kegiatan 3: Menonton Tayangan Video (60')

- Selama menonton tayangan video, buatlah catatan tentang:
  - Pengelolaan kelas
  - Peran guru
  - Kegiatan siswa
  - Hal lain yang menarik
- Diskusikan catatan hasil pengamatan bersama kelompok
- Sampaikan hasil diskusi di depan kelas dan yang lain menambahkan

### Diskusi Kelompok

- Diskusikan bersama kelompok pertanyaan berikut:
 

**“Apa sajakah perbedaan kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing ?”**
- Sampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain silakan menambahkan.

### Perbedaan Membaca Bersama dan Terbimbing

- Membaca Terbimbing menggunakan teks yang instruksional
- Membaca Bersama guru memodelkan (mencontohkan) strategi membaca sedang Membaca Terbimbing siswa menerapkan keterampilan dan guru mengarahkan
- Membaca Bersama dilakukan dengan seluruh siswa sedangkan Membaca Terbimbing hanya dengan kelompok kecil siswa dengan kemampuan membaca yang setara.
- Kesempatan membaca siswa dalam Membaca Bersama hanya sebagian sedang Membaca Terbimbing setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Terbimbing (185') -- lanjutan

##### Kegiatan 4: Pengelolaan Kelas Membaca Terbimbing (30')

- Diskusikan bersama kelompok pertanyaan berikut:
  - Apa yang perlu disiapkan guru?
  - Bagaimana guru melakukan pengelompokan siswa?
  - Tugas apa yang dapat diberikan kepada kelompok siswa yang tidak ikut Membaca Terbimbing?
- Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas

### Penguatan Pengelolaan Kelas Membaca Terbimbing

- Harus ada kesepakatan bersama siswa;
- Dilaksanakan jika siswa yang tidak teribat sudah bisa bekerja dengan kelompok atau mandiri;
- Kegiatan siswa yang tidak terlibat Membaca Terbimbing bukan hanya untuk “membunuh waktu”
- Suara guru dan siswa jangan mengganggu siswa lain yang tidak terlibat dan sebaliknya;
- Tempat duduk siswa nyaman dan kondusif (ada jarak dengan siswa yang tidak terlibat Membaca Bersama)

### A Aplikasi – 470 menit

#### A. Membaca Terbimbing (185') -- lanjutan

##### Kegiatan 5: Simulasi/Praktik Membaca Terbimbing (60')

- Rancanglah persiapan untuk kegiatan Membaca Terbimbing (membuat pertanyaan, langkah kegiatan)
- Pilih salah satu anggota kelompok untuk mempraktikkan mengajarkan Membaca Terbimbing di kelompok masing-masing
- Simulasikan kegiatan selama 15 menit
- Mari kita Refleksikan bersama kegiatan yang telah dilakukan

### Refleksi Simulasi

Pertanyaan:

- Apa perbedaan fokus antara kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing?
- Bagaimana proses Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing membantu siswa memahami makna bacaan?
- Bagaimana proses Membaca Terbimbing membantu keterampilan membaca siswa (termasuk memahami makna bacaan)?

### A Aplikasi – 470 menit

#### Kegiatan 6: Penguatan Membaca Terbimbing (5')

Prosedur penting dalam Membaca Terbimbing.

- Siswa menerapkan keterampilan membaca (memprediksi, kosakata dan tanda baca, memahami bacaan dan merangkum)
- Guru membantu sesuai kebutuhan
- Siswa duduk dalam kelompok kecil.
- Semua anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan membaca yang setara.

### Penguatan Membaca Terbimbing -- Lanjutan

- Menggunakan buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.
- Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk duduk dan mendapatkan bimbingan guru secara intensif.
- Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca.

### A Aplikasi – 470 menit

#### C. Membaca Mandiri (75')

#### Kegiatan 1: Menggali Informasi (15')

Diskusikanlah dalam kelompok

- Sebutkan satu hal yang paling penting ketika siswa memilih buku untuk dibaca secara mandiri!
- Bagaimana Anda tahu bahwa buku tersebut tepat untuk siswa?
- Bagaimana Anda dapat membantu siswa untuk memilih buku yang tepat?

### Aturan Lima Jari

Bila seorang siswa membaca satu halaman dari suatu buku dan ia melakukan **lima kesalahan** atau lebih, maka buku tersebut tidak sesuai (terlalu sulit) bagi siswa itu.

### A Aplikasi – 470 menit

#### C. Membaca Mandiri (75")

#### Kegiatan 2: Memilih Buku yang Sesuai untuk Membaca Mandiri (50')

- Bacalah Bahan Bacaan 1c dan 1c.2 lalu diskusikan isinya di kelompok.
- Amati [tayangan video](#) tentang seorang pustakawan yang membantu siswa memilih buku.
- Diskusikan dalam kelompok tentang pemilihan buku yang sesuai bagi siswa (*lihat kembali Bahan Bacaan 2c*).

### Kegiatan 3: Penguatan Membaca Mandiri (10')

Berikut foto-foto implementasi membaca mandiri siswa



Penguatan Membaca Mandiri – lanjutan

**“Students’ get better at reading by reading”.**

### P Penguatan/Refleksi – 10 menit

1. Jodohkan frase berikut sesuai dengan pasangan yang tepat

- |                       |                                     |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Membaca Bersama    | a. kamu membaca, saya membantu      |
| 2. Membaca Terbimbing | b. kamu membaca, saya juga membaca  |
| 3. Membaca Mandiri    | c. saya membaca, kamu memperhatikan |

### P Penguatan/Refleksi – 10 menit

- Sebutkan satu komponen penting yang Anda pelajari dari
  - Membaca Bersama
  - Membaca Terbimbing
  - Membaca Mandiri
- Lihat kembali jawaban peserta pada kegiatan pendahuluan (yang dikelompokkan di dalam tabel). Bahas secara singkat
  - apakah jawaban di awal sesuai atau berbeda?
  - Informasi apa yang baru?

### Penguatan

- Keterampilan membaca tidak diperoleh secara alamiah, namun harus dibelajarkan.
- Program Membaca Berimbang membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.
- Keterampilan membaca siswa yang baik, mempengaruhi baiknya pemahaman bacaannya. Dampaknya pada proses belajar siswa yang baik

Perkembangan Kemampuan Membaca Anak yang Rendah dan Sedang



d. Anak yang lambat membaca pada kelas awal akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya (“Elek Matthew”).



**UNIT 2**  
**MERANCANG**  
**PROGRAM MEMBACA**  
**BERIMBANG**



## UNIT 2

### MERANCANG PROGRAM MEMBACA BERIMBANG (75 menit)



#### Pendahuluan

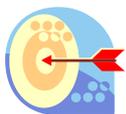
Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting karena menunjang proses belajar siswa. Karena itu, guru perlu memperhatikan keterampilan ini sejak dini agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Di dalam kelas, biasanya terdapat siswa dengan keterampilan membaca yang beragam. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan yang cukup serius agar keterlaksanaan proses belajar dapat berjalan dengan baik.



*Program Membaca Berimbang perlu dirancang dengan saksama dan didukung oleh bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.*

Karena setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda, guru harus memikirkan strategi membaca yang berbeda pula. Melalui kegiatan pembiasaan membaca, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Pembiasaan membaca membutuhkan komitmen dari seluruh warga sekolah. Program Membaca Berimbang perlu dirancang dengan saksama dan didukung oleh bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.



#### Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu

1. mengetahui cara pengelompokkan siswa pada awal memulai program Membaca Berimbang
2. merancang program Membaca Berimbang sesuai dengan kelas yang diampunya.



### Sumber dan Bahan

1. Tayangan (PPT)
2. Contoh program
3. Kertas plano



### Garis Besar Kegiatan

<p><b>Pendahuluan</b> 10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat mengenai program membaca yang telah dilaksanakan</p>	<p><b>Aplikasi</b> 60 menit</p> <p><b>Kegiatan 1:</b></p> <p>Diskusi pengelolaan kelas (pengelompokan siswa) pada awal program Membaca Terbimbing</p> <p><b>Kegiatan 2:</b></p> <p>Merancang program membaca untuk sesuai kelas yang diampu (1, 2, atau 3)</p> <p>Peserta mendiskusikan hasil rancangan program secara pleno</p>	<p><b>Penguatan/Refleksi</b> 5 menit</p> <p>Fasilitator memberikan penguatan tentang pentingnya pelaksanaan program membaca</p>
---	--	---



### Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



#### **Pendahuluan (10 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.

- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat mengenai program membaca yang sudah dilaksanakan di sekolah masing-masing.
  - a. Seberapa sering kegiatan membaca dilakukan di sekolah?
  - b. Apa yang perlu dipersiapkan saat kegiatan akan dilakukan?
  - c. Bagaimana pengelolaan siswa saat kegiatan dilaksanakan?
  - d. Bagaimana peran seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan membaca?
  
- (3) Fasilitator meminta dua atau tiga orang untuk menyampaikan pemikirannya dan memberikan tambahan informasi apabila diperlukan.



### **Aplikasi (60 menit)**

#### **Kegiatan 1: Diskusi Pengelompokan Siswa Pada awal Memulai Kegiatan Membaca Terbimbing (25')**

- (1) Fasilitator menayangkan daftar pertanyaan berikut.
  - a. Bagaimana cara mengelompokkan siswa pada semester awal pelaksanaan program membaca?
  - b. Buku mana yang harus digunakan saat memulai kegiatan?
  - c. Bagaimana cara mengelompokkan siswa pada semester berikutnya?
  - d. Bagaimana menentukan kemampuan membaca suatu kelompok?
  
- (2) Peserta mendiskusikan jawabannya di dalam kelompok dan menuliskannya di kertas plano.
  
- (3) Salah satu kelompok menyampaikan jawaban hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
  
- (4) Fasilitator membagikan Bahan Bacaan 2.1 tentang “Memulai Program Membaca Berimbang” kepada para peserta dan diminta untuk membaca senyap selama 5 menit.
  
- (5) Fasilitator meminta peserta melengkapi hasil diskusi kelompoknya dengan informasi yang diperoleh dari memahami bahan bacaan.
  
- (6) Fasilitator memberikan penguatan.

**Kegiatan 2: Merancang Program Membaca (35 menit)**

Peserta dikelompokkan berdasar kelompok kelas 1, 2, dan 3.

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk merancang program membaca sesuai kelas 1, 2, atau 3 di kertas plano. Program yang dirancang bisa berlaku untuk satu semester.
- (2) Sebelum memulai diskusi kelompok, fasilitator menayangkan contoh konkret program Membaca Berimbang untuk memberikan pemahaman kepada peserta.
- (3) Fasilitator meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Diusahakan terdapat keterwakilan untuk kelompok setiap kelas.
- (4) Fasilitator memberikan penguatan terhadap program membaca yang dirancang dan membagikan Bahan Bacaan 2.2 tentang “contoh Program membaca Berimbang di kelas 1” kepada peserta.

**Refleksi/Penguatan (5 menit)**

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan pentingnya program membaca untuk mendukung proses belajar siswa:

- (1) Pengelompokan siswa dan pemilihan buku yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa
- (2) Keterampilan membaca membutuhkan pembiasaan.
- (3) Kegiatan pembiasaan membaca membutuhkan komitmen dan konsistensi sekolah dalam menerapkannya.
- (4) Pelaksanaan program membaca bukan hanya sekadar menghabiskan bacaan yang ada, namun harus dikembangkan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
- (5) Program membaca membutuhkan perencanaan yang baik.



## Bahan Bacaan 2.1

### Mamulai Program Membaca Berimbang

#### Pemilihan Buku untuk memulai Program Membaca

Dalam pelaksanaan Membaca Berimbang, guru bisa merancang program dengan memilih satu buku setiap minggu untuk satu kelompok. Guru menerapkan suatu strategi dengan memutar kelompok setiap hari sehingga setiap kelompok mendapatkan gilirannya setiap minggu. Misalnya, dalam satu kelas terdapat enam kelompok. Jika hari Senin dimulai dengan kelompok 1, hari Selasa dengan kelompok 2, hari Rabu dengan kelompok 3, hari Kamis dengan kelompok 5, dan hari Sabtu dengan kelompok 6, artinya setiap kelompok telah mendapatkan perlakuan masing-masing satu kali dalam satu minggu. Pada kegiatan hari Senin berikutnya, guru dapat memulai kegiatan lagi dengan kelompok 1.

Jika Anda memiliki waktu lebih, Anda bisa melakukan kegiatan Membaca Terbimbing dengan dua kelompok setiap hari. Misalnya, 10-15 menit untuk setiap kelompok.

#### Pemilihan Buku Membaca Terbimbing

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pada awal penerapan program membaca, guru menggunakan pengelompokan siswa dalam satu kelas secara acak. Buku yang digunakan di kelas tersebut juga sama antara kelompok 1 dan kelompok lainnya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 semester pertama penerapan program membaca.

Kelas 1 → dimulai dengan buku **Jenjang A (MERAH)**

Kelas 2 → dimulai dengan buku **Jenjang C (BIRU)**

Kelas 3 → dimulai dengan buku **Jenjang E (KUNING)**



## Bahan Bacaan 2.2

### Contoh Program Membaca Berimbang Kelas I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu per Minggu	Bahan yang Dibutuhkan
1.	Membaca Mandiri, Membaca Terbimbing	20 menit 07.00–07.20 Selasa, Rabu, & Jumat	60 menit	- Berbagai buku cerita - buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca siswa
2.	Membaca Bersama	20 menit 07.00–07.20 Kamis, Sabtu	40 menit	<i>Big Book</i>

#### Apa yang Perlu Diperhatikan Saat Merancang dan Melaksanakan Program?

##### Membaca Mandiri dan Membaca Terbimbing

##### Kondisi Siswa

- Jumlah siswa di dalam kelas  
Jumlah siswa memengaruhi jumlah buku yang perlu disiapkan oleh guru. Sebaiknya guru menyiapkan buku bacaan minimal sejumlah siswa.
- Keberagaman kemampuan membaca  
Sebelum program dijalankan, sebaiknya guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa dan mencatatnya sehingga strategi yang dipilih tepat. Siswa dapat dikelompokkan berdasar kemampuan membaca dan dilakukan pencatatan rutin oleh guru tentang perkembangan kemampuan membaca mereka.
- Karakteristik siswa  
Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Guru perlu memperhatikan sifat, minat dan gaya belajar mereka. Hal ini akan memengaruhi perencanaan program yang disusun oleh guru. Pada saat kegiatan membaca mandiri, pengelompokan siswa menjadi sangat penting agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

### *Pengelompokan Siswa Berdasar Kemampuan Membaca*

Sebelum melaksanakan program membaca, guru perlu memperhatikan pengelolaan siswa seperti berikut.

- Guru memiliki catatan kemampuan membaca siswa. Misalnya,
  - a. kelompok siswa yang belum bisa membaca sama sekali dan belum mengenal huruf,
  - b. kelompok siswa yang belum lancar membaca,
  - c. kelompok siswa yang sudah lancar membaca.
- Buku bacaan berjenjang harus disiapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok yang ada.

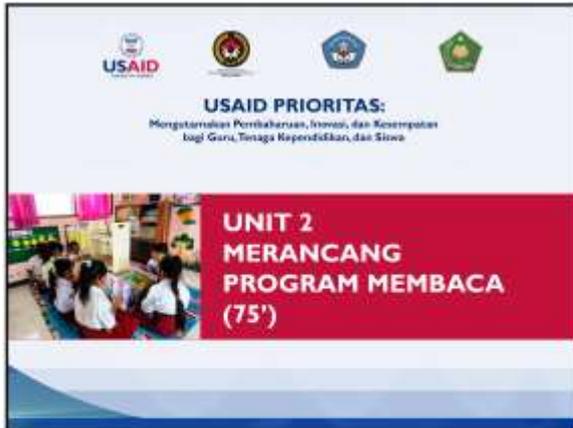
Saat melaksanakan program membaca, guru perlu memperhatikan pengelolaan siswa seperti berikut.

- Menentukan satu kelompok siswa yang akan mendapatkan kegiatan membaca terbimbing dan kelompok yang akan mendapatkan kegiatan Membaca Mandiri.
- Untuk kelompok pertama (kelompok siswa yang mendapatkan program Membaca Terbimbing), guru menyiapkan buku dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Setiap siswa dipastikan mendapatkan satu buku bacaan.
- Kelompok lainnya (kelompok-kelompok yang mendapatkan kegiatan mandiri) dapat melakukan kegiatan seperti
  - a. diberikan buku bacaan untuk dibaca,
  - b. menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai,
  - c. menceritakan pengalaman melalui gambar atau tulisan,
  - d. atau kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas.
- Guru melakukan pencatatan atas perkembangan membaca siswa untuk kelompok Membaca Terbimbing.
- Kelompok Membaca Terbimbing pada hari berikutnya adalah kelompok yang berbeda. Sampai akhirnya semua kelompok akan mendapatkan kegiatan Membaca Terbimbing.

### *Membaca Bersama*

- Guru membutuhkan *Big Book* untuk kegiatan Membaca Bersama. Sebaiknya guru membaca buku terlebih dahulu dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
- Membaca Bersama dapat dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas, maupun di perpustakaan.
- Guru dapat menggunakan *Big Book* yang sama beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan Membaca Bersama dapat dilakukan di lantai atau juga saat siswa duduk di kursi masing-masing. Penggunaan *flip chart* akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan ini.
- Selain untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa, kegiatan Membaca Bersama juga dimaksudkan agar siswa mendapatkan contoh cara memperlakukan buku dengan baik. Misalnya, cara memegang buku (tidak dilipat).

### MATERI PRESENTASI UNIT 2



**P Pendahuluan – 15 menit**

**Latar Belakang**

- Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda.
- Guru perlu memikirkan berbagai kegiatan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Setiap strategi membaca memiliki kegiatan dan kebutuhan yang berbeda.
- Pembiasaan membaca sangat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta diharapkan mampu

1. mengetahui cara pengelompokan siswa pada awal memulai program Membaca Berimbang
2. merancang program embaca Berimbang sesuai kelas yang diampunya.

**Garis Besar Kegiatan – 75 menit**

<p><b>Pendahuluan – 10 menit</b></p> <p>Penyampaian latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Curah pendapat mengenai program pembiasaan membaca yang telah dilaksanakan</p>	<p><b>Aplikasi – 60 menit</b></p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Diskusi pengelolaan kelas (pengelompokan siswa) pada awal memulai program Membaca Terbimbing</p> <p><b>Kegiatan 2:</b> Merancang program membaca untuk sesuai kelas yang diampu (1, 2, atau 3)</p> <p>Diskusi hasil rancangan program secara pleno</p>
<p><b>Penguatan – 5 menit</b></p> <p>Penguatan tentang pentingnya pembiasaan membaca</p>	

**Curah Pendapat**  
(yang sudah terjadi & yang direncanakan)

- a. Seberapa sering kegiatan pembiasaan membaca dilakukan di sekolah?
- b. Apa yang perlu dipersiapkan saat kegiatan akan dilakukan?
- c. Bagaimana pengelolaan siswa saat kegiatan dilaksanakan?
- d. Bagaimana peran seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan pembiasaan membaca?

**A Aplikasi – 50 menit**

**Kegiatan 1: Diskusi Pengelompokan Siswa Pada Awal Memulai Program Membaca Terbimbing (25')**

- 1) Diskusikan pertanyaan berikut
  - a. Bagaimana cara mengelompokkan siswa pada semester awal pelaksanaan program membaca?
  - b. Buku mana yang digunakan?
  - c. Bagaimana pengelompokan siswa pada semester berikutnya?
  - d. Bagaimana menentukan kemampuan membaca suatu kelompok?
- 2) Tulis jawaban di kertas plano.

- 3) Presentasikan hasil diskusi ke kelompok lain.
- 4) Bacalah Bahan Bacaan 2.1 :“Memulai Program Membaca Berimbang”
- 5) Lengkapi jawaban kelompok Anda dari hasil membaca

### **A** Aplikasi – 40 menit

#### **Kegiatan 2: Merancang Program Membaca**

*Peserta duduk berdasarkan kelompok Kelas (Kelas I, II dan III)*

**Buatlah program membaca sesuai kelas!**

**Contoh Program Membaca Kelas I**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu Per Minggu	Bahan yang Dibutuhkan
1.	Membaca Mandiri, Membaca Terbimbing	20 menit 07.00–07.20 Selasa, Rabu, & Jumat	60 menit (sebelum masuk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai buku cerita</li> <li>• buku bacaan berjenjang sesuai tingkat membaca siswa</li> </ul>
2.	Membaca Bersama	20 menit 07.00–07.20 Kamis	20 menit (sebelum masuk)	Big Book, papan penyangga buku Besar

### **P** Penguatan – 5 menit

- 1) Pengelompokan dan pemilihan buku yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa
- 2) Keterampilan membaca membutuhkan pembiasaan.
- 3) Kegiatan pembiasaan membaca membutuhkan komitmen dan konsistensi sekolah.
- 4) Pelaksanaan program membaca bukan hanya sekedar menghabiskan bacaan yang ada, namun untuk mengembangkan pemahaman siswa.
- 5) Program membaca membutuhkan perencanaan yang baik.



**UNIT 3**

**PENGELOLAAN**

**BUKU BACAAN BERJENJANG**

**DI SEKOLAH**



## UNIT 3

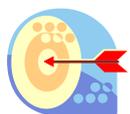
**PENGELOLAAN BUKU BACAAN  
BERJENJANG DI SEKOLAH**  
(75 menit)**Latar Belakang**

Nilai kemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang (B3) di sekolah bergantung pada penggunaan buku tersebut secara bersama dalam jangka waktu lama serta dalam kondisi lengkap dan layak. Untuk mencapai kondisi ideal pemanfaatan buku tersebut, sekolah perlu menghasilkan kesepakatan-kesepakatan tentang pengelolaan buku oleh para pemakainya dan menaati kesepakatan tersebut bersama.

Pengelolaan buku mencakup ketentuan-ketentuan tentang penanggung jawab utama buku, pendataan, pemanfaatan, penyimpanan, pemeliharaan dan ketentuan yang telah dibuat bersama dipatuhi oleh semua pihak yang memanfaatkan buku tersebut. Pada unit ini, sekolah membahas bersama-sama apa saja yang harus mereka lakukan untuk hal tersebut.



*Dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, perlu ada upaya guru untuk memanfaatkan buku yang ada dan menjaga kondisinya.*

**Tujuan**

Setelah pelatihan, peserta diharapkan memiliki kompetensi tentang

1. mengelola/mengatur buku bacaan berjenjang agar buku dapat digunakan oleh semua guru dan siswa kelas awal dengan tertib,
2. memelihara buku bacaan berjenjang agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

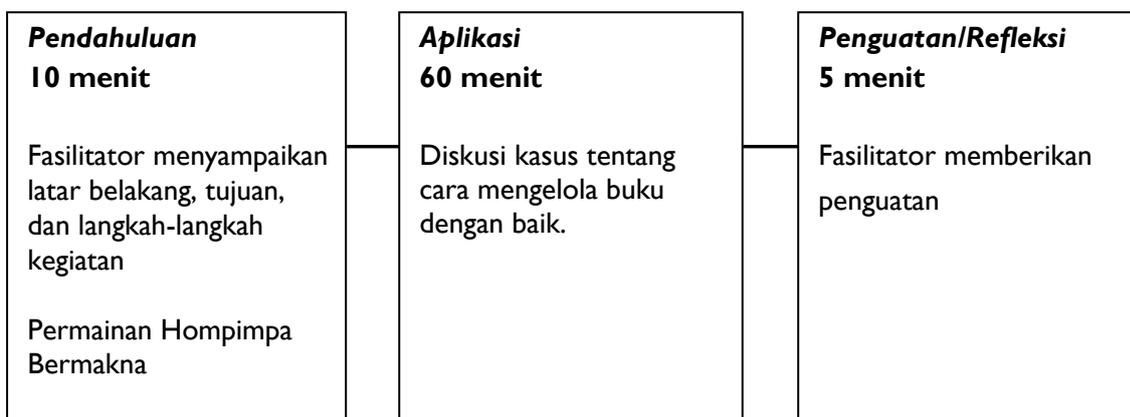


### Sumber dan Bahan

1. Buku Bacaan Berjenjang
2. Lembar studi kasus
3. Bahan Bacaan 3.1



### Garis Besar Kegiatan



### Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



#### **Pendahuluan (10 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan pendahuluan, tujuan, dan alur kegiatan.
- (2) Fasilitator memimpin permainan Hompimpa Bermakna selama 5 menit. Permainan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta bahwa pengaturan kegiatan dibutuhkan agar suatu kegiatan berjalan maksimal.
- (3) Fasilitator menjelaskan kepada peserta aturan permainan.
  - a. Kelompok menyiapkan satu kertas kosong dan sebuah alat tulis, sementara alat tulis yang lain disingkirkan.

- b. Fasilitator mengingatkan bahwa selama permainan peserta tidak boleh berkomunikasi (berbicara).
  - c. Fasilitator meminta peserta dalam kelompok untuk melakukan hompimpa.
  - d. Peserta yang menang membuat satu coretan pada kertas.
  - e. Setelah itu kelompok melakukan hompimpa lagi.
  - f. Peserta yang menang melakukan satu coretan lagi.
  - g. Demikian seterusnya hingga 2 menit.
  - h. Pemenang permainan ini adalah kelompok yang menghasilkan coretan yang membentuk gambar suatu benda yang jelas.
- (4) Fasilitator menutup permainan dengan mengatakan:
- a. Jika setiap kelompok diberi kesempatan untuk bekerja sama mengatur bagaimana coretan harus dilakukan bersama, gambar yang dihasilkan akan menghasilkan bentuk yang lebih jelas.
  - b. Demikian juga halnya dengan pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang (B3). Perlu ada kerjasama untuk mengatur pemanfaatan B3, sehingga akan memberi kemanfaatan untuk bersama dan program membaca bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.



### **Aplikasi (60 menit)**

#### **Kegiatan: Studi Kasus (60 menit)**

- (1) Fasilitator memberikan amplop/lembaran kertas yang berisi studi kasus. Studi kasus terinci sebagai berikut.

*“Sekolah Dasar Negeri Sukabelajar di Desa Gembiraria menerima 1 paket lengkap Buku Bacaan Berjenjang dan Buku Besar. Sekolah memiliki dua rombongan belajar pada setiap jenjang. Kepala sekolah dan para guru sangat antusias untuk segera memanfaatkan buku-buku tersebut supaya siswa-siswa mereka suka dan pandai membaca”.*

Diskusikan, apa sajakah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru agar

- a. semua buku teridentifikasi,
  - b. buku-buku tersebut bisa digunakan bersama oleh kelas paralel,
  - c. buku-buku berada dalam kondisi bagus dalam waktu lama dan tetap lengkap.
- (2) Kelompok membahas kasus di atas dan jawaban ditulis di kertas plano.

- (3) Fasilitator meminta setiap kelompok mendelegasikan perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok di sebelahnya. Anggota kelompok lain dapat memberikan komentar/masukan.
- (4) Setelah anggota kelompok kembali ke kelompok asal, fasilitator memberikan Bahan Bacaan 3.1 yang berisi informasi kegiatan-kegiatan pengelolaan paket B3.
- (5) Peserta melengkapi/memperbaiki hasil kerja kelompok berdasar bahan bacaan dan masukan dari kelompok lain (jika diperlukan).
- (6) Fasilitator mengakhiri unit ini dengan mengajak peserta memperhatikan beberapa tayangan mengenai perlakuan terhadap buku yang direkomendasi dan tidak direkomendasi.



### **Refleksi/Penguatan (5 menit)**

Fasilitator memberikan penguatan dengan menayangkan hal berikut.

- (1) Pemanfaatan buku secara maksimal untuk jangka waktu lama membutuhkan pengelolaan yang baik.
- (2) Tata aturan yang sudah disepakati sebaiknya diikuti oleh semua pihak di sekolah yang terlibat.
- (3) Aturan yang dibuat dan disepakati bersama akan menumbuhkan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga ada tanggung jawab untuk ikut merawat.
- (4) Pengelolaan yang baik tidak hanya ditujukan untuk B3, tetapi juga semua buku yang dimiliki sekolah.



## Bahan Bacaan 3.1

### Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang (B3) di Sekolah

Buku Bacaan Berjenjang (B3) merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan membaca mulai dari membaca literal (tersurat) hingga membaca interpretatif (tersirat/membutuhkan interpretasi). Supaya B3 bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh semua guru untuk kemajuan siswa, B3 perlu dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa cara efektif mengelola B3 yang dapat dilakukan oleh sekolah.

#### Menentukan Pengelola B3

Sekolah perlu mendiskusikan dan memutuskan penanggung jawab B3. Penanggung jawab ini akan menjadi pihak utama dalam mengelola B3 dan mengatur secara fisik lalu lintas pemanfaatan buku berdasar aturan-aturan yang dibuat bersama. Salah satu alternatif petugas pengelola buku adalah menunjuk guru kelas. Kepala sekolah bisa berperan sebagai koordinator. Koordinator perlu mengadakan pertemuan periodik (misalnya, sebulan sekali) untuk memonitor kondisi buku.

#### Mendata B3

Pengelola mendata B3 dengan memperhatikan banyaknya buku yang tersedia, banyaknya buku untuk setiap jenjang, jumlah kelas yang membutuhkan, kondisi buku, dan judul buku.

Pendataan B3 dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memberi nomor buku yang ditempel di sampul buku yang terdata. Data buku direkam/disimpan dalam buku besar atau dimasukkan ke dalam data komputer agar memudahkan kegiatan pelacakan keberadaan buku.

#### Mengelompokkan B3 Berdasar Jenjang Buku

Buku dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasar jenjang buku. Tujuannya adalah memudahkan pendataan ulang dan mengecek keberadaan buku.

#### Menyimpan Buku B3

Sediakan tempat penyimpanan. Tempat penyimpanan bisa menggunakan fasilitas yang sudah ada atau mengadakan yang baru. Disarankan menggunakan lemari yang bisa dikunci supaya keberadaan buku lebih mudah dimonitor. Buku ditata dalam lemari dengan rapi berdasar

kategori. Penataan yang rapi di lemari akan memudahkan setiap pengguna saat mencari buku sesuai dengan kebutuhan.

### Menyusun Prosedur yang Mudah dan Jelas

Perlu dibuat jadwal dan prosedur pemanfaatan buku secara tertulis. Jadwal dan prosedur mengatur pemanfaatan buku sehingga tidak terjadi benturan waktu pemanfaatan antara guru satu dan yang lainnya.

### Merawat Buku

Apa saja yang bisa membuat buku bisa bertahan lama dalam kondisi bagus atau layak pakai? Sebaiknya buku disampul dengan plastik supaya terlindung dari kotoran, tetesan air, dan mudah dibersihkan. Kepala sekolah, para guru, dan siswa perlu membuat aturan bersama tentang tata cara memegang/menggunakan buku, misalnya

- sampul buku tidak dilipat,
- halaman buku juga tidak dilipat untuk menandai halaman yang dianggap penting. Sebaiknya digunakan penanda halaman buku lainnya (kertas berwarna, atau alat pembatas buku yang bisa dibeli di toko atau dibuat sendiri),
- tidak membuat coretan-coretan pada sampul buku atau halaman buku,
- buku tidak dibuka dengan menggunakan ujung jari yang dibasahi,
- buku tidak dilempar-lempar atau ditarik-tarik, dan
- bila membalik halaman buku, sebaiknya mulai dari sudut kanan atas atau sudut kanan bawah.

Jika dirasa perlu, tata tertib pemakaian buku yang telah dibahas dan diketahui bersama (oleh para siswa dan guru) ditempel di tempat yang mudah dibaca oleh semua siswa dan guru.

### Lembar Studi Kasus

*“Sekolah Dasar Negeri Sukabelajar di Desa Gembiraria menerima 1 paket lengkap Buku Bacaan Berjenjang dan Buku Besar. Sekolah memiliki 2 rombongan belajar pada setiap jenjang. Kepala sekolah dan para guru sangat antusias untuk segera memanfaatkan buku-buku tersebut supaya siswa-siswa mereka suka dan pandai membaca”.*

- a. semua buku teridentifikasi,
- b. buku-buku tersebut bisa digunakan bersama oleh kelas paralel,
- c. buku-buku awet berada dalam kondisi bagus dalam waktu lama dan tetap lengkap.

### MATERI PRESENTASI UNIT 3



**P** **Pendahuluan – 10 menit**

**Latar Belakang**

- Nilai kemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang (B3) di sekolah bergantung pada penggunaan buku tersebut secara bersama dalam jangka waktu lama.
- Perlu kesepakatan yang ditaati tentang pengelolaan buku oleh para pemakainya.
- Pengelolaan buku mencakup ketentuan-ketentuan tentang penanggung jawab utama buku, pendataan, pemanfaatan, penyimpanan, dan pemeliharaan.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengelola/mengatur Buku Bacaan Berjenjang agar buku dapat digunakan oleh semua guru dan siswa kelas awal dengan tertib,
2. memelihara Buku Bacaan Berjenjang agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

**Garis Besar Kegiatan – 75 menit**

<p><b>Pendahuluan – 10 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</li> <li>• Bermain Hompimpa Bermakna</li> </ul>	➔	<p><b>Aplikasi – 60 menit</b></p> <p>Diskusi kasus tentang cara mengelola buku dengan baik.</p>
<p><b>Penguatan – 5 menit</b></p> <p>Pemberian penguatan</p>	➔	

**Bermain Hompimpa**

- Siapkan 1 kertas kosong dan 1 bolpoin/spidol.
- Lakukan permainan HOMPIMPA di dalam kelompok.
- Yang menang, buatlah coretan di kertas.
- Lakukan lagi HOMPIMPA, buat coretan di kertas yang sama.
- Ulangi langkah tersebut sampai 2 menit.
- Permainan dilakukan tanpa berkomunikasi.

**Diskusi Pleno**

- Bentuk gambar apa yang dihasilkan dari coretan Bapak dan Ibu?
- Mengapa hasil coretan tidak membentuk gambar atau objek yang jelas? Apa yang harus Bapak dan Ibu bersama tim lakukan agar hasilnya lebih bagus?

### Diskusi Pleno

- a. Jika sebelumnya sudah ada kesepakatan untuk bekerja sama, mengatur, dan mengelola coretan tersebut, hasilnya akan lebih bagus.
- b. Demikian juga halnya dengan pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang (B3). Perlu ada kerja sama dalam mengatur pemanfaatannya agar program membaca bisa berjalan dengan lancar.



### Aplikasi – Pengelolaan Fisik Buku (60 menit)

#### Kegiatan: Membahas Kasus

"Sekolah Dasar Negeri Sukabelajar di Desa Gembira menerima 1 paket lengkap Buku Bacaan Berjenjang, termasuk Buku Besar. Sekolah memiliki dua rombongan belajar pada setiap jenjang. Kepala sekolah dan para guru sangat antusias untuk segera memanfaatkan buku-buku tersebut supaya siswa-siswa mereka suka dan pandai membaca".

### Diskusi Kelompok

Apa sajakah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru agar

- semua buku teridentifikasi,
- buku-buku tersebut bisa digunakan bersama oleh kelas paralel,
- buku-buku berada dalam kondisi bagus dalam waktu lama dan tetap lengkap.

### Berbagi Hasil Diskusi

- Pilihlah salah satu anggota kelompok untuk menjadi juru bicara dan minta dia berdiri sambil membawa karya kelompok.
- Juru bicara terpilih menyampaikan hasil diskusi ke kelompok di sebelah kanan dan meminta saran perbaikan.
- Kembalilah ke kelompok masing-masing.

### Menyempurnakan Hasil

- Bersama anggota Kelompok bacalah Bahan Bacaan 3.1.
- Sempurnakan hasil diskusi kelompok berdasar saran dari kelompok lain dan juga dari informasi bahan bacaan.

**Apa yang dapat kita lakukan terhadap Buku Bacaan Berjenjang?**

**Dihitung Jumlahnya Setiap Jenjang**



**Buku Diberi Label**



**Buku Diberi Sampul**



**Buku Didata**



**Ditempatkan  
di Wadah  
yang Aman**

### **Penggunaan Buku agar Merata**

1. Ada pengelola buku.
2. Ada aturan yang disepakati dan ditaati bersama dalam menggunakan buku.
3. Ada aturan dan daftar pinjam buku yang jelas.



**P Refleksi/Penguatan – 5 menit**

1. Pemanfaatan buku secara maksimal untuk jangka waktu lama membutuhkan pengelolaan yang baik.
2. Tata aturan yang sudah disepakati sebaiknya diikuti oleh semua pihak di sekolah yang terlibat.
3. Aturan yang dibuat dan disepakati bersama akan menumbuhkan rasa kepemilikan yang tinggi, sehingga ada tanggung jawab untuk ikut merawat.
4. Pengelolaan yang baik BUKAN hanya untuk B3, tetapi juga semua buku yang dimiliki sekolah.



**UNIT 4**  
**PERSIAPAN**  
**DAN**  
**PRAKTIK MENGAJAR**





## UNIT 4

### PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR

(350 menit)



#### Pendahuluan

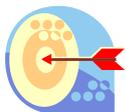
Mengikuti pelatihan merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Upaya ini tentunya akan sangat bermanfaat apabila diikuti dengan menerapkan materi yang telah diperolehnya.

Strategi membaca yang diberikan melalui pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kompetensi guru dalam menerapkan



*Kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca akan meningkat apabila ia sering mempraktikkannya di kelas.*

strategi membaca akan meningkat apabila ia sering mempraktikkannya di kelas. Setelah strategi membaca dipraktikkan, guru akan memperoleh tambahan pengalaman yang berbeda. Setiap pengalaman akan menambah wawasan dalam penerapan strategi membaca sehingga guru semakin mahir.



#### Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu

1. merancang persiapan mengajar dengan menggunakan salah satu strategi membaca,
2. mempraktikkan salah satu strategi membaca.



### Sumber dan Bahan

1. Tayangan *Power Point*
2. *Big Book* untuk strategi membaca bersama
3. Buku berjenjang sesuai dengan tingkatan
4. Buku Panduan penggunaan *Big Book*
5. Tayangan praktik mengajar



### Garis Besar Kegiatan (350 Menit)

<p><b>Pendahuluan</b> <b>5 menit</b></p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p>	<p><b>Aplikasi</b> <b>340 menit</b></p> <p>Kegiatan I: Persiapan Praktik Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang kegiatan membaca (60')</li> <li>b. Simulasi rancangan kegiatan membaca dan perbaikan (90')</li> <li>c. Penjelasn Praktik Mengajar (30')</li> </ol> <p>Kegiatan 2: Praktik mengajar (70')</p> <p>Kegiatan 3: Refleksi praktik mengajar (90')</p>	<p><b>Penguatan/Refleksi</b> <b>5 menit</b></p> <p>Fasilitator memberikan penguatan tentang pelaksanaan praktik mengajar</p>
---	---	--



## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



### **Pendahuluan (5 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator menyampaikan bahwa setiap peserta akan mempraktikkan salah satu strategi membaca yang telah dipelajari.



### **Aplikasi (340 menit)**

#### **Kegiatan I: Persiapan Praktik Mengajar (180')**

##### **a. Merancang Kegiatan Membaca (60 menit)**

Peserta dikelompokkan berdasar kelas 1, 2, dan 3. Masing-masing peserta duduk berpasangan (sesuai kelompok kelas).

- (1) Fasilitator membagikan satu *Big Book* dan satu set buku (8 buku) berjenjang untuk setiap pasangan. Setiap tingkatan kelas memiliki *Big Book* dengan judul yang sama.
- (2) Setiap pasangan harus menentukan siapa yang akan mempraktikkan strategi Membaca Bersama dan siapa yang akan mempraktikkan strategi Membaca Terbimbing.
- (3) Setiap peserta diminta membaca dan memahami buku cerita yang sudah dibagikan sesuai dengan kebutuhannya.
- (4) Fasilitator membagikan buku panduan guru sesuai *Big Book* yang dipilih.
- (5) Fasilitator mengingatkan bahwa setiap strategi membaca akan dilaksanakan hanya untuk 35 menit (70 menit untuk setiap pasangan praktik atau 2 orang).
- (6) Peserta secara berpasangan menyiapkan perangkat mengajar (*memilih buku, menyiapkan pertanyaan, menyiapkan kelengkapan alat dan bahan mengajar*).
- (7) Fokus mengajar membaca disesuaikan dengan kebutuhan (Usahakan menerapkan kemampuan yang diajarkan di unit sebelumnya **(Prediksi, Kosakata, Pemahaman, Ringkasan)**). Perlu dipastikan setiap kemampuan ada yang mempraktikkan.
- (8) Fasilitator dan pendamping meja berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan masukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan perencanaan tugas bagi siswa yang mendapat kegiatan mandiri.

**b. Simulasi Hasil Rancangan Kegiatan Membaca (90 menit)**

Peserta di dalam **kelompok kelas** melakukan simulasi dan sebagian peserta akan berperan sebagai siswa.

- (1) Fasilitator memandu peserta untuk melakukan simulasi didalam kelompok kelas (Kelas I, Kelas II dan Kelas III)
- (2) Fasilitator memastikan peserta mengikuti simulasi dengan serius dan tidak ada lagi yang bekerja. Selama Simulasi peserta lain diminta memberikan saran dan usul penyempurnaan perencanaan kegiatan membaca yang disimulasikan
- (3) Simulasi dilakukan bergantian dari setiap pasangan. Dimulai dari Membaca Bersama dulu, kemudian dilanjutkan membaca terbimbing (Sebaiknya diselesaikan dulu Membaca Bersama dari semua pasangan, selanjutnya Membaca terbimbing).
- (4) Setelah semua perencanaan selesai disimulasikan, pasangan peserta melakukan penyempurnaan rancangan kegiatan membaca sesuai saran peserta lain

**c. Penjelasan Praktik Mengajar (30 menit)**

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa pasangan peserta akan praktik di kelas yang sama dengan strategi membaca yang berbeda (Membaca Bersama dan Membaca terbimbing) masing-masing selama 35 menit.
- (2) Kegiatan praktik mengajar dimulai pukul 07.30 – 08.40. Selesai praktik langsung kembali ke tempat pelatihan
- (3) Fasilitator mengingatkan peserta untuk
  - a. memastikan bahwa dari semua kebutuhan praktik tidak ada yang tertinggal dan seluruh hasil praktik dibawa ke tempat pelatihan.
  - b. memulai praktik mengajar dengan Membaca Bersama
  - c. membantu salah satu praktikan yang sedang melakukan strategi Membaca Terbimbing dengan membantu mengelola siswa yang mengerjakan tugas mandiri.
  - d. mengisi lembar pengamatan selama praktik mengajar secara bergantian menggunakan LKP 4a.I: Lembar Pengamatan Praktik Mengajar Membaca Bersama dan LKP 4b.I: Lembar Pengamatan Praktik Mengajar Membaca Terbimbing Guru dari sekolah tempat praktik dipersilakan untuk melakukan pengamatan.
  - e. Seluruh buku bacaan yang telah digunakan saat praktik harus dibawa kembali ke tempat pelatihan dan juga membawa hasil kerja siswa (jika ada).

**Kegiatan 2: Praktik Mengajar (70 menit)**

Peserta melakukan praktik mengajar di kelas sesuai dengan kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat praktik.

**Saat peserta sedang praktik, fasilitator diharapkan mengambil gambar/video untuk bahan refleksi. Kegiatan ini harus seizin praktikan yang bersangkutan.**

**Kegiatan 3: Refleksi Mengajar (90 menit)**

- (1) Fasilitator meminta seluruh pasangan praktikan untuk melakukan refleksi bersama dengan seluruh kelompok kelasnya selama 30 menit. Setiap peserta dapat juga memperlihatkan produk siswa (jika ada) dan mendiskusikannya.
- (2) Fasilitator menayangkan video salah satu pasangan praktikan dan dibahas bersama secara pleno dengan memfokuskan pada hal-hal yang telah berhasil dilakukan dan hal-hal yang masih perlu dikembangkan.
  - a. Apa yang dilakukan oleh guru?
  - b. Bagaimana pengelolaan kelas/siswa?
  - c. Apa yang dilakukan oleh siswa?
  - d. Bagaimana kesesuaian langkah/alur kegiatan dengan keterampilan yang diajarkan?
  - e. Apakah pertanyaan yang diajukan guru membantu siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan?
  - f. Apa yang perlu ditingkatkan?

**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan pentingnya mempraktikkan setiap strategi membaca di sekolah masing-masing.

- Setiap strategi akan semakin meningkat kualitasnya apabila selalu dipraktikkan.
- Dalam setiap pelaksanaan suatu strategi, banyak temuan yang akan membantu peningkatan kualitas kegiatan di kemudian hari.



## Lembar Kerja Peserta 4a.1

### Lembar Pengamatan Mengajar “Membaca Bersama”

FOKUS PENGAMATAN	Catatan / Temuan
Buku yang digunakan	
Kegiatan guru	
Pengelolaan kelas	
Kegiatan siswa	
Kesesuaian langkah kegiatan dengan keterampilan yang diajarkan ((Memprediksi, kosakata dan tanda baca, pemahaman dan merangkum)	
Pertanyaan yang diberikan mendukung penguasaan keterampilan yang diajarkan	
Saran Perbaikan	

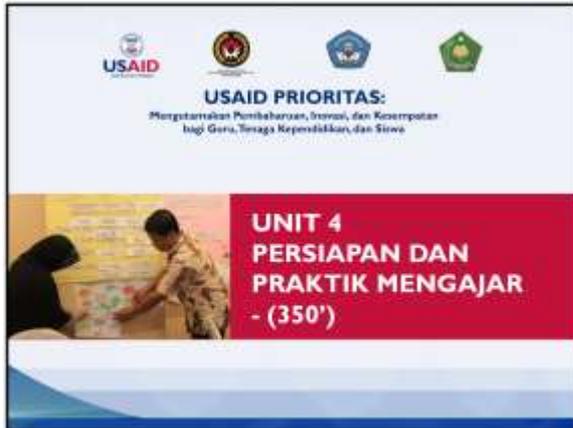


## Lembar Kerja Peserta 4b.1

### Lembar Pengamatan Praktik Mengajar Membaca Terbimbing

FOKUS PENGAMATAN	Catatan / Temuan
Buku yang digunakan	
Kegiatan guru	
Pengelolaan kelas a. Penentuan lokasi membaca Terbimbing b. Tugas bagi siswa yang tidak ikut Membaca Terbimbing c. Pembagian peran siswa	
Kegiatan siswa	
Kesesuaian langkah kegiatan dengan keterampilan yang diajarkan (Memprediksi, kosakata dan tanda baca, pemahaman dan merangkum)	
Pertanyaan yang diberikan mendukung penguasaan keterampilan yang diajarkan	
Saran Perbaikan	

### MATERI PRESENTASI UNIT 4



### P Pendahuluan – 5 menit

#### Latar Belakang

- Kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca akan meningkat apabila ia sering mempraktikkannya di dalam kelas.
- Setiap pelaksanaan strategi membaca akan memberikan tambahan pengalaman.
- Setiap pengalaman akan menambah wawasan dalam penerapan strategi membaca.

### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. merancang persiapan mengajar dengan menggunakan salah satu strategi membaca,
2. mempraktikkan salah satu strategi membaca.

### Garis Besar Kegiatan – 350 menit

<p><b>Pendahuluan – 5 menit</b> Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p>	➔	<p><b>Aplikasi – 340 menit</b></p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Persiapan Praktik Mengajar (180') a. Merancang kegiatan membaca b. Simulasi rancangan kegiatan membaca dan perbaikan c. Penjelasan praktik mengajar</p>
<p><b>Penguatan – 5 menit</b> Fasilitator memberikan penguatan</p>	←	<p><b>Kegiatan 2:</b> Praktik mengajar (70')</p> <p><b>Kegiatan 3:</b> Refleksi praktik mengajar (90')</p>

### A Aplikasi – 340 menit

#### Kegiatan 1: Persiapan Praktik Mengajar (180')

**a. Merancang Kegiatan Membaca di Kelas (60 menit)**  
Peserta duduk sesuai elompok kelas dan menyusun rancangan kegiatan membaca secara berpasangan

**Dua praktikan mengajar di dalam satu kelas selama 2 x 35 menit.**

### Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

- Setiap peserta wajib mempraktikkan salah satu strategi membaca selama 35 menit.
- Satu praktikan melakukan strategi Membaca Terbimbing, praktikan yang lain melakukan strategi Membaca Bersama.
- Fokus membaca disesuaikan dengan kebutuhan (Terapkan kemampuan yang diajarkan (**Prediksi, Kosakata dan Tanda baca, Pemahaman, Merangkum**)). Perlu dipastikan setiap kemampuan ada yang mempraktikkan.
- Big Book akan diberikan kepada praktikan yang mempraktikkan Membaca Bersama.
- Satu set buku berjenjang (8 buah) diberikan kepada praktikan yang mempraktikkan Membaca Terbimbing.

### Langkah Kegiatan

- Setiap peserta duduk berpasangan, membaca dan memahami buku cerita yang dibagikan.
- Dalam kelompok, peserta menyusun persiapan mengajar (**pertanyaan, alur kegiatan, alat bahan, dll**) yang akan diterapkan dalam praktik mengajar dengan strategi Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing.

### b. Simulasi Hasil Rancangan Kegiatan Membaca di Kelas (90 menit)

- 1) Di kegiatan ini semua peserta fokus untuk mengikuti simulasi dan sebagian peserta akan berperan sebagai siswa.
- 2) Simulasikan Rancangan kegiatan membaca (perencanaan praktik mengajar membaca) di dalam kelompok kelas dan pasangan peserta yang lain memberikan komentar dan saran.
- 3) Sempurnakan persiapan mengajar berdasarkan saran.
- 4) Sebelum praktik besok, pastikan semua alat dan bahan praktik tidak ada yang tertinggal.
- 5) Pasangan praktik saling mencatat temuan selama praktik dengan menggunakan LKP 4a.1 untuk Membaca Bersama dan LKP 4b.1 untuk Membaca Terbimbing.

### A Aplikasi – 340 menit

#### c. Penjelasan Praktik Mengajar (30 menit)

- 1) Setiap praktikan menerapkan 1 strategi membaca selama 35 menit.
- 2) Praktik mengajar pukul 07.30 – 08.40.
- 3) Selesai praktik, langsung refleksi internal dengan pasangan praktik dan juga guru setempat.
- 4) Pembagian sekolah praktik sudah dipajang di luar gedung tempat pelatihan.
- 5) Hal detail untuk diperhatikan ada di slide berikut.

### Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

- a. Setiap peserta wajib mempraktikkan salah satu strategi membaca selama 35 menit.
- b. Saat praktikan sedang melakukan strategi Membaca Terbimbing, praktikan yang lain membantu mengelola siswa yang mengerjakan tugas mandiri.
- c. Semua praktikan mengisi lembar pengamatan LKP 4a.1 Untuk Membaca Bersama dan LKP 4b.1 Untuk Membaca Terbimbing.
- d. Guru dari sekolah tempat praktik dipersilakan untuk melakukan pengamatan.
- e. Seluruh buku bacaan yang telah digunakan saat praktik dan hasil kerja siswa (jika ada) harus dibawa kembali ke tempat pelatihan.
- f. Ambil Video proses pelaksanaan praktik mengajar.

Pastikan tidak ada perangkat atau bahan dan alat praktik mengajar yang tertinggal saat praktik mengajar.

### A Aplikasi – 340 menit

#### Kegiatan 2: Praktik Mengajar (70 menit)

Peserta melakukan praktik mengajar di kelas selama 2 x 35 menit untuk 2 orang dengan fokus Membaca Bersama dan membaca Terbimbing secara bergantian.

### A Aplikasi – 340 menit

#### Kegiatan 3: Refleksi Mengajar (90 menit)

Refleksi sesuai kelas praktik (30')

- 1) Lakukan refleksi bersama kelas praktik mengajar.
- 2) Fokus refleksi
  - a. Apa yang dilakukan oleh guru?
  - b. Bagaimana pengelolaan kelas/siswa?
  - c. Apa yang dilakukan oleh siswa?
  - d. Bagaimana kesesuaian langkah/alur kegiatan dengan keterampilan yang diajarkan?
  - e. Apakah pertanyaan yang diajukan guru membantu siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan?
  - f. Apa yang perlu ditingkatkan?

**Refleksi Pleno Mengamati Tayangan Video  
Praktik Mengajar (60 menit)**

Fokus pembahasan tayangan sama dengan pembahasan sebelumnya.

- a. Apa yang dilakukan oleh guru?
- b. Bagaimana pengelolaan kelas/siswa?
- c. Apa yang dilakukan oleh siswa?
- d. Bagaimana kesesuaian langkah/alur kegiatan dengan keterampilan yang diajarkan?
- e. Apakah pertanyaan yang diajukan guru membantu siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan?
- f. Apa yang perlu ditingkatkan?

**P Penguatan – 5 menit**

1. Setiap strategi akan semakin meningkat kualitasnya apabila selalu dipraktikkan.
2. Dalam setiap pelaksanaan suatu strategi, banyak temuan yang akan membantu peningkatan kualitas kegiatan di kemudian hari.

**UNIT 5**  
**PORTOFOLIO**





## UNIT 5

### PORTOFOLIO

(90 menit)



#### Pendahuluan

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang yang berbeda satu siswa dengan siswa lain. Dalam perjalanan tersebut, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bukti-bukti hasil belajar siswa yang dikumpulkan dan menjadi sumber data tersebut disebut **portofolio**. Portofolio memberi gambaran tentang usaha, perkembangan, dan pencapaian siswa dalam belajar.

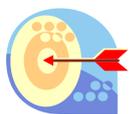


Portofolio sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui perjalanan proses belajar siswa dan merencanakan tindak lanjut program pengembangan potensi siswanya. Bagi siswa, portofolio sangat bermanfaat untuk melakukan proses penilaian diri sehingga mereka bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Bagi orang tua, portofolio memberi informasi seberapa jauh perkembangan anaknya dalam belajar sehingga mereka dapat membantu anaknya di rumah.

Selama ini guru sudah mulai menyadari pentingnya portofolio, namun masih mengalami kendala dalam mendokumentasikan hasil kerja siswanya. Banyak di antara mereka yang mengumpulkan hasil kerja siswa tanpa memiliki kriteria yang jelas sehingga akhirnya portofolio hanya merupakan tumpukan segala hasil kerja siswa. Sebagian guru juga masih banyak yang memajangkan portofolio dengan menggantungkannya di dalam kelas sehingga siapa pun dapat mengaksesnya.

Pengumpulan hasil kerja siswa di dalam portofolio sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan tujuan utamanya, yaitu memiliki dokumen yang dapat memberikan informasi mengenai proses panjang perjalanan belajar setiap siswa yang pasti berbeda untuk setiap anak. Kumpulan hasil kerja ini tentunya bukan untuk diketahui oleh setiap

anak atau orang lain karena portofolio hanya ditujukan bagi mereka yang memiliki kepentingan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.



### Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu

1. merumuskan karakteristik portofolio yang baik,
2. menilai portofolio.

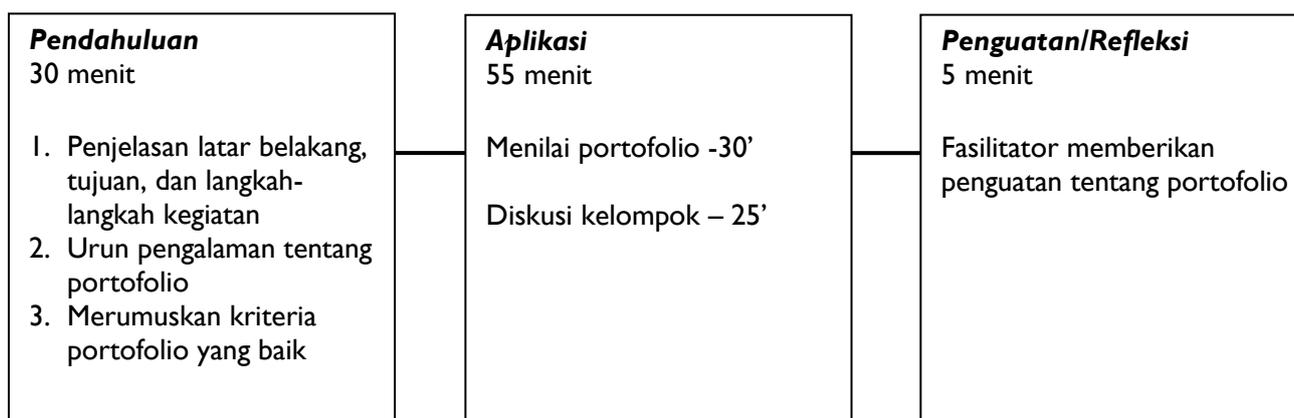


### Sumber dan Bahan

1. Portofolio siswa yang dibawa masing-masing peserta dari sekolahnya (jika ada) atau disediakan panitia
2. Contoh portofolio yang baik (file terpisah)



### Garis Besar Kegiatan (90 menit)





## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



### Pendahuluan (30 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut.
  - a. "Apa yang Saudara ketahui tentang **portofolio**?"
  - b. "Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam memanfaatkan portofolio?"
- (3) Fasilitator menuliskan pendapat peserta pada kertas plano atau *slide power point*, kemudian memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan.
- (4) Berdasar penguatan yang telah disampaikan, peserta diajak untuk merumuskan kriteria portofolio yang baik di dalam kelompoknya.
- (5) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menyampaikan satu butir dari hasil diskusinya dan mencatatnya di tayangan. Setiap kelompok secara bergiliran menyampaikannya. Hal-hal yang telah disampaikan oleh suatu kelompok tidak boleh disampaikan lagi oleh kelompok lainnya.
- (6) Fasilitator kemudian menayangkan kriteria yang disepakati bersama dan memberikan tambahan apabila perlu.



### Catatan untuk Fasilitator

#### Kriteria Portofolio yang Baik

1. Hasil kerja siswa dalam portofolio harus bertanggung.
2. Tidak semua hasil kerja siswa dimasukkan ke dalam portofolio.
3. Memuat hasil penilaian formal (hasil ulangan) dan informal.
4. Hasil kerja siswa yang dimasukkan tidak selalu hasil akhir, yang penting memperlihatkan kemampuan tertentu.
5. Hasil kerja siswa dipilih berdasar jadwal dan/atau tanpa jadwal (spontan), yaitu ketika guru melihat kemampuan tertentu yang menarik yang tampak pada hasil kerja siswa.
6. Ada umpan balik berupa catatan dari guru.
7. Ada pembatas antarmata pelajaran.
8. Disusun per individu.

- (7) Fasilitator meminta kelompok untuk menyampaikan butir-butir kriteria mana sajakah yang ada dalam kriteria yang dihasilkan kelompoknya.
- (8) Fasilitator kemudian menayangkan contoh portofolio untuk menambah pengetahuan peserta.



### **Aplikasi (55 menit)**

Fasilitator membagikan satu portofolio kepada satu pasang peserta untuk dinilai.

#### **Kegiatan 1: Menilai Portofolio – (30')**

Dengan menggunakan kriteria yang sudah disepakati, peserta (berpasangan) menilai portofolio (*file terpisah*).

#### **Kegiatan 2: Diskusi Kelompok – (25')**

- (1) Setelah mengamati langsung portofolio dan menilainya, peserta mendiskusikan hal-hal berikut
  - a. Apakah portofolio yang ada sudah memenuhi kriteria? Mengapa?
  - b. Apakah butir kriteria portofolio yang baik tadi perlu ditambah? Apa sajakah itu?
  - c. Apa sajakah yang perlu dimasukkan ke dalam portofolio?

Jawaban : *LKP, PR, hasil tes, produk karangan, foto siswa bermain, catatan anekdot, tugas kinerja dan rubriknya.*

- d. Kapan kita mengambil suatu hasil kerja siswa dan memasukkannya ke dalam portofolio?

Jawaban: *Pekerjaan siswa saat pertama dan akhir tema dengan komentar guru, pekerjaan siswa yang menunjukkan perkembangan khusus sehingga sangat bermanfaat untuk program pembelajaran guru. Setiap siswa memiliki jumlah pekerjaan yang berbeda di dalam portofolionya. Tergantung permasalahan yang dimilikinya.*

- e. Apa sajakah (kira-kira) masalah yang Saudara akan hadapi terkait portofolio?

Hasil diskusi ditulis pada kertas plano.

- (2) Fasilitator memandu diskusi pleno terkait hasil diskusi peserta.
- (3) Fasilitator memberi penguatan sesuai kebutuhan.

**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

Fasilitator memberikan penguatan terkait materi portofolio.

- (1) Portofolio harus dijadikan bukti perkembangan siswa sepanjang belajarnya.
- (2) Satu portofolio hanya berlaku untuk satu siswa.
- (3) Setiap portofolio hanya dapat diakses oleh mereka yang berkepentingan.



## Informasi Tambahan 5.1

### Kriteria Portofolio Yang Baik

1. Hasil kerja siswa dalam portofolio harus bertanggal.
2. Tidak semua hasil kerja siswa dimasukkan ke dalam portofolio.
3. Memuat hasil penilaian formal (Hasil ulangan) dan informal.
4. Hasil kerja siswa yang dimasukkan tidak selalu hasil akhir, yang penting memperlihatkan kemampuan tertentu.
5. Hasil kerja siswa dipilih berdasar jadwal dan/atau tanpa jadwal(spontan) yaitu ketika guru melihat kemampuan tertentu yang menarik yang tampak pada hasil kerja siswa.
6. Ada umpan balik berupa catatan dari guru.
7. Ada pembatas antar mata pelajaran.
8. Disusun per individu.



## Informasi Tambahan 5.2

### Bahan Diskusi : Contoh Portofolio

**(Contoh portofolio ada file tersendiri /terpisah)**



## Bahan Bacaan Peserta 5.1

### Portofolio

Penilaian proses dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk mengetahui ketercapaian semua kompetensi baik terkait dengan aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara mengamati kinerja/*performance*, proyek, dan portofolio.

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dengan demikian, penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa.

Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema pembelajaran. Misalnya, kompetensi menyusun laporan hasil percobaan. Kemampuan menyusun laporan hasil percobaan tentu tidak seketika dikuasai siswa, tetapi membutuhkan proses panjang. Kegiatan ini dapat dimulai dari penulisan draf, perbaikan draf, sampai menyusun laporan akhir yang siap untuk disajikan. Selama proses ini diperlukan bimbingan guru melalui catatan-catatan tentang karya peserta didik sebagai masukan perbaikan lebih lanjut. Kumpulan karya siswa sejak draf sampai laporan akhir beserta catatan-catatan masukan guru inilah yang menjadi portofolio.

Di samping memuat karya-karya siswa beserta catatan guru, terkait kompetensi menyusun laporan hasil percobaan tersebut di atas, portofolio juga dapat memuat catatan hasil penilaian diri dan teman sejawat tentang kompetensi yang sama serta sikap dan perilaku sehari-hari siswa yang bersangkutan.

Hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio agar penilaian portofolio dapat berjalan efektif adalah sebagai berikut.

1. Masing-masing siswa mempunyai portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik untuk setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Sewaktu-waktu siswa diminta untuk membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan siswa dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.

4. Siswa dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
5. Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal sehingga perkembangan kemajuan belajar siswa dapat terlihat.
6. Guru memberikan komentar dan catatan tentang dokumen portofolio yang telah dikumpulkan siswa dalam bentuk kalimat positif yang berisi motivasi, semangat, juga usaha-usaha yang masih perlu ditingkatkan. Komentar/catatan tersebut ditulis di halaman belakang dokumen siswa.

### Jenis-Jenis Portofolio

Berdasarkan manfaatnya, jenis-jenis portofolio adalah sebagai berikut.

#### 1. Portofolio Perkembangan (*Growth Portfolios*)

- Memperlihatkan pertumbuhan/perubahan dari waktu ke waktu
- Membantu mengembangkan keterampilan proses dan evaluasi diri
- Mengeidentifikasi keunggulan dan kelemahan yang dimiliki
- Menelusuri perkembangan dari satu atau lebih produk/performa

#### 2. Portofolio Penampilan (*Showcase Portfolios*)

- Menunjukkan hasil yang dicapai pada akhir semester/tahun
- Menyediakan contoh karya terbaik untuk keperluan tertentu
- Menunjukkan persepsi terbaik siswa untuk pekerjaan yang disukainya
- Menampakkan sikap siswa untuk pembelajaran di masa datang

#### 3. Portofolio Evaluasi (*Evaluation Portfolios*)

- Mendokumentasikan hasil belajar untuk proses pemeringkatan
- Mendokumentasikan kemajuan untuk pencapaian standar
- Menempatkan siswa secara tepat.

### MATERI PRESENTASI UNIT 5



**P** **Pendahuluan – 30 menit**

**Latar Belakang**

1. Portofolio sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
2. Pembuatan portofolio siswa di sekolah masih perlu didorong pewujudannya.
3. Pengetahuan guru tentang portofolio perlu ditambah, khususnya yang bersifat praktis.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. merumuskan karakteristik portofolio yang baik,
2. menilai portofolio.

**Garis Besar Kegiatan – 90 menit**

<p><b>Pendahuluan – 30 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</li> <li>• Urun gagasan tentang portofolio</li> <li>• Merumuskan portofolio yang baik</li> </ul>	⇒	<p><b>Aplikasi – 55 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai portofolio</li> <li>• Mendiskusikan hasil penilaian</li> </ul>
<p><b>Refleksi/ Penguatan – 5 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan penguatan tentang portofolio</li> </ul>	⇐	

**Curah Pendapat**

- a. Apa yang Saudara ketahui tentang **portofolio**?
- b. Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam memanfaatkan portofolio?

**Portofolio**

Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan dalam satu tempat **dan menggambarkan proses belajarnya.**

### Apa Manfaat Portofolio?

- Menginformasikan perjalanan belajar siswa
- Feed back untuk guru-guru sebagai pembelajar
- Feed back untuk kepala sekolah dan orang tua – orang tua dan komunitas sekolah sebagai pembelajar
- Siswa: sebagai bahan refleksi belajar (tahu kekuatan dan kelemahan diri)

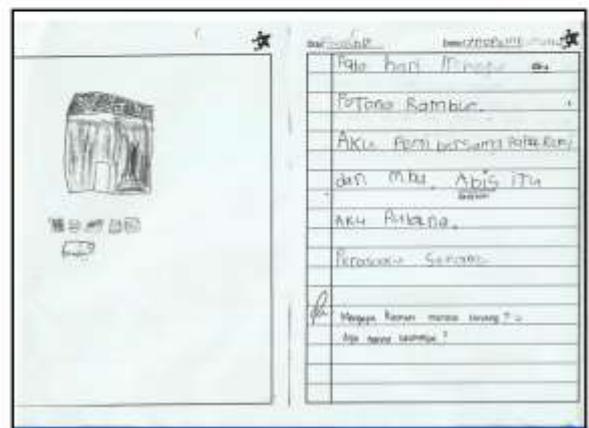
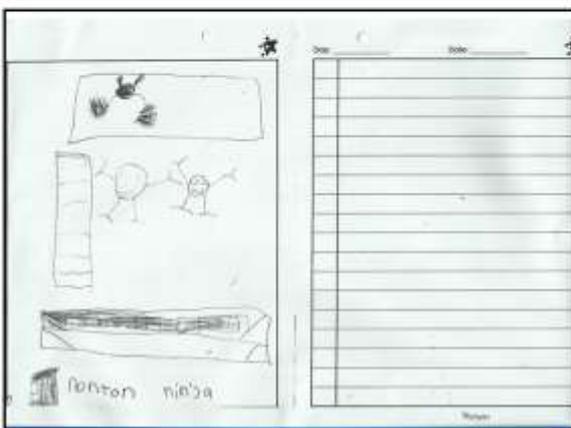
### Portofolio yang Baik

1. Diskusikan di dalam kelompok, kriteria portofolio yang baik!
2. Sampaikan hasil diskusi secara pleno! (Satu kelompok 1 kriteria)

### Kriteria Portofolio yang Baik

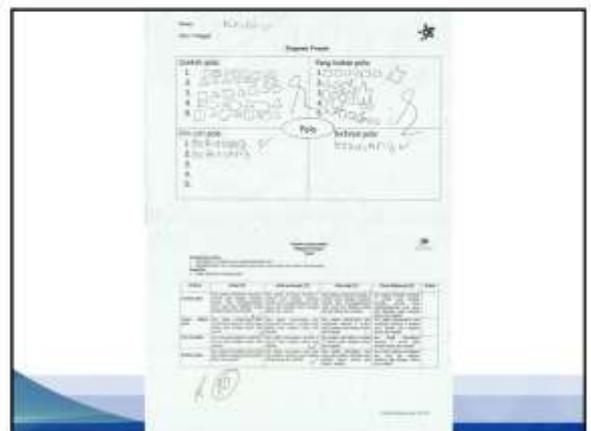
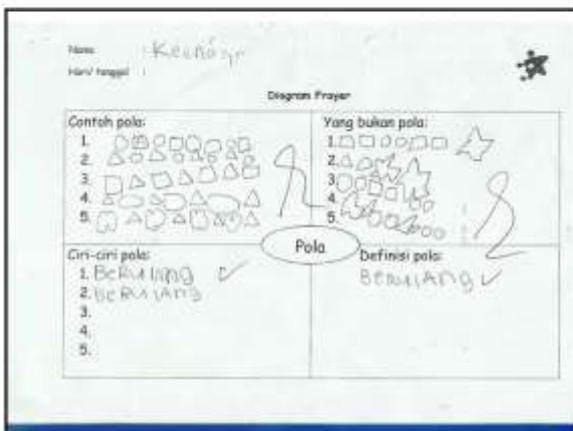
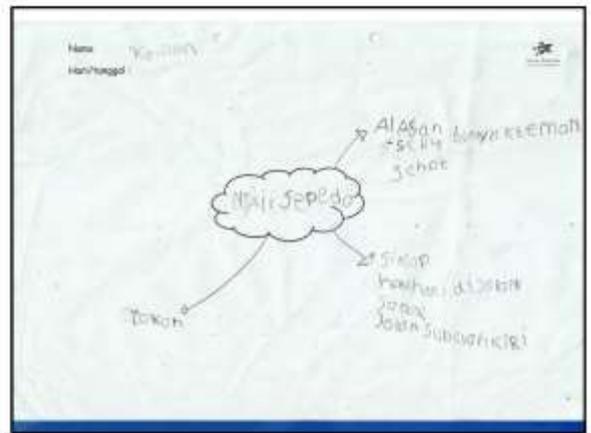
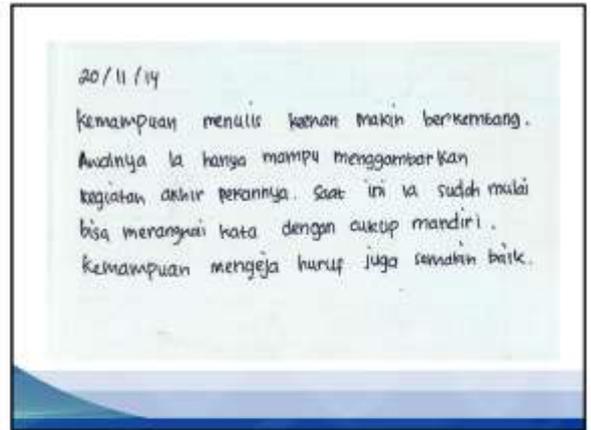
1. Hasil kerja siswa dalam portofolio harus bertanggal.
2. Tidak semua hasil kerja siswa dimasukkan ke dalam portofolio.
3. Memuat hasil penilaian formal (Hasil ulangan) dan informal.
4. Hasil kerja siswa yang dimasukkan tidak selalu hasil akhir, yang penting memperlihatkan kemampuan tertentu.
5. Hasil kerja siswa dipilih berdasar jadwal dan/atau tanpa jadwal(spontan) yaitu ketika guru melihat kemampuan tertentu yang menarik yang tampak pada hasil kerja siswa.
6. Ada umpan balik berupa catatan dari guru.
7. Ada pembatas antar mata pelajaran.
8. Disusun per individu.

### Contoh Portofolio



# UNIT 5

## Portofolio



**A Aplikasi – 55 menit****Kegiatan 1: Menilai Portofolio – 30 menit**

Bersama pasangan, nilailah portofolio yang ada dengan menggunakan kriteria yang telah disepakati.

Gunakan IT 5.1 : kriteria portofolio yang baik

**A Aplikasi – 55 menit****Kegiatan 2: Diskusi Kelompok – 25 menit**

- a. Apakah portofolio yang ada sudah memenuhi kriteria? Mengapa?
- b. Apakah butir kriteria portofolio yang baik tadi perlu ditambah? Apa sajakah itu?
- c. Apa sajakah yang perlu dimasukkan ke dalam portofolio?
- d. Kapan kita mengambil suatu hasil kerja siswa dan memasukkannya ke dalam portofolio?
- e. Apa sajakah (kira-kira) masalah yang Saudara akan hadapi terkait portofolio?

**R Refleksi/Penguatan – 5 menit**

- (1) Portofolio harus dijadikan bukti perkembangan siswa sepanjang belajarnya
- (2) Satu portofolio hanya berlaku untuk satu siswa
- (3) Setiap portofolio hanya dapat diakses oleh mereka yang berkepentingan



**UNIT 6**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MONITORING PROGRAM**  
**USAID PRIORITAS**



## UNIT 6

# GAMBARAN UMUM MONITORING PROGRAM USAID PRIORITAS (60 menit)



### Pendahuluan

USAID PRIORITAS diwajibkan untuk memonitor dampak program di semua tingkatan, yaitu provinsi, kabupaten, LPTK, sekolah, dan kelas untuk mengetahui hasil yang dicapai serta masalah yang masih dihadapi.

Untuk itu, USAID PRIORITAS telah menyusun indikator perubahan yang sesuai dengan tujuan proyek dan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Salah satu tujuan tersebut adalah meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Untuk mencapai



*Monitoring perlu dilakukan untuk melihat dampak pelaksanaan program di sekolah.*

tujuan tersebut, guru dilatih dalam berbagai pendekatan dan metode untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk menilai keberhasilan program pelatihan tersebut, indikator tentang mutu pembelajaran, antara lain, menilai seberapa jauh guru menerapkan pembelajaran kooperatif dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi kepada siswa.

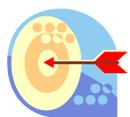
Indikator keberhasilan program di sekolah meliputi dampak terhadap beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran di kelas, yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa
2. Hasil belajar siswa
3. Kepemimpinan kepala sekolah
4. Efektivitas kelompok kerja guru (KKG)
5. Penyusunan rencana dan anggaran sekolah yang transparan dan partisipatif
6. Partisipasi masyarakat
7. Pengembangan budaya baca

Data tentang indikator tersebut dikumpulkan pada awal program di suatu sampel sekolah di setiap daerah mitra sebelum kegiatan proyek dimulai. Kemudian data tentang indikator yang sama untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi dikumpulkan di sekolah yang sama setiap

tahun pada tahun-tahun berikutnya untuk menilai dampak kegiatan proyek. Kegiatan pengumpulan data dilakukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan guru
2. Pengamatan kegiatan kelas
3. Tes bahasa Indonesia dan matematika (kelas 4) dan IPA (kelas 5)



### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta memahami

1. rasional, indikator, dan proses pemantauan/*monitoring* yang digunakan USAID PRIORITAS untuk mengukur kemajuan program,
2. dampak yang dicapai USAID PRIORITAS di suatu sampel sekolah menurut indikator yang telah ditentukan.
3. kesesuaian materi pelatihan dengan dampak yang diharapkan



### Sumber dan Bahan

1. Daftar indikator program USAID PRIORITAS dan rinciannya
2. Contoh pencapaian dalam beberapa indikator (diagram)



### Garis Besar Kegiatan (60 menit)

<p><b>Pendahuluan</b> 15 menit</p> <p>Penyampaian tujuan, latar belakang, dan garis besar langkah kegiatan</p> <p>Penjelasan indikator dan beberapa rincian indikator</p>	<p><b>Aplikasi</b> 35 menit</p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Pembahasan indikator dan rinciannya serta kesesuaiannya dengan materi pelatihan yang telah diterima</p> <p><b>Kegiatan 2:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penayangan hasil <i>monitoring</i></li> <li>• Diskusi dan tanya jawab</li> </ul>	<p><b>Penguatan /Refleksi</b> 10 menit</p> <p>Menjawab pertanyaan tentang manfaat <i>monitoring</i> serta cara memanfaatkan datanya</p> <p>Penguatan tentang pentingnya menilai hasil program pelatihan dan melakukan kegiatan tindak lanjut berdasar data yang diperoleh</p>
---	---	---



## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

**P**

### **Pendahuluan (15 menit)**

Peserta duduk berdasar kelompok mata pelajaran. Fasilitator menjelaskan:

- (1) Fasilitator menjelaskan tujuan, latar belakang dan garis besar langkah kegiatan sesi ini
- (2) Fasilitator menjelaskan beberapa indikator *monitoring* dan rinciannya.
  - a. menayangkan beberapa indikator *monitoring* dari program USAID PRIORITAS.
  - b. menayangkan rincian beberapa indikator *monitoring* di antaranya tentang kegiatan guru dan kegiatan siswa.

**A**

### **Aplikasi (35 menit)**

#### **Kegiatan 1: Membaca dan Membahas Indikator Pemantauan dan Rinciannya (20')**

- (1) Fasilitator membagikan daftar indikator *monitoring* dan rinciannya (LKP 6.1: Indikator *Monitoring Pembelajaran*) dan meminta peserta membacanya
- (2) Fasilitator meminta peserta membahas dalam kelompok kecil (4-6 orang) kesesuaian indikator dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan modul 1, 2, dan 3 dengan menuliskan no unit di kolom bagian rincian indikator. *Bagikan Informasi Tambahan 6.1 dan gunakan LKP 6.2: Daftar materi pelatihan modul I,II dan III.*
- (3) Setelah berdiskusi, beberapa wakil kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya.
  - a. Seberapa jauh indikator sesuai dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan modul 1, 2, dan 3?
  - b. Apakah ada yang tidak sesuai/belum dibahas dalam pelatihan?

#### **Kegiatan 2: Presentasi Hasil Monitoring di Daerah Kohor I (15')**

- (1) Fasilitator menayangkan diagram 'Dampak pada sekolah kohor I'. Tayangkan diagram tahun 2012 dan minta peserta untuk mendiskusikan dalam kelompok mengacu pertanyaan berikut:
  - a. Apa yang menarik dari data tersebut?
  - b. Upaya apa lagi yang perlu dilakukan untuk masing-masing hal agar peningkatannya lebih besar lagi?
- (2) Beberapa wakil kelompok diminta untuk melaporkan.
- (3) Fasilitator menayangkan diagram dan *slide* selanjutnya.

## R

**Refleksi/Penguatan (10 menit)****a. Refleksi**

- (1) Peserta diminta menjawab pertanyaan berikut:
- Apa manfaat dari *monitoring*?
  - Bagaimana data *monitoring* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dan sekolah?

**Catatan untuk Fasilitator**

- Manfaatnya, antara lain, kita dapat mengetahui seberapa jauh hasil pelatihan diterapkan dan berdampak pada siswa dan sekolah.
- Pemanfaatan data *monitoring*. Kalau ada kekurangan dalam dampak, kita dapat mengidentifikasi penyebabnya dan memikirkan cara mengatasi kekurangan tersebut.

**b. Penguatan**

- (2) Fasilitator menekankan pentingnya menilai hasil program pelatihan dan melakukan kegiatan tindak lanjut dari data yang diperoleh.
- Kita perlu mengetahui dampak tindakan di sekolah dan di kelas.
  - Apa yang kita monitor adalah dampak yang diharapkan dari pelatihan yang diberikan.
  - Kalau kita sudah mempunyai data tentang keberhasilan dan kurangberhasilan, data tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan ke depan, supaya dampak menjadi lebih baik.
- (3) Peserta diminta mengamati/memikirkan lagi perubahan yang terjadi di sekolah masing-masing (baik terkait pembelajaran maupun manajemen sekolah), seberapa jauh perubahan itu mengarah pada indikator, kemudian melakukan tindakan untuk pemenuhan indikator tersebut, sesuai dengan tugas masing-masing.

**Catatan untuk Fasilitator**

- Informasi Tambahan 6.2 dan 6.3, jika perlu, dibagikan setelah penayangan *slide 9* atau bisa diakhir setelah penguatan.



## Lembar Kerja Peserta 6.1

### Beberapa Indikator Monitoring Pembelajaran

No	INDIKATOR	RINCIAN INDIKATOR	Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan	
			YA	TIDAK
<b>Indikator Pembelajaran</b>				
1	Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian.	% guru yang melakukan sekurang-kurangnya empat kegiatan berikut ini:		
		a. Mengatur ruang kelas untuk pembelajaran interaktif (mebeler, alat bantu pembelajaran/peraga <i>display</i> poster, dll).		
		b. Menggunakan beberapa cara secara bergantian dalam bekerja dengan murid: kadang-kadang dengan seluruh kelas, dengan kelompok, murid secara berpasangan, atau secara individu.		
		c. Guru mengajukan pertanyaan tipe non hafalan dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab.		
		d. Guru menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar (selain ceramah dan menggunakan buku teks semata) seperti memberikan tugas yang dapat dikerjakan secara bebas.		
		e. Guru menggunakan beberapa alat penilaian untuk menilai hasil siswa.		
		f. Guru berkeliling kelas, mengamati, dan membantu murid dalam menyelesaikan tugas.		
2	Guru kelas awal menunjukkan cara yang baik dalam mengajar dan menilai kemampuan membaca.	% guru kelas awal yang memperlihatkan sekurang-kurangnya LIMA dari kegiatan berikut ini:		
		a. Memberi pelajaran yang membantu siswa sesuai dengan kelasnya untuk memahami apa yang dimaksud dengan kata.		
		b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan keterampilan membaca.		
		c. Menciptakan lingkungan kelas yang kaya dengan bahan bacaan.		
		d. Memeriksa pemahaman siswa terhadap sesuatu (gambar, cerita, buku).		
		e. Guru membaca nyaring atau meminta siswa untuk membaca nyaring untuk mengasah pemahaman terhadap apa yang dibaca.		
		f. Guru memantau secara teratur untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membaca.		

No	INDIKATOR	RINCIAN INDIKATOR	Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan	
			YA	TIDAK
3	Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan ketrampilan membaca murid.	% guru pada umumnya (kecuali guru kelas awal dan guru bahasa Indonesia) mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dengan sekurang-kurangnya dua strategi berikut:		
		a. Memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok.		
		b. Menyediakan bahan bacaan selain buku teks kepada murid untuk dibaca.		
		c. Memeriksa pemahaman murid tentang apa yang mereka baca.		
		d. Mendiskusikan kata atau konsep baru dalam teks untuk membangun pengenalan kata dan kosa kata.		
4	Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif.	% kelas yang siswanya memperlihatkan sedikitnya empat kegiatan berikut:		
		a. 80% murid terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas (tidak mudah terganggu).		
		b. Memperlihatkan kemampuan untuk memecahkan masalah.		
		c. Karya siswa adalah hasil pikirannya sendiri (ditulis dengan kata-kata mereka sendiri).		
		d. Mereka mengungkapkan perasaannya ketika pelajaran berlangsung atau mengajukan pertanyaan.		
		e. Ikut serta dalam kegiatan bersama seperti pada saat melakukan eksperimen (uji coba) atau diskusi.		
5	Kemampuan membaca di kelas awal meningkat.	% siswa kelas awal yang menunjukkan bahwa mereka dapat membaca dan memahami bacaan yang sesuai dengan tingkatnya (diukur dengan tes EGRA).		
6	Hasil belajar siswa kelas 4 dan 5 dalam mata pelajaran matematika dan IPA meningkat.	% rata-rata dari peningkatan kemampuan siswa yang diukur dengan tes yang dirancang secara khusus dalam keterampilan membaca, menulis, matematika, dan IPA.		

No	INDIKATOR	RINCIAN INDIKATOR	Kesesuaian Indikator dengan Unit-Unit Pelatihan	
			YA	TIDAK
7	Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran membacamenulis (kls 3), matematika (kls 4), dan IPA (kls 5) meningkat.	Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar murid yang diukur dengan ujian/tes yang disusun secara khusus untuk mata pelajaran membaca, matematika, dan IPA.		



## Informasi Tambahan 6.1

### Materi Pembelajaran pada Pelatihan I, II, dan III

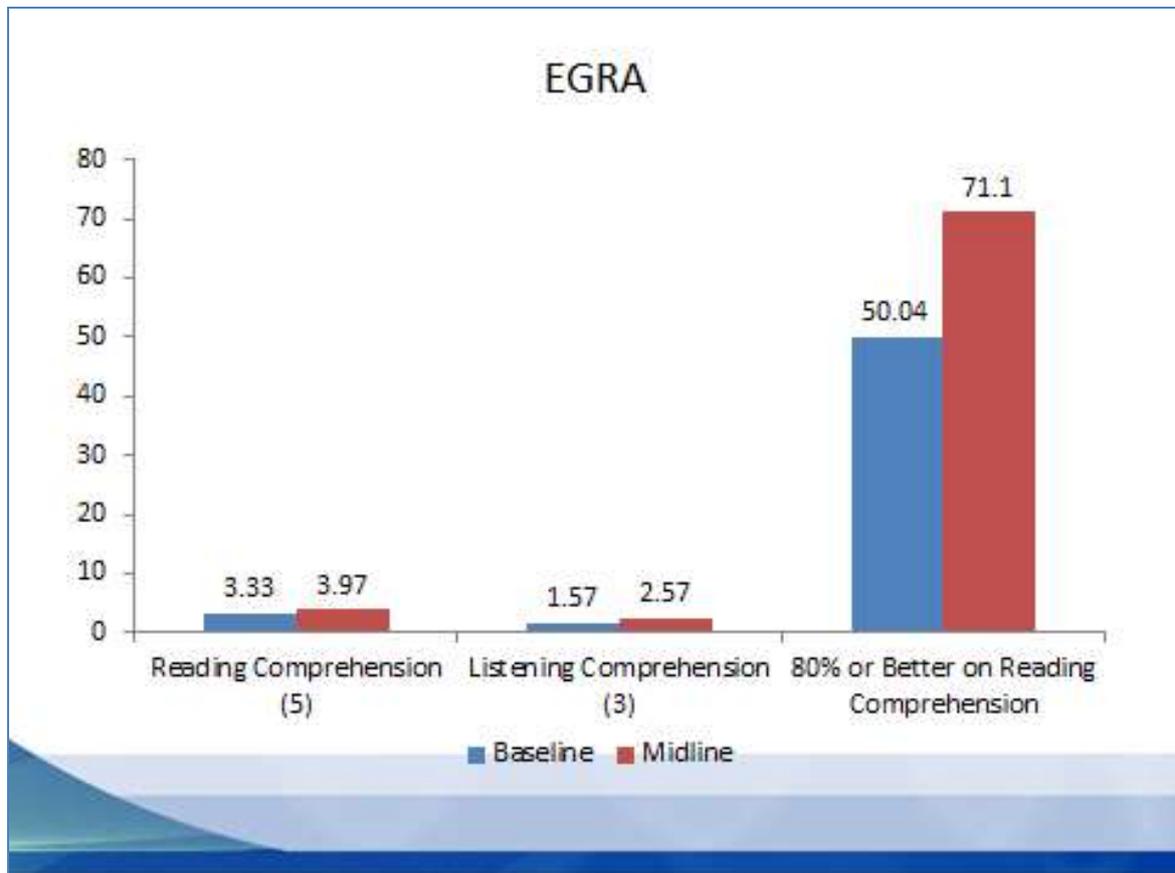
Materi Pelatihan I	Materi Pelatihan II	Materi Pelatihan III (Kelas Tinggi)	Materi Pelatihan III (Kelas Awal)
I.1. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan – Apa dan Mengapa	2.1. Kaji Ulang Pelaksanaan Hasil Pelatihan I	3.1. Kaji Ulang Hasil dari Pelatihan I dan 2	3.1 Membaca Berimbang <ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca Bersama (termasuk Pemodelan Penggunaan <i>Big Book</i>)</li> <li>Membaca Terbimbing</li> <li>Membaca Mandiri</li> </ol>
I.2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif	2.2. Pengelolaan Pembelajaran secara Efektif	3.2. Penilaian Autentik (Deskripsi Kemampuan dan Kegiatan Tindak Lanjut)	3.2 Merancang Program Membaca Berimbang
I.3. Persiapan dan Praktik Mengajar	2.3. Memahami Kurikulum	3.3. Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Matematika dalam kehidupan (MAT)</li> <li>Keterampilan Informasi Bahasa Indonesia</li> <li>Pengembangan Keterampilan IPA dengan Praktik</li> <li>Keterampilan Informasi IPS</li> </ol>	3.3 Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang

Materi Pelatihan I	Materi Pelatihan II	Materi Pelatihan III (Kelas Tinggi)	Materi Pelatihan III (Kelas Awal)
I.4. Penyusunan RTL-PBM	2.4. Melayani Perbedaan Individu	3.4. Persiapan dan Praktik Mengajar	3.4 Persiapan dan Praktik Mengajar
I.5. Mengelola KKG	2.5. Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	3.5. Portofolio	3.5 Portofolio
I.6. Fasilitator yang Baik	2.6. Penilaian Autentik (Tugas Kinerja dan Rubriknya)	3.6. Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS	3.6 Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS
I.7. Pendampingan	2.7. Gender di Sekolah	3.7. Penyusunan RTL-PBM	3.7 Penyusunan RTL-PBM
	2.8. Literasi Lintas Kurikulum (MAT/IND/IPA/IP S/KLS AWAL)	3.8. Pendampingan dengan <i>Lesson Study</i> (hanya di ToT)	3.8 Pendampingan dengan <i>Lesson Study</i> (hanya di ToT)
	2.9. Persiapan dan Praktik Mengajar	3.9. Pengelolaan KKG (hanya di ToT)	3.9 Pengelolaan KKG (hanya di ToT)
	2.10. Penyusunan RTL-PBM		



## Informasi Tambahan 6.2

### Hasil EGRA di Daerah Kohor I

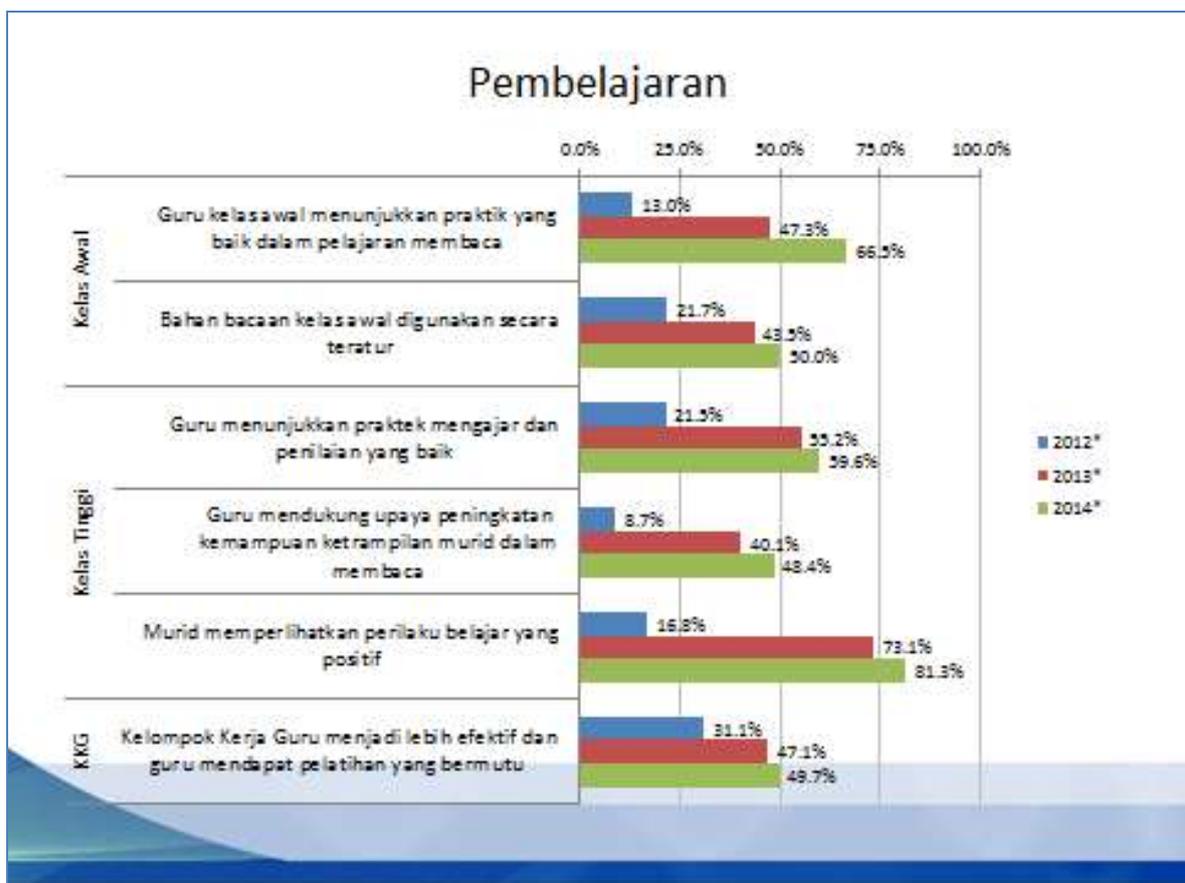


1. Apa yang menarik dari data di atas?
2. Indikator mana yang peningkatannya terbesar?
3. Upaya apa lagi yang perlu dilakukan untuk masing-masing indikator agar peningkatannya lebih besar lagi?



### Informasi Tambahan 6.3

#### Hasil Monitoring di Daerah Kohor I



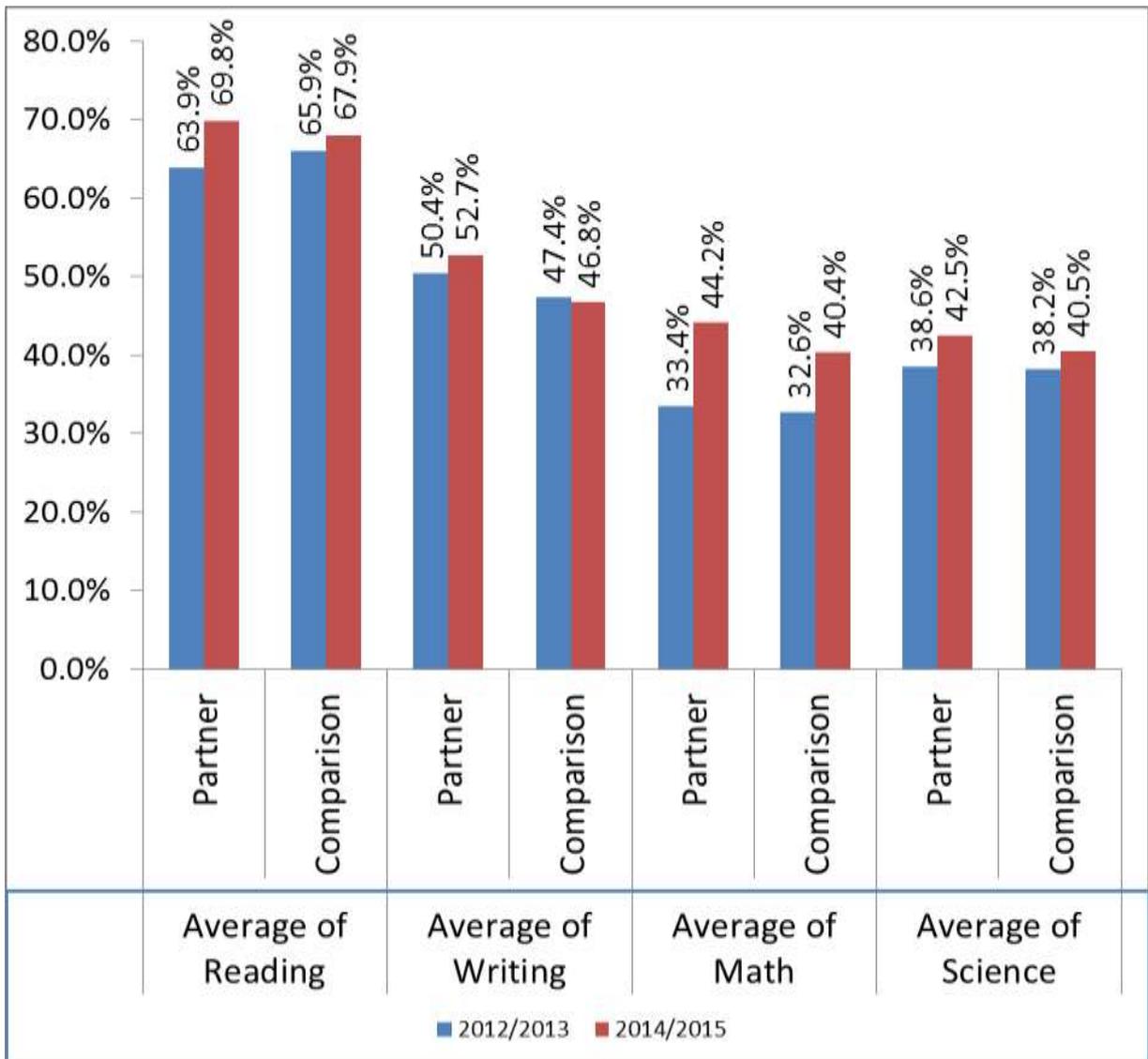
1. Apa yang menarik dari data di atas?
2. Indikator mana yang peningkatannya terbesar?
3. Upaya apa lagi yang perlu dilakukan untuk masing-masing indikator agar peningkatannya lebih besar lagi?





Informasi Tambahan 6.4

Dampak pada Kinerja Siswa di Sekolah Kohor I



1. Apa yang menarik dari data di atas?
2. Upaya apa lagi yang perlu dilakukan untuk masing-masing aspek di sekolah mitra agar peningkatannya lebih besar?

### MATERI PRESENTASI UNIT 6



**P** **Pendahuluan – 15 menit**

**Latar Belakang**

- Pelaku program USAID PRIORITAS perlu mengetahui indikator keberhasilan program dan hasil *monitoring*/pemantauannya.
- Indikator dapat mengarahkan tindakan kita pada pencapaian kondisi yang diinginkan.
- Data hasil *monitoring* dapat dijadikan dasar bagi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas tindakan kita.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

- menjelaskan rasional, indikator, dan proses *monitoring* yang digunakan USAID PRIORITAS untuk mengukur kemajuan program,
- menjelaskan dampak yang dicapai USAID PRIORITAS di suatu sampel sekolah menurut indikator tersebut,
- menilai kesesuaian materi pelatihan dengan dampak yang diharapkan.

**Garis Besar Kegiatan – 60 menit**

<p><b>Pendahuluan – 15 menit</b></p> <p>Fasilitator menyampaikan tujuan, latar belakang, garis besar kegiatan, dan penjelasan indikator <i>monitoring</i></p>	➔	<p><b>Aplikasi – 35 menit</b></p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Membaca dan membahas indikator, rinciannya, dan kesesuaian dengan kegiatan program</p> <p><b>Kegiatan 2:</b> Penyajian dan pembahasan hasil <i>monitoring</i> di sekolah daerah kohor I</p>
<p><b>Refleksi/Penguatan – 10 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan manfaat dan pemanfaatan <i>monitoring</i></li> <li>• Penguatan oleh fasilitator</li> </ul>	➔	

**Pendahuluan – 15 menit**

- (1) Indikator keberhasilan program USAID PRIORITAS dirumuskan untuk menjadi patokan dalam menilai program.
- (2) Indikator tersebut mencerminkan kegiatan program, misal, pelatihan guru, KS, dan komite sekolah.
- (3) *Monitoring* dilakukan untuk mengetahui dampak Program terhadap daerah, LPTK, dan sekolah.
- (4) *Monitoring* pertama dilakukan di sekolah sampel sebelum program dimulai, untuk mengetahui kondisi awal.
- (5) *Monitoring* diulang setiap tahun di sekolah yang sama untuk mengetahui kemajuan.

- Kegiatan *monitoring* meliputi
  - wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan guru (setiap tahun),
  - pengamatan kegiatan pembelajaran (setiap tahun),
  - tes Membaca (KIs 3) b. Indonesia, matematika, dan IPA (2 tahun sekali).

### Pendahuluan (lanjutan - 1)

INDIKATOR PEMBELAJARAN (SD/MI)	
1	Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian.
2	Guru semua mata pelajaran mendukung pengembangan dan penguatan keterampilan membaca siswa.
3	Siswa memperlihatkan perilaku belajar yang positif.
4	Hasil belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran membaca, menulis, matematika, dan IPA meningkat.

### Pendahuluan (lanjutan - 2)

No	INDIKATOR MANAJEMEN & TATA KELOLA SEKOLAH
1	Kepemimpinan dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.
2	KKG menjadi lebih efektif dan pelatihan bermutu diberikan.
3	Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif.
4	Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan yang berfokus pada pembelajaran dan dalam memperbaiki lingkungan sekolah.
5	Sekolah berinisiatif untuk menciptakan budaya baca di sekolah.

### A Aplikasi – 35 menit

#### Kegiatan 1: Membaca dan Membahas Indikator Monitoring & Rinciannya (20 menit)

Dalam kelompok 4-6 orang, bahaslah indikator dan rincian indikator berpandu pada pertanyaan berikut ini. (Bagikan Informasi Tambahan 6.1 dan gunakan LKP 6.1)

1. Seberapa jauh indikator sesuai dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan 1, 2 & 3?
2. Apakah ada topik yang tidak sesuai/belum dibahas dalam pelatihan dikaitkan dengan indikator?

Sebelum diskusi, cermati penjelasan berikut:

[KLIK DISINI >](#)

Presentasikan Hasil Diskusi

[KLIK DISINI >](#)

### Contoh Rincian Indikator - Pembelajaran

**INDIKATOR:** Guru menunjukkan praktik yang baik dalam pembelajaran dan penilaian

**RINCIAN INDIKATOR:**

- % guru yang melakukan sekurang-kurangnya EMPAT dari kegiatan berikut ini:
- a. Mengatur ruang kelas untuk pembelajaran interaktif (mobilier, alat bantu pembelajaran/peraga, pajangan, poster, dan sebagainya).
  - b. Menggunakan beberapa cara secara bergantian dalam bekerja dengan murid: kadang-kadang dengan seluruh kelas, dengan kelompok, siswa secara berpasangan atau secara individu.
  - c. Guru mengajukan pertanyaan jenis non hafalan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
  - d. Guru menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengajar (selain ceramah dan menggunakan buku teks semata) seperti memberikan tugas yang dapat dikerjakan secara bebas.
  - e. Guru menggunakan beberapa alat penilaian untuk menilai hasil belajar siswa.
  - f. Guru berkeliling kelas, mengamati, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.

### Contoh Rincian Indikator - MBS

**INDIKATOR:** Sekolah menyusun rencana anggaran tahunan secara transparan dan partisipatif

**RINCIAN INDIKATOR:**

% sekolah yang menyiapkan rencana anggaran tahunan dengan memenuhi semua EMPAT kriteria:

- Fokus pada perbaikan hasil pembelajaran.
- Dikembangkan dengan bekerjasama dengan masyarakat (komite sekolah).
- Dipajang di tempat umum.
- Menanggapi masalah yang terkait dengan inklusi, tinggial kelas, transisi, gender, kesehatan, ICT untuk pendidikan, yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### Materi Pembelajaran

Materi Pelatihan I	Materi Pelatihan II	Materi Pelatihan III (Kelas Tinggi)	Materi Pelatihan III (Kelas Awal)
1.1. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan - Apa dan Mengapa	1.1. Kaji Ulang Pelaksanaan Hasil Pelatihan I	1.1. Kaji Ulang Hasil dan Pelatihan I dan 2	1.1. Membaca Berorientasi a. Membaca Bersama b. Meninjau Penilaian c. Meninjau Big Book d. Membaca Terbimbing e. Membaca Mandiri
1.2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif	1.2. Pengelolaan Pembelajaran secara Efektif	1.2. Penilaian Asesorik (Diagnosis Kesuksesan dan Kegagalan Tidak Langsung)	1.2. Minat Program Membaca Berorientasi
1.3. Perencanaan dan Praktek Mengajar	1.3. Memahami Kurikulum	1.3. Pembelajaran a. Memahami dalam kehidupan (MST) b. Keterampilan Interaksi Bahasa Indonesia c. Meningkatkan Keterampilan PA dengan Praktek d. Keterampilan Interaksi IPS	1.3. Pengelolaan Buku Bacaan Berorientasi
1.4. Menyusun Rencana Tidak Langsung	1.4. Perencanaan Tingkat Tinggi dan Lintas Kelas	1.4. Perencanaan dan Praktek Mengajar	1.4. Pengelolaan Buku Bacaan Persepsi dan Praktek Mengajar

# UNIT 6

## Gambaran Umum Monitoring USAID PRIORITAS

Materi Pelatihan I	Materi Pelatihan II	Materi Pelatihan III (Kelas Tinggi)	Materi Pelatihan III (Kelas Awal)
1.5. Mengkaji KKG	1.5. Penilaian Asesorik (Tugas Kover dan Subkover)	1.5. Protokol	1.5. Protokol
1.6. Fasilitas yang Baik	1.6. Gender di Sekolah	1.6. Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS	1.6. Gambaran Umum Monitoring Program USAID PRIORITAS
1.7. Pendamping	1.7. Literasi Lintas Kurikulum (MAT/IND/PAIPS/ KLSAWAL)	1.7. Penyusunan RTL-PBM	1.7. Penyusunan RTL-PBM
	1.8. Partisipasi dan Perilaku Pengajar	1.8. Pendampingan dengan Lesson Study (hanya di 5T)	1.8. Pendampingan dengan Lesson Study (hanya di 5T)
	1.9. Penyusunan RTL-PBM	1.9. Pengelolaan KKG (hanya di 5T)	1.9. Pengelolaan KKG (hanya di 5T)

BACK
DISKUSI

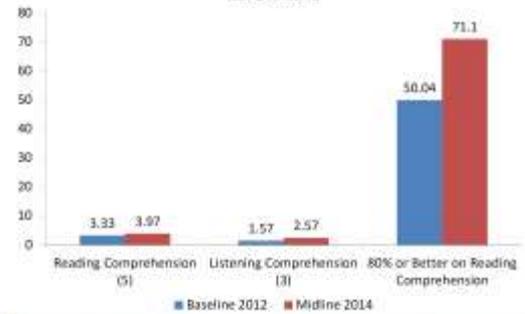
Materi MBS		
Materi Pelatihan 1	Materi Pelatihan 2	Materi Pelatihan 3
Pembelajaran Kontesktual	Kaji Ulang Kemajuan Sekolah	Gambaran Umum Monitoring USAID PRIORITAS
Manajemen Berbasis Sekolah	Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran	Kaji Ulang Kemajuan Sekolah
Mandat Jenis dan Cara Mendorong PSM	Kepemimpinan Pembelajaran	Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
Kreativitas Menghimpun Sumber Daya dan Dana	Program Budaya Baca	Pengelolaan Budaya Baca - Lanjutan
Transparansi dan Akuntabilitas Publik	Pengelolaan Program Budaya Baca	Keterampilan Menyimak
Rencana Kerja Sekolah	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran	Peningkatan Mutu Pembelajaran
RKT dan RKAS	RTL Sekolah	Sikap dan Tindakan terhadap Peningkatan Mutu Sekolah

### Presentasi Hasil Diskusi

Presentasikan hasil diskusi terkait dengan pertanyaan di awal.

1. Seberapa jauh indikator sesuai dengan topik yang telah diberikan dalam pelatihan 1, 2, & 3?
2. Apakah ada topik yang tidak sesuai/belum dibahas dalam pelatihan dikaitkan dengan indikator?

### EGRA



### Pembelajaran



### MBS





**P** **Penguatan/Refleksi – 10 menit**

**Refleksi**

- Apa manfaat dari *monitoring*?
- Bagaimana data *monitoring* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dan sekolah?

**Penguatan**

- Kita perlu mengetahui dampak tindakan di sekolah dan di kelas.
- Apa yang kita monitor adalah dampak yang diharapkan dari pelatihan yang diberikan.
- Kalau kita sudah mempunyai data tentang keberhasilan dan kurangberhasilan, data tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan ke depan supaya dampak menjadi lebih baik.
- Perhatikan lagi perubahan yang terjadi di sekolah Saudara, baik terkait pembelajaran maupun manajemen sekolah, seberapa jauh perubahan itu mengarah pada indikator.
- Lakukan tindakan untuk pemenuhan indikator tersebut sesuai dengan tugas Saudara masing-masing.

**UNIT 7**  
**PENYUSUNAN**  
**RENCANA TINDAK LANJUT**  
**PROGRAM MEMBACA**  
**BERIMBANG**



## UNIT 7

### PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT PROGRAM MEMBACA BERIMBANG (60 menit)



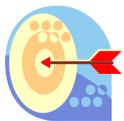
#### Pendahuluan

RENCANA TINDAK LANJUT merupakan faktor yang penting dan harus menjadi bagian integral dari suatu pelatihan guru. Rencana tersebut harus dibuat realistis, didasarkan pada kemampuan peserta, dan disesuaikan dengan kemampuan sekolahnya sehingga peserta merasa yakin bahwa rencana tersebut akan dapat dilaksanakan. Perencanaan harus menggunakan pedoman “apa yang akan dilakukan”, bukan “apa yang ingin dilakukan”.



*Pembuatan rencana tindak lanjut harus berpedoman pada “apa yang akan dilakukan”.*

Dengan adanya rencana tindak lanjut yang konkret, peserta pelatihan mempunyai “ikatan” untuk mengimplementasikan hal-hal yang diperoleh selama pelatihan sehingga akan menimbulkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam program membaca. Rencana tersebut harus dituliskan dan didokumentasikan supaya bisa dipakai untuk mengukur realisasi dan kemajuannya.



#### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu merancang program Membaca Berimbang untuk setiap kelas dan sekolah masing-masing.

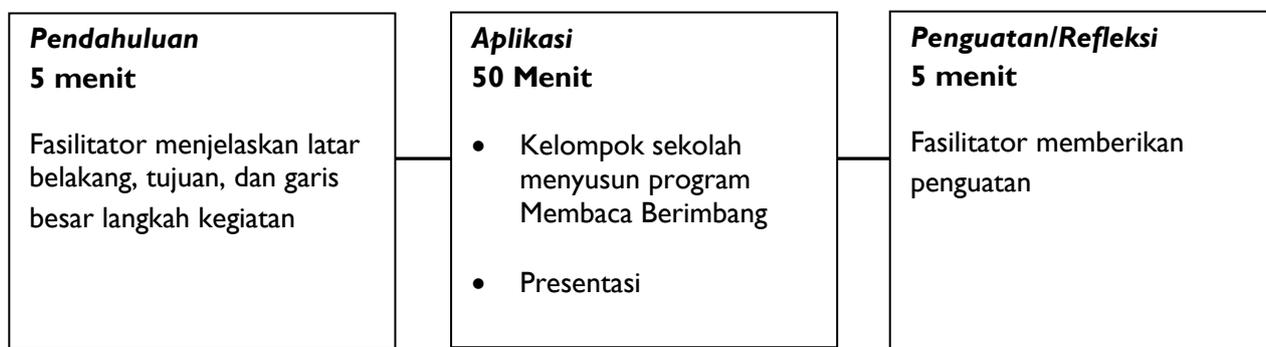


### Sumber dan Bahan

1. Tayangan *Power Point*
2. Format program Membaca Berimbang



### Garis Besar Kegiatan



### Rincian Langkah Kegiatan



#### **Pendahuluan (5 menit)**

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK SEKOLAH dan tiap meja ada label SEKOLAH I, SEKOLAH 2, dan seterusnya.

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi.



#### **Aplikasi (50 menit)**

##### **Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20')**

- (1) Fasilitator menayangkan kembali *Power Point* tentang contoh program Membaca Berimbang di Unit 2 "Merancang Program Membaca Berimbang" dan menyampaikan

kepada peserta bahwa mereka akan merancang program Membaca Berimbang untuk sekolah masing-masing. Program dibuat untuk satu semester.

- (2) Di dalam kelompok sekolah, peserta mendiskusikan rencana program membaca dengan memperhatikan **waktu, fasilitas**, dan juga **sumber daya manusia** yang dimiliki. Pastikan program yang dirancang benar-benar dapat dilaksanakan.

### **Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (30')**

- (1) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya.
- (2) Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar terutama dalam hal berikut.
  - a. Kegiatan cukup konkret/spesifik.
  - b. Keterlaksanaan program.



### **Penguatan/Refleksi (5 menit)**

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan hal berikut.

- (1) Komitmen bersama menjadi kunci keberhasilan program.
- (2) Kerjasama semua pihak akan membantu kelancaran program.
- (3) Program Membaca Berimbang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.
- (4) Program Membaca Berimbang membutuhkan peninjauan secara berkala agar selalu dikembangkan sesuai kebutuhan.





### Lembar Kerja Peserta 7

### Program Membaca Berimbang

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu Per Minggu	Bahan yang Dibutuhkan



### MATERI PRESENTASI UNIT 7



### P Pendahuluan – (5 menit)

#### Latar Belakang

- Tujuan umum pelatihan adalah terwujudnya perubahan di sekolah.
- Pelatihan perlu ditindaklanjuti agar perubahan di sekolah segera terwujud.
- Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal komitmen kita terhadap perubahan yang diharapkan.

### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

- merancang program Membaca Berimbang untuk setiap kelas dan sekolah masing-masing.

### Garis Besar Kegiatan – 60 menit

**Pendahuluan - 5'**

Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan

➔

**Aplikasi - 50'**

- Kelompok sekolah menyusun program Membaca Berimbang
- Presentasi

**Penguatan/ Refleksi - 5'**

Fasilitator memberikan penguatan

➔

### A Aplikasi – 50 menit

#### Kegiatan I: Menyusun RTL (20')

Rancanglah program Membaca Berimbang di sekolah masing-masing dengan memperhatikan

- waktu,
- fasilitas,
- sumber daya manusia.

**Kegiatan hendaknya konkret/spesifik dan dapat dilaksanakan.**

### Contoh Program Membaca

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Total Waktu per Minggu	Bahan Yang Dibutuhkan
1,	Membaca Mandiri, Membaca Terbimbing	20 menit 07.00-07.20 Selasa, Rabu, & Jumat	60 menit	- Berbagai buku cerita - Buku Bacaan Berjenjang sesuai tingkat membaca siswa
2,	Membaca Bersama	20 menit 07.00-07.20 Kamis	20 menit	Big Book

**Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (30')**

Silahkan memberi komentar atas RTL kelompok lain

- a. Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
- b. Apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat didukung sumber daya sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana?

**P Penguatan/Refleksi – 5 menit**

- (1) Komitmen bersama menjadi kunci keberhasilan program.
- (2) Kerja sama semua pihak akan membantu kelancaran program.
- (3) Program Membaca Berimbang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.
- (4) Program Membaca Berimbang membutuhkan peninjauan secara berkala agar selalu dikembangkan sesuai kebutuhan.

**UNIT KHUSUS FASILITATOR**

**UNIT I**  
**PENDAMPINGAN DENGAN**  
***LESSON STUDY* -**  
**PEMBELAJARAN**





# UNIT I

## PENDAMPINGAN DENGAN *LESSON STUDY*- PEMBELAJARAN

(105 menit)



### Pendahuluan

Pendampingan sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan berbagai gagasan yang dipelajari dari suatu pelatihan. Dalam proses pendampingan, berkemungkinan muncul perasaan "saya disalahkan terus" pada diri si terdamping (guru) dan perasaan "saya kurang memiliki pengetahuan/keterampilan" pada diri si pendamping (fasilitator). Pendampingan dengan pendekatan *lesson study* diharapkan dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi perasaan tersebut.

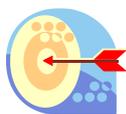


*Pendampingan sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan berbagai gagasan yang dipelajari dari suatu pelatihan.*

Tiap orang memiliki pengetahuan/pengalaman dalam satu hal, tetapi tidak dalam hal lain. Kekurangan pada diri seseorang dapat diatasi dengan kelebihan orang lain. Sebaliknya, kelebihan seseorang dapat mengisi kekurangan orang lain.

Hal lain dalam *lesson study* adalah pengamatan pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa belajar daripada kegiatan guru mengajar. Karena itu, pada saat pengkajian pelaksanaan pembelajaran, guru yang diamati tidak akan merasa disalahkan karena yang dikaji adalah perilaku siswa.

Sejalan dengan karakter *lesson study* tersebut, pendampingan kepada guru bukanlah forum "pengadilan" bagi guru terdamping, melainkan proses saling belajar untuk mengembangkan budaya belajar bersama yang pada gilirannya mengembangkan kelompok pebelajar (*learning community*).



### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

1. memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*,
2. mempraktikkan pengamatan efektif terhadap pembelajaran.



### Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit I
2. Video pembelajaran yang memperlihatkan sejumlah siswa “tidak belajar” di dalam proses pembelajaran



### Garis Besar Kegiatan (105 menit)

<p><b>Pendahuluan</b> 20 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan</p> <p>Urun pengalaman terkait pendampingan yang telah dilaksanakan</p> <p>Mengenal pola <i>lesson study</i></p> <p>Jenis kegiatan dalam <i>plan, do, dan see</i></p>	<p><b>Aplikasi</b> 75 menit</p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Simulasi pendampingan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan Video</li> <li>- Diskusi</li> <li>-</li> </ul> <p><b>Kegiatan 2:</b> Diskusi penerapan <i>Lesson Study</i></p>	<p><b>Refleksi/Penguatann</b> 10 menit</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan terkait <i>lesson study</i> dan pendampingan</p> <p>Fasilitator memberi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penguatan dan</li> <li>- saran untuk melaksanakan pendampingan dengan <i>lesson study</i></li> </ul>
---	---	---



## Rincian Langkah-Langkah Kegiatan



### **Pendahuluan (20 menit)**

Peserta duduk dalam kelompok mata pelajaran dalam pleno.

Fasilitator menjelaskan:

- (1) Latar belakang, yaitu alasan topik ini dibahas.
- (2) Tujuan sesi, yaitu peserta mampu:
  - a. Memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*.
  - b. Mempraktikkan pengamatan efektif terhadap pembelajaran.
  - c. Mempraktikkan pendampingan dengan *lesson study*.
- (3) Garis besar langkah kegiatan dalam sesi ini (lihat ringkasan sesi di atas).

#### **a. Ungkap Pengalaman– pleno----- (10 menit)**

Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan pengalaman mereka terkait kegiatan pendampingan yang selama ini dilakukan:

- a. Alur kegiatannya seperti apa?
- b. Apa saja jenis kegiatannya?  
(Tunjuk 2-3 peserta untuk mengungkapkan pengalamannya).



#### **Catatan untuk Fasilitator**

1. Ingatkan peserta bahwa yang dimaksud pendampingan di sini adalah kegiatan fasda dengan guru setelah suatu pelatihan dilaksanakan untuk membantu keterlaksanaan penerapan berbagai gagasan dalam pembelajaran di kelas.

#### **b. Penjelasan Pola dan 'Isi' Lesson Study----- (5 menit)**

Fasilitator menayangkan dan menjelaskan pola dan isi *lesson study* (*plan, do, dan see* - perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) yang disarankan dalam program USAID PRIORITAS (lihat *slide PowerPoint*).



## A Aplikasi (75 menit)

### Kegiatan I: Simulasi Pendampingan dengan *Lesson Study*----- (50 menit)

1. **PLAN:** (Tidak dapat disimulasikan karena keterbatasan waktu)

2. **DO: Pengamatan Pembelajaran dalam Video** (25menit)

- (1) Peserta, secara individual, mengamati pembelajaran dalam video dengan fokus pada kegiatan siswa, BUKAN kegiatan guru mengajar. Pengamatan lebih difokuskan lagi pada perilaku yang TIDAK termasuk kegiatan belajar. Contoh:
  - a. Siswa menulis/memperhatikan ----- kegiatan belajar
  - b. Siswa tidak aktif ----- bukan kegiatan belajar

Peserta mencatat hasil pengamatan pada kertas *post it*. Tiap satu kegiatan ‘bukan belajar’ ditulis pada selembat *post it*.

- (2) Peserta dalam kelompok mendiskusikan dan menyepakati apakah apa yang ditulis benar-benar KEGIATAN BUKAN BELAJAR----- (5 menit)
- (3) Kelompok menempelkan *post it* yang bertuliskan ‘kegiatan bukan belajar’ pada kolom paling kiri kertas plano.

*Catatan:*

Sebelumnya, kertas plano dilipat jadi 3 kolom dan ditulis berturut-turut dari kolom paling kiri ke kanan: Perilaku Bukan Belajar, Kemungkinan Penyebab, dan Cara Mengatasi/Menghindari.



#### Catatan untuk Fasilitator

- 2 Dalam *do* ini, simulasi seyogianya meliputi simulasi guru mengajar dan pengamatannya oleh pengamat. Namun, karena keterbatasan waktu, simulasi hanya yang terkait pengamatan pembelajaran. Proses pembelajaran pun hanya dalam video.

3. **SEE/REFLEKSI: Pembahasan Hasil Pengamatan** (25')

- (1) Peserta dalam kelompok (4-6 orang) bersimulasi seakan-akan sedang dalam pertemuan KKG (ada pemimpin diskusi). Mereka mendiskusikan hasil pengamatan mereka terkait dengan perilaku siswa yang ‘bukan belajar’ (Hasil **kegiatan I**, butir 2 (Do) di atas). Diskusi difokuskan pada:

- a. Apa saja kemungkinan penyebab perilaku 'bukan belajar' tersebut terjadi? (Dapat lebih dari satu kemungkinan).

Ingat: Rumusan kemungkinan penyebab tidak bernada 'menyalahkan' guru, tetapi berfokus pada siswa.

- Tugas tidak jelas ----- 'menyalahkan guru'
- Siswa tidak mengerti tugasnya ----- berfokus pada siswa

- b. Bagaimana cara mengatasi/menghindari perilaku 'bukan belajar' tadi tidak terjadi (atau dengan kata lain agar siswa tadi berperilaku BELAJAR).

- (2) Kelompok saling bertukar dan memeriksa hasil kerja. Dua hal yang dilakukan:
- a. Memeriksa apakah rumusan 'penyebab' masih menyalahkan guru atau tidak.
  - b. Jika menyalahkan, buat rumusan baru yang berfokus pada siswa pada kertas *post it* dan tempelkan pada tulisan yang masih menyalahkan tersebut sebagai pengganti.



### Catatan untuk Fasilitator

- 3
- a. Gagasan yang diambil dari *lesson study* pada kesempatan ini adalah:
    - **Kebersamaan**, bahwa perencanaan dibuat bersama, diamati bersama pelaksanaannya, dan refleksi dilakukan secara bersama.
    - Pengamatan dengan **fokus pada siswa**.
    - Diskusi/refleksi berfokus pada membahas **kemungkinan penyebab** perilaku siswa tersebut, bukan pada perilaku guru.
  - b. *Plan* tidak dapat disimulasikan pada kesempatan ini. Meski demikian, persiapan mengajar oleh tim sebelum sesi ini dapat dianggap sebagai simulasi *plan*.

### Kegiatan 2: Diskusi Penerapan Pendampingan dengan *Lesson Study*----- (25')

- (1) Peserta dalam kelompok (4-6 orang) mendiskusikan kemungkinan kendala dan cara mengatasi terkait pelaksanaan pendampingan dengan pendekatan *lesson study* yang dikaitkan dengan pemanfaatan forum KKG.
- (2) Secara pleno, fasilitator memimpin berbagi gagasan hasil diskusi (mungkin beberapa wakil kelompok diminta menyajikan hasil diskusi mereka).

R

**Refleksi/Penguatan (10 menit)**

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk dijawab peserta (individual) secara TERTULIS sebagai berikut:

Hal apakah yang penting dalam *lesson study*?

**Catatan untuk Fasilitator**

- 4 Jawaban yang diharapkan:
- Kebersamaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.
  - Pengamatan difokuskan pada belajar siswa daripada guru mengajar.
  - Refleksi difokuskan pada identifikasi faktor pendukung siswa belajar dan penyebab siswa tidak belajar daripada kesalahan guru dalam mengajar.

- (1) Fasilitator memberi penguatan terkait pendampingan dengan pendekatan *lesson study* sebagai berikut:
  - Lesson study* merupakan kegiatan para guru yang secara bersama-sama:
    - merancang pembelajaran
    - mengamati pelaksanaan pembelajaran
    - mengkaji pelaksanaan
  - Pengamatan pembelajaran difokuskan pada kegiatan siswa belajar daripada kegiatan guru mengajar.
  - Pengkajian terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada identifikasi hal-hal yang sudah baik dan masalah yang masih dihadapi.
  - Pemberdayaan pembelajaran sesama (sejawat)
- (2) Peserta disarankan untuk menerapkan pola *lesson study* dalam melakukan pendampingan kepada guru.

### MATERI PRESENTASI UNIT I KHUSUS FASILITATOR



### P Pendahuluan – 20 menit

#### Latar Belakang

- Pendampingan pembelajaran sangat penting dalam membantu guru menerapkan hasil-hasil pelatihan di kelas.
- Pendampingan bukan merupakan forum “pengadilan” bagi guru terdamping, tetapi merupakan proses saling belajar untuk mengembangkan budaya belajar bersama dan membangun komunitas belajar (*learning community*).
- Fasilitator bukan merupakan sosok individu yang “tahu segalanya”. Peran fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran bersama pada forum KKG dengan pendekatan *lesson study*.

### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu

1. memahami pendampingan dengan pendekatan *lesson study*
2. mempraktikkan pengamatan efektif terhadap pembelajaran

### Garis Besar Kegiatan – 105 menit

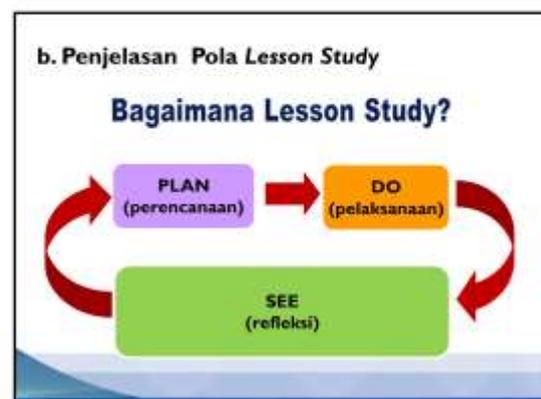
<p><b>Pendahuluan – (20 menit)</b> Fasilitator menjelaskn:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang, Tujuan, dan Garis besar kegiatan</li> <li>• Uraian pengalaman terkait pendampingan yang telah dilaksanakan</li> <li>• Mengenal pola <i>lesson study</i></li> </ul>	<p><b>Aplikasi – (75 menit)</b></p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Simulasi <i>lesson study</i> (pengamatan pembelajaran)</p> <p><b>Kegiatan 2:</b> Diskusi Penerapan pendampingan dengan <i>lesson study</i> di lapangan</p>
<p><b>Refleksi/Penguatan – (10 menit)</b> Peserta menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal penting dalam <i>lesson study</i>!</li> <li>• Sifat pendampingan dengan pendekatan <i>lesson study</i>!</li> <li>• Mengingatn kembali siklus pendampingan dengan <i>lesson study</i></li> <li>• Saran pelaksanaan pendampingan dengan <i>lesson study</i>.</li> </ul>	

### P Pendahuluan – 20 menit

a. Ungkap Pengalaman → Pleno (10')

- Bagaimanakah alur kegiatan pendampingan yang selama ini Saudara lakukan?
- Apa sajakah kegiatannya?

Catatan:  
Pendampingan = Kegiatan *fasda* dengan guru setelah suatu pelatihan dilaksanakan untuk membantu keterlaksanaan penerapan berbagai gagasan dalam pembelajaran di kelas.



### Pendampingan Pembelajaran (di KKG atau Sekolah)

#### Pendampingan dengan Lesson Study

##### PLAN (persiapan)

1. Pagi datang dan amati proses pembelajaran
2. Jam 10.00 fokus di DF Meeting (temaan didiskusikan)
3. Sepakati fokus yang perlu dikuatkan
4. Lakukan persiapan untuk pelaksanaan pendampingan
5. Undang guru untuk KKG
6. Tawarkan fokus dan minta masukan dari mereka
7. Buat persiapan sesuai fokus pertama terdilih
8. Simulasikan di KKG dan pilih guru model

##### DO (pelaksanaan)

1. Guru model melaksanakan di kelaspada
2. Fasilitator dan guru lainnya mengamati

##### SEE (refleksi)

1. Guru model sampaikan keberhasilan dan refleksinya
2. Guru pengamat menambahkan temuan/tepa
3. Fasilitator menambatkan (jika perlu)
4. Diskusikan hasil keseluruhan (fokus selanjut/perlu perbaikan)
5. Lakukan perbaikan
6. Guru kembali ke sekolah masing2 dan menerangkan perbaikan

#### Tahap 1: PLAN di KKG

1. DF dan Guru melakukan pemetaan dan kesepakatan materi pendampingan (Materi yang akan didampingi)
2. Mengurutkan prioritas pelaksanaan dan menyusun jadwal (*kapan, dimana, siapa, apa, bagaimana*)
3. Melakukan persiapan pembelajaran secara bersama di KKG.
4. Menyepakati yang berperan sebagai Guru Model
5. Mensimulasikan hasil persiapan pembelajaran dan penyempurnaan

#### Tahap 2: DO di Kelas

1. Guru Model (GM) melaksanakan RPP dan guru lain sebagai pengamat (Ingat: Pengamatan berfokus pada belajar siswa, BUKAN guru mengajar).
2. Fasilitator berperan pula sebagai pengamat.
3. Setelah pembelajaran, fasilitator berdiskusi tentang pelaksanaan RPP dari sisi reaksi/belajar dan produk siswa.

#### Tahap 3: SEE di KKG

Fasda memimpin refleksi terhadap DO. Fokus refleksi pada pembelajaran dengan tahap berikut:

- GM mengungkapkan refleksi mengajarnya.
- Guru lain memberikan tanggapan.
- Guru secara bersama memberikan solusi/perbaikan.

#### **A** Aplikasi – 75 menit

##### Kegiatan 1: Simulasi Pendampingan dengan LS (50 menit)

##### 1. Do: Pengamatan Pembelajaran dalam Video --- 25 menit

- Berperanlah sebagai fasilitator dan amatilah pembelajaran dalam video berikut (*Kerja Individual*)
- Fokuskan pengamatan pada TINDAKAN SISWA yang termasuk BUKAN BELAJAR.
  - Siswa menulis/memperhatikan ----- belajar
  - Siswa tidak aktif ----- bukan belajar

Catat hasil amatan pada kertas post it: 1 kegiatan - 1 post it;

VIDEO KLIK DISINI

### Diskusi kelompok

- Sepakatiilah dalam kelompok kegiatan yang BUKAN belajar.
- Tempelkan 'post it bukan belajar' pada plano kolom paling kiri.

Perilaku Bukan Belajar	Kemungkinan Penyebab	Cara Mengatasi/Menghindari

### 2. See/Refleksi: Pembahasan Hasil Pengamatan - 25 menit

Diskusikanlah:

- a. Apa sajakah kemungkinan PENYEBAB terjadinya perilaku bukan belajar tersebut? (Dapat lebih dari satu)
- b. Bagaimana CARA MENGATASI/menghindari perilaku 'bukan belajar' tadi tidak terjadi?

Ingat: Rumusan kemungkinan penyebab tidak bernada 'menyalahkan' guru, tetapi berfokus pada siswa.

- Tugas tidak jelas ..... 'menyalahkan guru'
- Siswa tidak mengerti tugasnya ..... berfokus pada siswa

### Bertukar Gagasan

- Tukarkanlah hasil kerja kelompok Saudara dan periksa:
  - a. Apakah rumusan 'penyebab' masih menyalahkan guru atau tidak.
  - b. Jika menyalahkan, buat rumusan baru yang berfokus pada siswa pada kertas *post it* dan tempelkan pada tulisan yang masih menyalahkan tersebut sebagai pengganti.

### Kegiatan 2: Diskusi Penerapan LS ----- (25 menit)

#### 1. Diskusikanlah: (15 menit)

- a. Kemungkinan kendala dan...
- b. Cara mengatasi

penerapan pendampingan dengan LS di daerah yang dikaitkan dengan pemanfaatan forum KKG.

#### 2. Berbagilah gagasan hasil diskusi. (10 menit)

### R Refleksi/Penguatan – 10 menit

Hal apakah yang penting dalam *lesson study*?

- a. *Lesson study* = Kegiatan para guru yang mereka laksanakan secara *bersama-sama* dalam:
  - merancang pembelajaran
  - mengamati pelaksanaan
  - mengkaji pelaksanaan
- b. Pengamatan difokuskan pada *kegiatan belajar siswa* daripada kegiatan guru mengajar.
- c. Mengkaji untuk menemukan hal yang sudah *baik* dan *masalah* yang masih ada.
- d. Pemberdayaan pembelajaran sesama sejawat.

### Rencana Pemecahan Masalah

- Disusun bersama-sama
- Karena itu menjadi RENCANA BERSAMA
- Harus dijadikan RUJUKAN BERSAMA
- Karena itu, kembalikan semuanya ke rencana KITA BERSAMA

### **Pelaksanaan Rencana Pemecahan Masalah**

- Memang hanya 1 orang yang menjalankan
- Tetapi, itu adalah pelaksanaan oleh TIM
- Jangan salahkan PELAKSANA/GURU MODEL
- Temukan saja apa yang perlu diperbaiki (apa lagi yang harus ditambahkan) supaya pelaksanaannya TEPAT seperti yang disepakati

### **Refleksi Pelaksanaan Pemecahan Masalah**

- Berikan kesempatan kepada guru model untuk BERBICARA
- Sampaikan hasil pengamatan tentang pelaksanaan rencana (MANA YANG BERJALAN SESUAI RENCANA dan MANA YANG TIDAK)
- JANGAN SALAHKAN guru model
- Identifikasilah hal-hal yang perlu ditambahkan pada RENCANA agar diperoleh hasil yang lebih baik

**UNIT KHUSUS FASILITATOR**

**UNIT 2**

**PENGELOLAAN KKG**





## UNIT 2

### PENGELOLAAN KKG

(90 menit)



#### Pendahuluan

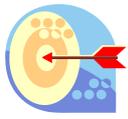
Kelompok kerja guru (KKG) adalah salah satu wahana yang baik untuk mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan. KKG adalah wahana yang sangat baik untuk PKB karena:

- Guru belajar secara efektif dengan mitranya: sebuah komunitas untuk berpraktik.
- Guru sangat senang berbagi pengalaman dengan sesamanya dari sekolah lain.
- KKG meningkatkan akses semua guru dalam PKB.
- Program sesuai dengan kebutuhan lokal sesuai hasil indentifikasi (memberdayakan guru).
- Langsung memperbaiki proses belajar mengajar.
- Rasa kepemilikan tinggi, perencanaannya lokal, lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.
- Efisien.
- Mengembangkan kapasitas guru inti/fasda untuk mendukung sekolah lainnya.



*KKG/MGMP menjadi wahana yang sangat baik untuk pelaksanaan program PKB.*

Namun, seringkali KKG belum bisa berperan efektif dalam membantu guru mengembangkan diri. Peran yang belum maksimal ini disebabkan pengelolaan KKG yang masih belum baik. Seringkali KKG dibiarkan begitu saja tanpa perencanaan dan dukungan yang memadai. Guru, pengurus KKG, kepala sekolah, pengawas, dan dinas memiliki peran masing-masing supaya KKG bisa bermanfaat dalam mendukung guru mengembangkan profesinya.



### Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta

1. mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk mendukung KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru,
2. memiliki rencana tindak lanjut yang rinci untuk memperkuat KKG sebagai wahana penyebaran praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru.



### Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi
2. Lembar kerja peserta



### Garis Besar Kegiatan

<p><b>Pendahuluan</b> 20 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB</p> <p>Fasilitator menjelaskan langkah kegiatan</p>	<p><b>Aplikasi</b> 60 menit</p> <p><b>Kegiatan 1:</b> Kaji ulang pelaksanaan KKG (10')</p> <p><b>Kegiatan 2:</b> Revitalisasi KKG (20')</p> <p><b>Kegiatan 3:</b> Penyusunan RTL (30')</p>	<p><b>Penguatan/Refleksi</b> 10 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan pentingnya revitalisasi KKG</p>
--	--	--



## Perincian Langkah-Langkah Kegiatan



### **Pendahuluan (10 menit)**

- (1) Menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB (Tayangkan *slide* yang berisi keuntungan PKB berbasis gugus).
- (2) Menjelaskan rencana unit.



### **Aplikasi (70 menit)**

#### **Kegiatan I: Kaji Ulang Pelaksanaan KKG (10')**

- (1) Tanyakan kepada peserta:
  - a. Apa yang diperlukan supaya KKG bisa menjadi wahana penyebarluasan paktik yang baik dalam pengembangan profesi guru?"
- (2) Minta peserta berdiskusi dalam kelompok tentang hal penting yang harus diperhatikan agar KKG bisa menjadi sarana yang efektif untuk penyebarluaskan paktik yang baik dalam pengembangan profesi guru.
- (3) Minta masing-masing kelompok menyebutkan dua hal tersebut beserta dengan alasannya (pleno). Catat hasilnya dalam tayangan.
- (4) Tayangkan syarat-syarat KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru.



#### **Catatan untuk Fasilitator**

##### **a. Syarat-syarat KKG sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru**

- Pengelola yang bertanggung jawab.
- Program yang sesuai dengan kebutuhan guru, berkesinambungan, dan praktis.
- Fasilitator yang terlatih dan memahami bidangnya.
- Pendanaan dari berbagai sumber (dinas, sekolah, individu guru).
- Dukungan dari berbagai pihak (kepala sekolah, ketua KKKS, dinas).

**Kegiatan 2: Prinsip-Prinsip Menggunakan KKG sebagai Wahana PKB Guru (25')**

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk menyaksikan video pengelolaan KKG yang baik (gunakan LKP 2.1 untuk mengidentifikasi hal-hal baik yang dalam pengelolaan KKG). Mintalah peserta untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dalam kelompok.
- (2) Berdasar analisis pengamatan tayangan, mintalah peserta dalam kelompok untuk mendiskusikan peran masing-masing supaya kegiatan-kegiatan yang ada di tayangan video bisa terlaksana di KKG-nya. Hasil diskusi dituangkan di kertas plano (LKP 2.2 Rencana Perbaikan Pengelolaan KKG).

**Kegiatan 3: RTL (35')**

- (1) Peserta berkelompok sesuai dengan wilayah KKG-nya. Peserta diminta untuk membaca Bahan Bacaan 1 dan 2 serta menyusun RTL penguatan KKG (gunakan LKP 2.3).
- (2) Tulis RTL dalam kertas plano. (20')
- (3) Lihat kembali hasil diskusi kegiatan di unit **Pendampingan dengan lesson Study** dan gunakan sebagai bagian isi dari KEGIATAN KKG.
- (4) Lakukan kunjung karya (satu putaran) supaya masing-masing rencana mendapatkan masukan. (10')
- (5) Diskusikan masukan-masukan dari kelompok lain untuk memperbaiki rencana. (5')

**Penguatan (10 menit)**

- (1) Fasilitator menekankan pentingnya KKG sebagai wahana PKB.
- (2) Semua pihak harus berperan untuk merevitalisasi KKG sebagai wahana PKB.
- (3) Tindak lanjut untuk merevitalisasi KKG dilakukan melalui pendampingan.



## Lembar Kerja Peserta 2.1

## Pengamatan Video Revitalisasi KKG

No	Kegiatan di tayangan	Apakah kegiatan ini sudah/belum terjadi di KKG Anda?	Apa tindakan yang bisa dilakukan supaya kegiatan ini ada?
1	Perencanaan berbasis kebutuhan guru	Belum dilaksanakan di KKG	Mengumpulkan dan menganalisis rencana pengembangan profesi masing-masing guru



## Lembar Kerja Peserta 2.2

### Peran Masing-Masing Pihak dalam Revitalisasi KKG

No	Kegiatan di tayangan	Kabupaten	Pengawas	Kepala Sekolah
I	Perencanaan berbasis kebutuhan guru	Menganalisis hasil UKG, PKG, dan UN  Menyusun rencana dukungan kabupaten terhadap PKG	Mengumpulkan dan menganalisis rencana pengembangan profesi masing-masing guru di tingkat gugus  Menyusun rencana program KKG dengan pengurus KKG	Menyampaikan kebutuhan pelatihan guru dari hasil PKG kepada KUPT dan pengurus KKG



### Lembar Kerja Peserta 2.3

#### Rencana Tindak Lanjut (Melalui Pendampingan)

Bidang	Kegiatan	Penanggung jawab	Waktu		
			1	2	3
Penyusunan program					
Fasilitator					
Pendanaan					
Dukungan para pihak					
Rayonisasi					



## Bahan Bacaan 2.1

### Guru adalah Profesional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Guru adalah profesi dan bukan sekadar “pekerjaan” sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Profesi guru harus memiliki keahlian khusus. Keahlian itu tidak dimiliki oleh profesi lain. Profesi ditandai oleh adanya suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Profesi guru dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi guru dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban sekaligus sebagai panggilan hidup, artinya menjadi guru dirasakan sebagai panggilan hidup dan merupakan ladang pengabdian.
3. Keahlian profesi guru didukung oleh teori-teori pendidikan yang baku secara universal. Artinya, profesi guru dijalani menurut aturan yang jelas, dukungan teori yang universal.
4. Profesi guru bertujuan untuk mendidik masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. Profesi merupakan alat dalam mengabdikan diri kepada masyarakat bukan untuk kepentingan diri sendiri, seperti untuk mengumpulkan uang atau mengejar kedudukan. Jadi, profesi merupakan panggilan hidup.
5. Profesi guru dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi ini diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya, yaitu siswa.
6. Profesi guru memiliki otonomi dalam menjalankan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat dan boleh diuji oleh rekan-rekan seprofesinya. Tidak boleh semua orang bicara dalam semua bidang.

7. Profesi guru mempunyai kode etik, yang disebut kode etik profesi guru. Gunanya ialah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas profesi guru. Kode etik ini tidak akan bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga masyarakat.
8. Profesi guru mempunyai klien yang jelas, yaitu memberikan pelayanan kepada peserta didik.
9. Profesi guru memiliki organisasi untuk keperluan meningkatkan kualitas, antara lain, KKG, MGMP, PGRI, dan Asosiasi Guru.

Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran.

Rincian tugas guru kelas sebagai berikut:

1. menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan,
2. menyusun silabus pembelajaran,
3. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
4. melaksanakan kegiatan pembelajaran,
5. menyusun alat penilaian sesuai mata pelajaran,
6. menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa,
7. menganalisis hasil penilaian pembelajaran,
8. melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi,
9. melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya,

10. menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional,
11. membimbing guru pemula dalam program induksi,
12. membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.

### **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dalam Sistem Pendidikan Saat Ini di Indonesia**

Pengakuan terhadap profesi guru didasarkan pada kinerja guru. Karena itu, hasil PK Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Hasil PK Guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dari satu jenjang ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi terdiri atas unsur utama paling kurang 90% dan unsur penunjang paling banyak 10%. Unsur utama terdiri atas unsur pendidikan, pembelajaran dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Unsur PKB terdiri atas pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

#### 1. Pengembangan diri:

- a) Diklat fungsional
- b) Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru

#### 2. Publikasi ilmiah:

- a) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
- b) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru

#### 3. Karya Inovatif:

- a) Menemukan teknologi tepat guna
- b) Menemukan/menciptakan karya seni
- c) Membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum
- d) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya

Jabatan fungsional guru terdiri atas empat. Keempat jabatan fungsional beserta pangkat dan golongannya adalah sebagai berikut.

<b>Jabatan Guru</b>	<b>Pangkat dan Golongan Ruang</b>
Guru Pertama	Penata Muda, III/a Penata Muda Tingkat I, III/b
Guru Muda	Penata, III/c Penata Tingkat I, III/d
Guru Madya	Pembina, IV/a Pembina Tingkat I, IV/b Pembina Utama Muda, IV/c
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IV/d Pembina Utama, IV/e

Kenaikan jenjang jabatan, pangkat, dan golongan ruang seharusnya diikuti dengan peningkatan kompetensi dari tugas guru tersebut. Guru yang tidak memenuhi persyaratan kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan, pangkat, dan golongannya perlu mendapatkan pelatihan. Pelatihan guru untuk setiap jabatan guru meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.



## Bahan Bacaan 2.2

### PKB Berbasis Gugus dan Sekolah

KKG atau MGMP adalah wadah berkumpulnya para guru dalam satu forum untuk memecahkan masalah, menguji coba, dan mengembangkan ide-ide baru untuk peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), serta meningkatkan profesionalisme guru. Forum ini sangat penting dalam membentuk komunitas pembelajar.

KKG maupun MGMP merupakan sesuatu *community of practice* atau *professional community*. Tujuannya adalah pengembangan keprofesian keberlanjutan guru. Dalam komunitas pembelajar, semua anggotanya memiliki kesadaran untuk maju dan saling membelajarkan. Untuk maju, jika dilakukan sendiri, hal ini terasa lebih sulit. Namun, jika dilakukan secara bersama-sama, usaha untuk maju tersebut akan terasa lebih mudah.

Dalam pelaksanaannya, KKG dilaksanakan oleh guru-guru dalam satu gugus sekolah. Dalam satu gugus sekolah terdapat satu SD/MI inti dan beberapa (5-8) SD/MI imbas. Misalnya, guru-guru kelas I, kelas II, kelas III, dan lain-lain berkumpul bersama, membahas kesulitan pembelajaran, menciptakan model/strategi pembelajaran baru, serta mempelajari hal-hal baru secara bersama-sama. KKG ini disebut sebagai KKG kelas. KKG juga bisa dilaksanakan sebagai KKG mata pelajaran, misalnya jika guru-guru yang mengajar dalam satu mata pelajaran berkumpul bersama.

MGMP dilaksanakan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran sama. Forum MGMP dilaksanakan dalam lingkup kecamatan atau kabupaten.

#### PKB berbasis Sekolah, melalui KKGS dan MGMPs

KKG maupun MGMP dapat dilakukan dalam lingkup sekolah, sering disebut sebagai KKG-sekolah (KKGS), MGMP sekolah, atau KKG/MGMP mini.

Sebenarnya, dibandingkan dengan KKG/MGMP gugus/kecamatan, KKGS/MGMPs memiliki beberapa kelebihan. Pertama, keberadaan forum belajar antarguru di tingkat sekolah memiliki kemampuan menjangkau semua guru dalam satu sekolah. Kepala sekolah bisa melaksanakan tugas membina setiap guru dengan lebih baik dengan cara mengaktifkan pertemuan-pertemuan belajar bersama antarguru ini secara rutin, misalnya dua minggu atau sebulan sekali.

Kedua, karena KKGS/MGMPS dilaksanakan di tingkat sekolah, intensitas pertemuan bisa ditingkatkan sesuai kebutuhan sehingga belajar bersama bisa terjadi secara intensif. Ketiga, frekuensi dan intensitas pertemuan yang tinggi dan suasana saling membelajarkan yang terbuka dan berdasar prinsip saling menolong untuk pintar bersama akan membantu membentuk atmosfer kekompakan kerja antarguru yang penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Supaya KKGS/MGMPS dapat mencapai tujuannya dengan baik, sebaiknya dipikirkan secara lebih rinci tentang hal-hal berikut:

- manfaat-manfaat yang diharapkan,
- pembagian peran/kerja yang adil dan memberdayakan bagi masing-masing anggota, dan
- jenis kegiatan (spesifik dan konkret) yang akan dilakukan.

### Pengelolaan Kegiatan KKGS dan MGMPS

<b>Peserta</b>	Semua guru kelas atau guru mata pelajaran di sekolah
<b>Tempat</b>	Di ruangan kelas atau di mana saja di sekolah
<b>Frekuensi</b>	Rata-rata 1-2 kali pertemuan setiap bulan (tergantung kebutuhan)
<b>Waktu</b>	Biasanya setelah jam sekolah
<b>Pelatih/penyaji</b>	Guru pemandu mata pelajaran dibantu oleh pengawas dan/atau kepala sekolah, atau bergilir di antara para guru. Sekolah dapat juga menggunakan dana BOS untuk mengundang narasumber dari sekolah/tempat lain. Alternatif lainnya, kabupaten dalam mengalokasikan dana untuk narasumber yang disediakan untuk pelatihan guru berbasis sekolah.
<b>Fokus pelatihan</b>	Peningkatan mutu pembelajaran
<b>Penyelenggaraan Kegiatan</b>	Dalam kelompok kecil, partisipatif dan praktis. Materi yang dibahas mencakup masalah-masalah yang dihadapi di kelas atau di sekolah.

### Tujuan Pertemuan KKGS dan MGMPS

Pertemuan guru melalui forum KKGS dan MGMPS merupakan mekanisme pendukung utama bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam KBM.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk:

- Menerima “pelatihan” lebih lanjut untuk melengkapi apa yang telah diterima dalam pelatihan di tingkat kabupaten/kecamatan.
- Membuat dan mencobakan ide-ide baru pembelajaran, bahan-bahan atau alat peraga dan alat bantu pengajaran yang akan dipergunakan di kelas masing-masing.
- Mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas dan menerima saran-saran dari pemandu dan guru-guru sejawat lainnya.

### **Kegiatan yang Dilaksanakan dalam Pertemuan KKGS dan MGMPS**

Pada umumnya kegiatan KKGS dan MGMPS membahas masalah-masalah KBM, misalnya persiapan mengajar, termasuk membuat langkah-langkah KBM, membuat dan mengujicobakan alat bantu belajar, serta *peer teaching* (mengajar antar sejawat).

Kegiatan KKGS dan MGMPS hendaknya bervariasi dan diupayakan melibatkan peserta secara aktif. Contoh-contoh kegiatan antara lain:

- mengujicobakan kegiatan baru (contohnya, percobaan IPA atau permainan bahasa untuk melatih kemampuan komunikasi),
- membuat dan mencobakan alat bantu mengajar,
- observasi antar sejawat yang sedang mengajar dan diikuti diskusi,
- *peer teaching* diikuti dengan diskusi,
- menyaksikan tayangan video tentang guru yang sedang mengajar,
- mengunjungi sekolah-sekolah,
- mengevaluasi hasil pekerjaan siswa,
- mengkaji buku teks dan mendiskusikan cara penggunaannya,
- membahas ide/wawasan baru yang diunduh dari internet atau diambil dari buku baru, dan
- menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi (untuk guru-guru bahasa Inggris atau guru-guru sekolah berstandar internasional).

Dalam pertemuan tersebut juga harus ada kesempatan bagi para peserta untuk menyampaikan masalah-masalah yang relevan untuk didiskusikan dalam kelompok.

Dalam kegiatan KKGS/MGMPS ini peran pemandu mata pelajaran cukup penting sebagai fasilitator dan narasumber. Mereka harus melaksanakan peran tersebut dengan sebaik-baiknya.

Selain menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, mereka sepatutnya memberikan dorongan kepada para peserta untuk mendiskusikan dan mengutarakan ide-ide yang datang dari para peserta sendiri.

Guru-guru dalam KKG/MGMPS tidak boleh hanya bergantung pada seorang pemandu saja atau seorang guru yang dianggap senior. Setiap guru dalam forum ini memiliki tanggung jawab untuk bisa menjadi narasumber, bahkan untuk hal yang sangat sederhana sekalipun. Mendapatkan tanggung jawab sebagai narasumber akan mendorong setiap guru untuk berpacu meningkatkan diri. Karena itu, penting sekali dalam forum KKG/MGMPS, pemimpin forum, kepala sekolah, dan setiap guru yang menjadi anggota saling mendorong, saling memotivasi, saling menolong, dan saling memberdayakan tiap anggotanya untuk berani menjadi narasumber. Kontribusi anggota sekecil apa pun layak dihargai.

Untuk "pengikat" supaya semua guru merasa senang hadir, bisa diadakan acara yang "nonakademis" sebagai selingan singkat yang menemani acara akademis. Misalnya, para guru bisa mengadakan arisan yang penentuan pemenangnya diundi pada setiap tanggal pertemuan. Atau dalam setiap pertemuan diadakan *potluck party*. *Potluck party* adalah acara makan bersama sederhana dalam suasana informal dan hidangan yang dimakan adalah makanan yang dibawa sendiri oleh masing-masing peserta. Setidaknya dengan arisan dan *potluck party* telah digabungkan suasana akademik dan bersenang-senang yang diharapkan bisa menghindarkan kebosanan dan menghadirkan daya tarik. Namun, perlu diingat, arisan dan *potluck party* bukan acara utama. Karena itu, pelaksanaannya harus singkat dan sebaiknya diletakkan setelah acara belajar/akademik.

Pengawas hendaknya hadir setidaknya satu kali sebulan dalam pertemuan mingguan. Hal tersebut dimaksudkan agar pengawas bisa melihat langsung kegiatan nyata apa yang sedang dilaksanakan pada KKG/MGMPS dan ia dapat memberikan bantuan dan saransaran yang bermanfaat bagi para peserta.

### Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah seharusnya sangat tahu tentang kebutuhan sekolahnya. Sebaiknya ia aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS. Kepala sekolah yang sering ikut serta dan menunjukkan minat terhadap kegiatan forum ini akan lebih memberi semangat kepada gurunya. Dia juga hendaknya membantu dan memonitor guru dalam penerapan hasil kegiatan KKG/MGMPS di kelas. Tugasnya, antara lain, adalah:

- menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG atau MGMPS,
- memonitor pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS di sekolah yang dipimpinnya, dan
- memberikan umpan balik tentang pelaksanaan kegiatan KKG/MGMPS dan penerapan hasil pertemuan di kelas.

### Peran Pengawas

Pengawas dapat mengunjungi KKGS/MGMPS secara teratur untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan setiap sekolah dan guru. Karena itu, beliau berperan sebagai pembantu dalam penyusunan dan pelaksanaan program KKGS/MGMPS dan memberikan semangat kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan KKGS/MGMPS serta menerapkan hasil kegiatan di kelasnya masing-masing. Tugas pengawas, antara lain, adalah:

- memonitor kegiatan masing-masing sekolah dan kelas,
- membantu perencanaan dan persiapan kegiatan KKGS/MGMPS sesuai dengan kebutuhan guru,
- menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKGS/MGMPS,
- memonitor pelaksanaan tindak lanjut dan dampak hasil dan KKGS/MGMPS,
- membantu guru dalam masalah kegiatan belajar mengajar, dan
- memberikan umpan balik kepada guru dan kepala sekolah tentang hasil kepengawasannya.

### MATERI PRESENTASI UNIT 2



**P Pendahuluan – 20 menit**

**Apa Keuntungan PKB Berbasis Gugus?**

- Guru dapat belajar lebih baik jika berinteraksi dengan sejawatnya: komunitas praktis.
- Guru memiliki kesempatan untuk berbagi praktik yang baik dengan rekan-rekan dari sekolah lain.
- Gugus meningkatkan akses kepada semua guru terhadap PKB.
- Program dapat memenuhi kebutuhan dan prioritas daerah (memberdayakan guru).

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu

1. mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mendukung KKG sebagai wahana PKB,
2. merumuskan rencana tindak lanjut yang rinci untuk memperkuat KKG sebagai wahana PKB.

**Garis Besar Kegiatan – 90 menit**

<p><b>Pendahuluan - 20'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menjelaskan pentingnya KKG dalam PKB</li> <li>• Fasilitator menjelaskan langkah kegiatan</li> </ul>	<p><b>Aplikasi – 60'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan 1:</b> Kaji ulang pelaksanaan KKG (10 menit)</li> <li>• <b>Kegiatan 2:</b> Revitalisasi KKG (20 menit)</li> <li>• <b>Kegiatan 3:</b> Penyusunan RTL (30 menit)</li> </ul>
<p><b>Penguatan - 10'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menjelaskan pentingnya revitalisasi KKG</li> </ul>	

**Mengapa Program Analisis & Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Perlu?**

**Mutu guru adalah kunci untuk meningkatkan sistem pendidikan**

### Mutu guru adalah kunci untuk meningkatkan sistem pendidikan

"Kualitas sistem pendidikan tidak mungkin lebih dari kualitas gurunya..."

"The quality of an education system will never exceed the quality of its teachers..."

McKinsey Report (2007)

"Sistem (pendidikan) yang terbaik memprioritaskan mutu guru dibandingkan ukuran rombel ...."

"Best performing (education) systems prioritize the quality of the teachers over the size of the classes."

Andreas Schleicher (OECD 2012)

### **A** Aplikasi – 60 menit

#### Kegiatan 1: Kaji Ulang Pelaksanaan KKG (10 menit)



"Apa yang diperlukan supaya KKG bisa menjadi wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru?"

Jawab Curah Pendapat:

#### KKG akan bisa sebagai wahana penyebarluasan praktik yang baik dalam pengembangan profesi guru jika ada:

- Pengelola yang bertanggung jawab.
- Jadwal kegiatan yang jelas dan terstruktur
- Program yang sesuai dengan kebutuhan guru, berkelanjutan dan praktis.
- Fasilitator yang terlatih dan memahami bidangnya.
- Pendanaan dari berbagai sumber (dinas, sekolah, individu guru).
- Dukungan dari berbagai pihak (kepala sekolah, UPTD, Dinas).

#### Kegiatan 2:

#### Prinsip-prinsip Pemanfaatan KKG sebagai wahana PKB guru (20 menit)

### Penayangan Video

- Perhatikan video berikut ini (gunakan [LKP 2.1](#) untuk pengamatan [video](#))
- Diskusikan bagaimana supaya kegiatan-kegiatan yang ada dalam video bisa terlaksana (gunakan [LKP 2.2](#))

### Kegiatan 3 : RTL

1. Susunlah RTL supaya KKG di tempat Anda, sebagai sarana PKB, bisa berfungsi dengan baik. Gunakan [LKP 2.3](#). Buatlah RTL di kertas plano.
2. Lihat kembali hasil diskusi kegiatan di unit **Pendampingan dengan lesson Study** dan gunakan sebagai bagian isi dari KEGIATAN KKG.
3. Pajangkan LKP 2.2 dan LKP 2.3.
4. Lakukan kunjung karya untuk mendapat masukan dari kelompok lain.
5. Perbaiki rencana berdasarkan masukan kelompok lain.



### **Penguatan – 5 menit**

- KKG adalah sarana yang efektif untuk PKB. Sebab, melalui KKG, guru bisa meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan dan murah.
- KKG harus dikelola secara serius supaya bisa berfungsi dengan baik.



**Modul Pelatihan  
Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/  
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**



**Pembelajaran Membaca  
di Kelas Awal**